Edisi 153 Tahun IX 1 - 31 Juli 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan
keadilan
Partai Kecil, Masalah Besar
Sekali Lagi, Perbedaan Islam dan Kristen
Jangkau Jiwa dengan Teknologi
Istriku "Hilang" di Gereja
Sean Idol
Mimpi Terwujud Berkat Tuhan
Nasib Kristen di Serambi Mekah
Terima Kasih atas dukungan dan doanya, Hingga kembalinya rombongan
- Pdt. Dr. Wong Hanna Triyanti yang pada tanggal 10 - 22 Jun 2012,Dan
- Pdt. Herry Lumatauw M.A Mth yang pada tanggal 22 Jun - 03 Jul 2012,Dan
- Pdt. Sabar Simanungkalit & Pdt. Samuel Wiratama yang pada tanggal 23 Jun - 03 Jul 2012
Telah kembali dengan sukses .
Mari Nikmati Liburan anda di Tanah Perjanjian, Bersama ;
Jordan - Israel - Dubai 11 Days
12 - 22 Aug 2012
Bersama : Pdt. Bigman Sirait
Mini Europe 15 Days
28 Aug - 11 Sept 2012
Bersama : Rombongan Banjarmasin
Mesir - Israel - Petra 11 Days
10 - 20 Sep 2012
Holyland - Europe 14 Days
11 - 24 Sep 2012
Bersama : Ps. Jeffry S. Tjandra
Petra - Israel - Mesir 11 Days
15 - 25 Oct 2012
Call us now!
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29
Jakarta 14350
Hubungi P 021 658 31507
F 021 640 4982
e-mail : talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
Holyland
Rejoice Your Trip, Rejoice In The Lord
Yuk Berangkat......
talenta
tour and travel specialist

DAFTAR ISI

Fenomena Penutupan Rumah Ibadah

BULAN Juli ini, tentu banyak perubahan berarti yang bisa kita amati. Anak-anak sekolah naik kelas. Mereka yang sudah tamat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Setelah anak-anak libur panjang ini, tentu banyak hal yang harus disiapkan para orangtua terkait sekolah anaknya.

Barangkali syair, Kahlil Gibran, seorang penyair Kristen asal Lebanon, dapat menjadi sebuah inspirasi: *Anakmu bukan milikmu/ Mereka adalah putra-putri kehidupan yang rindu pada dirinya sendiri/ Lewat engkau mereka lahir, namun tidak dari engkau/ Mereka ada padamu, tapi bukan hakmu.* Sebuah jalinan kalimat yang gurih. Untuk itu selamat bagi adik-adik kami yang naik kelas dan masuk sekolah yang baru. Belajar yang sungguh-sungguh untuk menjadi manusia yang berdampak di kemudian hari.

Selanjutnya, redaksi tabloid kita tercinta ini terusik dengan maraknya berita penutupan gereja di Aceh Singkil baru-baru ini. Segelintir orang hendak menjadikan negeri majemuk ini menjadi negara agama. Nyatanya, bukan hanya sekelompok orang saja, tetapi kebijakan daerah pun penuh diwarnai nuansa agama. Hal ini terbukti di beberapa daerah di Indonesia yang telah menerapkan beberapa aturan daerah dalam bentuk Peraturan Daerah (PERDA) berbasis syariat Islam. Total Jumlah sebanyak 151 Perda Syariah di Inonesia. Di Aceh misalnya ada 6 Syariat diantaranya.

Lahirnya Perda semacam ini adalah karena kebijakan pemerintah daerah melalui Otonomi Daerah. Seperti raja-raja kecil, pemerintah daerah ini menerapakan syariah untuk daerahnnya. Perdah-perda syariah itu bukan hanya menghalangi ekspresi personal, hak kebebasan seseorang. Tetapi, Perda-perda itu juga tak sedikit yang diskriminatif, tak ramah terhadap masyarakat minoritas. Kerapkali perda-perda ini pula yang menjadi sumber asal-muasal penghalangan orang mendirikan rumah ibadah.

Karena itu, di Laporan Utama kami mencoba mengangkat berita tentang penutupan gereja di Aceh, terutama di Kabupaten Singkil, yang marak terjadi akhir-ahir ini. Redaksi mengikuti pemberitaan itu. Pertemuan pers oleh pemuda yang menamakan diri jaringan Pemuda Peduli Perdamaian Indonesia juga karena merasa miris melihat semangat intoleran di masyarakat kita.

Lalu, di Laporan Khusus, seperti tidak pernah selesai, kami juga mengangkat berita yang menyebutkan partai PDS kembali konflik. Apakah ini konflik internal, sebagai bahan pembelajar partai ini, atau memang jangan-jangan ada kelompok yang berusaha mengacurkan partai ini, sebagaimana diucapkan ketua umumnya.

Di edisi kali ini, di rublik Bincang-Bincang kami mewawancarai Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, di tengah-tengah padatnya jadwalnya masih sempat menjawab pertanyaan redaksi. Bagi kami ini penting, disajikan sebagaimana isi Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Bunyinya, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa. Satu hal yang kami kutip dari pernyataan Dra. Maura Linda Sitanggang, Ph.D, bahwa "produksi dalam negeri baru mencukupi 5%. Sedangkan lebih dari 94% masih tergantung dari produk impor." Ikuti bincang-bincang redaksi.

Dan, tentu masih banyak sajian kami yang lain. Untuk itu bagi pembaca yang budiman, kami sajikan edisi ini di hadapan Anda. Kami juga tidak lupa mengharapkan informasi dan kritikan yang membangun untuk kemajuan media kita bersama. Sebagaimana misi kita menyuarakan kebenaran dan keadilan. Untuk ini, selamat membaca, menikmati sajian kami di edisi 153 ini. Shalom.

✍**Dari Redaksi**

Surat Pembaca

Kekerasan dan Kejahatan Kemanusiaan Di Tanah Papua Harus Dihentikan

Kekerasan dan kejahatan kemanusiaan di Tanah Papua yang mengorbankan warga sipil maupun aparat keamanan dalam bulan Mei dan Juni 2012 meningkat tajam dalam jumlah signifikan. Kenyamanan dan ketenangan hidup umat Tuhan di Tanah Papua benar-benar terusik. Hak hidup rakyat sipil dan aparat keamanan dihilangkan tanpa alasan. Aksi-aksi kekerasan dan penembakan yang dilakukan oleh Orang Tak Dikenal (OTK) atau Orang Terlatih Khusus (OTK) ini sangat menyayat dan memilukan hati kita semua. Jayapura adalah ibu kota Provinsi Papua yang merupakan barometer atau tolok ukur kemajuan dan keamanan Tanah Papua telah memperlihatkan kekacauan dan tidak terkendali.

Contoh nyata penembakan dan pembunuhan Terloji Weya (23) pada 1 Mei 2012 di depan kantor Koramil Perwakilan Wamena di Abepura. Penembakan mati Arkilaus Rafutu (45) dan melukai Teringgen Murip luka tembak bagian paha kiri pada 19 Mei 2012 di Mulia, Puncak Jaya. Penikaman mati Paulus Tandiese (20) pada 22 Mei 2012 di Skyline, Jayapura. Pembunuhan dan pembakaran Syiful Bahri (24) dalam mobil Toyota Avansa DS 1711 AK di depan pemakaman Waena pada 22 Mei 2012. Penembakan Warga Negara Asing, Dr. Pieper Dietmar Helmut (55) di Pantai Base G Jayapura. Penembakan mati Anthon Taruang Tandila (45) pada 29 Mei 1212 di Puncak Jaya. Penikaman mati Ajud Jummy Purba (19) di Perumnas 3 di depan Rumah Makan Kiamang pada 3 Juni 2012. Gilbert Fabrian Mardika (16) di tembak di Skyline, Jayapura, pada 4 Juni 2012. Paniel Yaplo (20) disiksa mati dan dipatahkan lehernya oleh polisi dan Brimob di Sentani pada saat menghalang demo damai KNPB pada 4 Juni 2012. Yesaya (Yesa) Mirin (21) yang disiksa mati, mukanya dihancurkan dan lehernya dipatahkan oleh polisi dan BRIMOB pada 4 Juni 2012. Iqbal dan Ardi Jayanto ditembak pada 4 Juni 2012 di Jayapura dekat kantor Polda Papua. Pratu Doengki Kune ditembak di Entrop pada 4 Juni 2012. Arwan Apuan ditembak dibagian bawah dagu sebelah kanan tembus ke sebelah kiri dan tembus sampai leher bagian kanan. Pembunuhan anggota TNI Batalyon 756, Pratu Ahmad Sahlan dan penyiksaan Serda Parlo Pardede oleh masyarakat di Wamena karena seorang anak kecil yang bermarga Wanimbo ditabrak anggota TNI pada 6 Juni 2012. Aksi pembalasan dari TNI Batalyon 756 Wamena membunuh Elinus Yoman yang ditikam dengan sangkur di bagian leher, menyikam dengan sangkur 8 orang warga sipil dan 1 warga sipil ditembak dengan senjata, 7 orang di Rumah Sakit Umum Wamena dan 2 orang dirawat di rumah. Penyiksaan, penembakan dan pembunuhan Teju Tabuni (17) yang dilakukan oleh aparat kepolisian pada 7 Juni 2012 di Dok 5 Yapis Jayapura. Penangkapan Buktar Tabuni,Ketua Umum Komite Nasional Papua Barat (KNPB) pada 7 Juni 2012 di lingkaran Abepura.

Melihat dari beberapa kasus kekerasan dan kejahatan kemanusiaan tadi, pelaku kekerasan yang pertama adalah Orang Tak Dikenal atau Orang Terlatih Khusus (OTK); dan kedua adalah aparat keamanan dan ketiga adalah masyarakat sipil yang melakukan demonstrasi untuk menuntut keadilan dan hak mereka diakui oleh Pemerintah Indonesia. Sedangkan dilihat dari korban adalah kebanyak masyarakat sipil dan aparat keamanan non-Papua. Sedangkan penduduk asli Papua ditangkap, ditembak, disiksa, muka dihancurkan dan leher dipatahkan dengan kejam.Kejahatan kemanusiaan di Papua sudah melewati batas-batas kemanusiaan.

Untuk mengungkap kekerasan dan kejahatan kemanusiaan yang dilakukan oleh Orang Terlatih Khusus atau Orang Tak Dikenal (OTK) atau Penembak Misterius (Petrus), saya percaya aparat kepolisian bisa mengungkap pelakunya, tapi polisi sendiri tidak bisa mengumumkan itu. Paling terjadi dua hal: pertama, Kapoldanya dipindahkan untuk menghilangkan jejak kasus itu. Kedua, orang asli Papua dijadikan "kambing-hitamkan" sebagai pelaku kekerasan dan kejahatan. Tapi patut dipertanyakan adalah senjata yang digunakan adalah senjata berkaliber "canggih". Apakah penduduk asli Papua mempunyai kemampuan untuk membeli itu?

jalan satu-satunya yang manusiawi dan bermartabat adalah :

(1) OTK dan PETRUS segera menghentikan kekerasan dan kejahatan kemanusiaan karena tindakan-tindakan yanag jahat ini tidak cocok dan juga tidak relevan dalam alam demokrasi dan keterbukaan sekarang.

(2) Yang jelas dan pasti: menangkap penduduk asli Papua, memenjarakan dan menembak orang asli Papua bukan merupakan solusi yang tepat, manusiawi, tapi itu tindakan aparat keamanan yang tidak menunjung tinggi nilai keadilan, maka membangkitkan ideologi, nasionalme kebersamaan yang kuat dan juga membangun simpati solidaritas kemanusiaan dari berbagai kalangan di Indonesia dan masyarakat internasional;

(3) Kekerasan akan melahirkan kekerasan dan kejahatan yang lebih besar. Oleh karena itu , Presiden Republik Indonesia, SBY, segera membentuk TIM Khusus untuk dialog damai antara Rakyat Papua dan Pemerintah Indonesia tanpa syarat yang dimediasi pihak ketiga.

(4) Semua warga sipil dan aparat keamanan ada di Tanah Papua, baik orang asli Papua maupun non-Papua, kita mempunyai kewajiban etis, tanggungjawab moral dan iman, tugas untuk menjaga tanah Papua sebagai rumah kita yang damai. Kita bersama-sama harus hidup rukun, damai dengan menghormati perbedaan pandangan politik, ras, etnis dan budaya. Kita bersama-sama juga melawan kekerasa

Jayapura/Numbay, 07 Juni 2012
Ketua Umum, Badan Pelayan Pusat Persekutuan Gereja-gereja Baptis Papua
Socratez Sofyan Yoman

TIGA PIRING NASI di ATAS MONAS

Menghadapi tuduhan KKN bertubi-tubi kepadanya, salah seorang petinggi parpol yang sedang berkuasa di suatu republik pernah menyatakan bahwa ia siap digantung di atas Monas apabila terbukti korupsi satu rupiah saja. Kedengaran lebay? Rasanya iya. Apa mungkin penegak hukum menggantung seseorang di Monumen Nasional yang menjulang 132 meter ke atas apabila terbukti bersalah? Setahu saya sanksi korupsi biasanya penjara. Bahkan kalau ada hukuman mati pun, kemungkinan besar bukan digantung. Apalagi di atas Monas! Lebay.

DALAM keseharian kita dari minggu ke minggu, ada spirit mirip 'lebay' terasa ketika ucapan tidak sejalan dengan perbuatan.

Dalam konteks bahasa Inggris, fenomena 'lebay' mungkin dapat disejajarkan dengan akronim NATO (No Action, Talk Only) yang lebih sering kita dengar. Perbedaannya tipis. Ketika lebay lebih cenderung pada makna exaggeration atau penggunaan majas hiperbola yang kurang proper, maka NATO dengan tegas menyatakan bahwa seseorang disinyalir hanya berbicara tanpa mau beraksi alias omdo (omong doang).

Banyak orang dalam budaya timur kita masih teramat sulit (baca: sungkan) mengatakan "tidak" (menolak suatu usulan, misalnya), padahal Alkitab jelas mengajarkan katakan ya bila ya, katakan tidak bila tidak (Yakobus 5:12). Akibatnya, tanpa sadar mereka jatuh ke dalam "perangkap lebay" atau NATO karena menjadi yes man walaupun dalam hati tidak setuju dan kemudian bersungut-sungut di belakang.

Oleh karena itu, sebetulnya kita dapat belajar dan menyerap budaya positif dari kultur barat yang berani di depan muka (dari awal) mengatakan tidak bila tidak, buruk jika buruk, namun tidak ragu memuji ketika sesuatu itu bagus, dan sepenuh hati menindaklanjuti dengan perbuatan nyata apabila sudah mengatakan ya atau sudah disepakati bersama.

Apakah tidak mungkin kita mengambil unsur-unsur baiknya saja dari kedua budaya ini dan mencapai keseimbangan yang benar? "Jika ya, hendaklah kita katakan ya (dan tindak lanjuti itu dengan setia). Jika tidak hendaklah kita katakan tidak." Dengan begini, kita bisa mempersempit gap antara word dengan action, dan Monas tidak perlu dibawa-bawa.

Emil Jayaputra, Jemaat di Indonesian Reformed Church, Sydney dan redaksi buletin Reformedia

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Nasib Kristen di Tanah Rencong

KABAR penyegelan gereja-gereja di Kabupaten Aceh Singkil saat ini menambah daftar panjang kasus intoleransi di Indonesia. Penyegelan gereja-gereja di Kabupaten Aceh Singkil telah menjadi isu hangat. Sebenarnya hal ini sudah terjadi sejak Oktober 2010, ada penyegelan rumah ibadah di Aceh. Ketika bupati Aceh Singkil Makmur Syahputra mengirimkan surat kepada Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia perihal klarifikasi pembanguan gereja di Kabupaten Aceh Singkil. Intinya, penyegelan yang berbuntut pembongkaran gereja.

Penelusuran Aliansi Sumut Bersatu (ASB), bahwa penyegelan akhirnya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil terhadap 15 gereja dan 1 rumah ibadah agama lokal, aliran kepercayaan. Sementara itu, tanggal 1 Mei 2012 dan 3 Mei 2012, rencana pemerintah untuk membongkar gereja-gereja tersebut diawali dengan penyegelan, akibat adanya tekanan dari sekelompok organisasi Islam yang menyebut namanya Front Pembela Islam (FPI).

ASB telah melakukan pertemuan dengan 23 orang, 21 orang laki-laki dan 2 orang perempuan majelis Gereja yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, yang gerejanya terancam di bongkar. Pertemuan tersebut di Gereja GKPPD Kuta Karangan, Kabupaten, Aceh Singkil, Kamis 10 Mei 2012. Pada pertemuan itu ASB secara bersama-sama dengan Majelis-Majelis Gereja merumuskan kronologis dan strategi advokasi untuk membatalkan rencana Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil.

Sebeumnya, tanggal 28 April 2012 beredar luas di kalangan masyarakat Aceh Singkil *Short Message Service* (SMS) provokasi yang berbunyi: diharapkan kepada umat islam di Kabupaten Aceh Singkil di manapun berada agar berkenan hadir pada Hari Senin tanggal 30 April 2012 pukul 08.30 WIB, tempat Kantor Bupati Aceh Singkil. Aksi itu kemudian mendesak Pemda Aceh Singkil agar segera membongkar gereja yang tidak punya ijin.

Lalu, menanggapi hal itu, Minggu 29 April 2012 Majelis Gereja mengadakan rapat di Gereja GKPPD Kuta Kerangan, membahas sikap yang perlu diambil untuk menghadapi kemungkinan demo yang akan diadakan sebagaimana direncanakan tanggal 30 April 2012. Dalam rapat tersebut ditekankan agar jangan ada tindakan anarkis. Tetapi juga membentuk tim Penjagaan Gereja dengan meminta satu atau dua orang anggota gereja secara bergantian.

Senin, 30 April 2012 terlihat rombongan masyarakat menuju Kota Singkil untuk melakukan aksi demonstrasi. Menurut beberapa saksi mata jumlah mereka lebih dari 300 orang. Bahkan ada yang mengatakan jumlah mereka sampai seribu lebih orang. Setibanya di kantor Bupati massa berorasi menuntut ketegasan Pemerintah Aceh Singkil untuk menerapkan perjanjian tahun 1979 yang membolehkan 1 gereja dan 4 undung undung. Bedasarkan informasi yang diperoleh dari saksi hidup dalam pembuatan Pernyataan Bersama tersebut, terungkap bahwa Umat Kristen dipaksa untuk menandatangani pernyataan bersama yang telah dikonsep pemerintah sebelum ditandatangani.

Senin, 30 April 2012, Bupati Aceh Singkil kemudian mengeluarkan surat Nomor: 451.2/450/2012 kepada Ketua Panitia Pembangunan, diberitahu, bahwa pada tanggal 1 Mei 2012 akan diturunkan Tim Penyelesaian Sengketa Pembangunan Rumah Wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Lalu, rombongan Muspida dan Muspika beserta ormas FPI Aceh Singkil dan Satpol PP bergerak memasuki halaman gereja GKPPD Siatas yang telah dipenuhi warga jemaat semenjak pagi. Melihat tindakan bahwa akan diadakan penyegelan, sekitar 60 orang ibu-ibu histeris menangis, bahkan 1 orang ibu kemudian pingsan.

Ketua pembangunan Jirus Manik dan Guru Jemaat Sintua Norim Berutu, beserta Kepala Desa Siatas dan Pertabas meminta ke aparat agar jangan ada penyegelan. Dan kedua kepala desa juga menegaskan, bahwa tidak pernah ada masalah di desa tersebut, sebab semuanya warga memiliki ikatan kekeluargaan walaupun ada yang Kristen, ada yang Islam. Harmoni di tengah masyarakat telah terbangun puluhan tahun. Masih ada persoalan-persoalan seperti perjudian dan maksiat yang sepatutnya di tangani, bukan menangani masalah gereja tersebut.

Mengetahui bahwa telah diadakan monitoring terhadap beberapa gereja (GKPPD Siatas, GKPPD Biskang dan Gereja Katolik Si Koran), pimpinan resort GKPPD Resort Kuta Kerangan, dan GKPPD Resort Kerras mengundang para guru jemaat dan beberapa tokoh masyarakat untuk menyikapi monitoring yang dilakukan muspida, muspika, satpol PP dan FPI. Rapat itu diadakan pada Hari Senin 30 April 2012 pukul 17.00-22.00 wib, bertempat di GKPPD Kuta Kerangan.

Pertemuan ini dipadati peserta dari jemaat-jemaat, ditambah dengan pengurus gereja Katolik, HKI dan Jemaat Kristen Indonesia (JKI). Pada pertemuan ini dibicarakan dan disepakati beberapa hal: Setiap jemaat hendaknya menerima tim monitoring dengan baik dan ramah, jangan ada yang anarkis, serta mampu mejelaskan sejarah gereja masing-masing.

Dalam pertemuan tersebut juga disepakati agar memenuhi panggilan Tim Monitoring untuk datang ke Kantor Bupati Aceh Singkil Tanggal 2 Mei 2012. Selain ketiga kepala desa yang dipanggil, pendeta juga diminta untuk menghadiri undangan tersebut. Sesampai di Kantor Bupati Aceh Singkil, pertemuan tersebut diikuti 9 orang dari gereja, 3 kepala desa dan pertemuan dipimpin oleh Bupati dan didampingi Kapolres, KASDIM, ketua MPU, perwakilan DPRK Aceh Singkil dan staf pemkab Aceh Singkil.

Tim Redaksi

Penutupan Gereja Menjadi Perhatian Bersama

Nur Cholis — Veryanto Sitohang — Amir Effendi Siregar

KASUS intoleransi belakangan ini marak terjadi di Indonesia. Tak hanya di satu wilayah saja, namun fenomena ini muncul di berbagai tempat dan dalam tenggang waktu yang hampir bersamaan. Penutupan 16 Gereja di Singkil, kericuhan Obor Patimura di Ambon, penyerangan dalam diskusi buku di Yogyakarta, berikut juga dengan aksi-aksi penentangan terhadap kebebasan beragama yang terjadi pada HKBP Filadelfia dan GKI Yasmin, menambah panjang catatan kasus intoleransi di Indonesia.

Belakangan penutupan gereja di Kabupaten Singkil, Aceh, oleh pemerintah daerah setempat dan berbagai tindakan organisasi masyarakat, (Ormas) yang bertindak seolah memiliki kekebalan hukum atas pembakaran, perusakan rumah ibadah, kepada kaum minoritas baik Kristen maupun Ahmadiyah.

Menurut Amir Effendi Siregar, Ketua Pemantau Regulasi dan Regulator Media, pelanggaran-pelanggaran yang merupakan pidana harus ditindak tegas tanpa pandang bulu. Segala peraturan ada dalam undang-undang yang berlaku harus digunakan agar tindakan kekerasan bisa diatasi.

"Ada peraturan perundang-undangan yang berlaku pake dong!. Artinya setiap tindakan kekerasan yang merusak, yang merugikan banyak orang itu, aparat keamanan harus melakukan tindakan tegas siapa pun pelakunya," tegas Amir di Warung Daun Cikini, Jakarta Pusat, Kamis (14/6/12).

Terhadap penutupan 20 Gereja di kabupaten Singkil, Aceh, Amir menyarankan agar masyarakat turut serta memberikan sumbangsihnya terhadap aparat keamanan yang melakukan pengamanan terhadap tindakan anarkis dari kelompok tertentu yang merugikan banyak orang. Jangan sampai aparat terlihat lemah oleh segelintir ormas yang anarkis.

"Seharusnya masyarakat memberikan dukungan terhadap aparat keamanan dan aparat melakukan semacam tindakan tegas jangan sampai mereka dianggap lemah. Bagaimana negara ini mau jalan kalau orang seenaknya membakar ataupun merusak tempat ibadah," katanya.

Sementara itu, Nur Cholis, Deriktur Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (LBHI) mengatakan, tidakan kekerasan saat ini telah menjadi fokus perhatian bersama, bukan hanya di Indonesia, melainkan di Negara lainnya. Permasalahan kekerasan Kristen dan Muslim ada di belahan dunia lainnya.

"Itu yang menjadi perhatian semua orang, bukan saja menjadi perhatian kami, kegiatan sipil terhadap hak asasi manusia bahkan sudah menjadi sorotan dunia. Indonesia betul-betul diadili, kemarin delapan negara secara tegas menujuk pemerintah Indonesia, kelompok minoritas Kristen, Amahdiyah dibiarkan begitu saja tanpa tindakan tegas," kata Nur.

Menurutnya, pemerintah seharusnya malu, penegakan hukum harus dipertanyakan selama ini, hukum kita betul-betul buntu untuk menghadapi itu. "Jadi tidak ada kemauan dan politik yang kuat untuk menghukum para pelaku intoleran ini," tuturnya. Mengenai ormas radikal yang seri melakukan tidakan kekerasan rupannya disposori oleh orang kuat di negara ini jika mengetahuinya dari sejarah terbentuknya ormas tersebut.

Lebih lanjut Nur menjelaskan, penutupan 20 Gereja di Aceh menjadi perhatian kita bersama dan praktik intoleran bukan dilakukan Muslim terhadap Kristen dan dari Kristen terhadap Muslim juga terjadi, baik di Indonesia Timur maupun di Barat.

"Kami organisasi masyarakat sipil tidak melihat mayoritas-minoritas, muslim atau tidak. Semua golongan, semua agama diperlakukan sama, bahwa tantangan intoleransi kemudian ini terjadi bukan hanya dari muslim saja, ini betul dan itu terjadi di negara lain juga menjadi rekomendasi perhatian kami untuk mengingatkan payung mereka PGI, MUI dan lembaga agama lainya," ujarnya.

Tanggung-jawab pemerintah

Praktik kekerasan dan intoleransi di berbagai daerah dan pada tingkat nasional ternyata memiliki pola, gejala, indikasi dan peran aktor yang relatif sama: absennya negara dalam tugas konstitusional untuk perlindungan keberagaman. Bahkan lebih parahnya lagi isu-isu SARA tersebut tak jarang menjadi kendaraan politik yang berimbas pada munculnya kekerasan.

Hal ini menjadi makin kontekstual, mengingat Indonesia sendiri saat ini menjadi sorotan internasional terkait maraknya intoleransi yang terjadi. Tokoh-tokoh gerakan muda daerah dari Ambon, Jogjakarta, Aceh, Manado, dan NTT, geram atas berbagai peristiwa intoleransi tersebut dan berkumpul di Jakarta menuntut keadilan dan perlindungan terhadap minoritas.

Direktur Aliansi Sumut Bersatu (ASB) Veryanto Sitohang, menegaskan agar pemerintahlah yang bertangung jawab terhadap korban. "Pemerintah harus bertangung jawab untuk melakukan upaya perlindungan terhadap korban. Mengusut tuntas kasus dan memberikan perlindungan terhadap korban, lalu memastikan kejadian itu tidak terulang kembali," tegasnya.

Organisasi non pemerintah yang fokus terhadap kasus toleransi keberagamaan ini mengatakan, ada 17 kasus pelanggaran HAM berbasis agama. "Sejak Januari 2011 hingga Agustus 2011 ada 4 kasus penggusuran dan sulit mengurus izin, 2 kasus penistaan dan pelecehan, 5 kebijakan yang dikriminatif dan 6 kekerasan yang anarkis," jelasnya.

Dia menambahkan, pelanggaran tersebut terjadi di Medan, Langkat, Tapsel, Tapteng, Serdang Bedagai dan Deliserdang. "Kasus terakhir yang kami tangani di Madina, tiga bulan yang lalu, perempuan, menjadi korban penembakan, dan kemudian mereka menjadi tersangka. Di Deliserdang juga terjadi kasus perampasan tanah warga, namun pemerintah cenderung melakukan pembiaran terhadap korban. Pemerintah harus melakukan fungsinya melayani dan memberikan jaminan rasa aman terhadap masyarakat," tegasnya.

✍**Andreas Pamakayo**

Menunggu Partisipasi Pusat

Konfrensi Pers: Jaringan Pemuda Peduli Perdamaian Indonesia, Hotel Amaris, Jakarta (31/5)

SEBENARNYA tanggal 30 April 2012 telah terjadi aksi damai. Umat Islam meminta supaya isi perjanjian itu ditegakkan kembali, maksudnya perjanjian yang dulu pernah dibuat di tahun 1979, meminta pembongkaran gereja-gereja yang tidak memiliki izin. "Siapa yang melanggar akan menadapat sanksi dan kalian sebagai umat Kristen harus membongkar gereja-gereja tersebut, kalau tidak sesuai dengan musyawarah bersama kami, maka dalam tempo dua minggu ini itu akan dibongkar semua. Ini harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar," ujar sang Bupati, Makmur Syahputra.

"Hari ini kita bukan ada dialog, tapi menyampaikan penjelasan musyawarah itu dan tanggal pembongkaran dan gereja mana. Demikian. Tapi kalau ada sedikit tanggapan kepada saudara-sudara, kami berikan waktu." Pernyataan Bupati tersebut kemudian ditanggapi oleh perwakilan gereja yang akan dibongkar. Berikut pernyataannya.

Sementara itu, Pendeta E. Lingga, Pendeta Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) menanggapi hal itu, kalau gerejanya dibongkar dan tidak bisa beribadah lagi. "Dimanakah pelaksanaan kebebasan beragama tersebut. Bahkan di Qanun-Qanun keistimewaan Aceh juga tidak ada pernah kami dengar pembatasan. Lalu, mengenai perjanjian damai Tahun 1979 dan 2001 yang memberi kebebasan 1 gereja dan 4 undung undung?"

"Kami mengakuinya, tapi apakah tidak ada lagi toleransi bagi saudara kami Islam, melihat perkembangan keluarga kami sekarang ini yang telah lebih dari 1500 kepala keluarga di tempat kami berada. Apakah permufakatan itu lebih tinggi dari UU? Apakah keadaan yang begitu toleran dan kondusif selama ini akan ternoda di mata masyarakat Indonesia dengan pembongkaran gereja tersebut. Tolonglah pak dengan penuh arif dan bijaksana, jembatani kami untuk berembuk kembali dengan saudara-saudara kami umat Islam, mungkin masih banyak titik-titik temu yang bisa kita bangun bersama.

Penyataan itu juga menjadi kekuatan bagi pendeta Erde Berutu. Dia mengatakan, bahwa perjanjian damai itu berada dibawah tekanan, tidak murni hasil musyawarah. "GKPPD adalah gereja yang berbasis budaya, tersebar di Sumatera Utara, Aceh, bahkan Jawa. Dalam arti, telah menyebar ke seluruh Indonesia. Kalau diadakan pemaksaan dan peruntuhan, ini bisa berakibat lain, bukan menyelesaikan masalah, melainkan menambah masalah," ujar pimpinan jemaat GKPPD, ini.

Kamis, 3 Mei 2012 penyegelan beberapa gereja. Berikut adalah daftar gereja yang telah disegel Tim Monitoring yang dibentuk oleh Pemerintah pada tanggal 1 Mei 2012 dan 3 Mei 2012: (1) GPPD Biskam di Nagapaluh (Disegel Pada Tanggal 1 Mei 2012). (2) Gereja Katolik di Napagaluh, (3) Gereja Katolik di Lae Mbalno, (4) JKI Sikoran di Sigarap, (5) GKPPD Siatas, (6) GKPPD Kuta Tinggi, (7) GKPPD Tuhtuhen, (8) GKPPD Sanggabru, (9) JKI Kuta Karangan, (10) HKI Gunung Meriah, (11) Gereja Katolik Gunung Meriah, (12) GKPPD Mandumpang, (13) GMII Mandumpang, (14) Gereja Katolik Mandumpang, (15) GKPPD Siompin, (16) rumah Ibadah Pambe, Agama Lokal.

Gereja yang diakui oleh pemerintah berdasarkan Perjanjian Tahun 1979 dan Surat Kesepakatan Bersama Tahun 2001 adalah: GKPPD Kuta Kerangan dan 4 Undung-Undung yaitu: GKPPD Biskang Kecamatan Danau Paris. GKPPD Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah. GKPPD Keras Kecamatan Suro. GKPPD Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan.

Perhatian pusat

Jika mencermati kronologis penutupan gereja di Kabupaten Aceh Singkil, membutuhkan partisipasi pemerintah pusat. Untuk mengembalikan jaminan kebebasan beribadah sesuai agama dan keyakinannya. Hal ini sesuai dengan mandat Nota Kesepahaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka yang ditandatangani di Helsinki, Finlandia 15 Agustus 2005. Yang mengenaskan bahwa Undang-Undang baru tentang Penyelenggaraan Pemerintahan di Aceh akan didasarkan pada prinsip-prinsip.

Aceh akan melaksanakan kewenangan dalam semua sektor publik yang akan diselenggarakan bersama dengan administrasi sipil dan peradilan, kecuali dalam bidang hubungan luar negeri, pertahanan luar, keamanan nasional, hal ihwal moneter dan fiskal, kekuasaan kehakiman dan kebebasan beragama, di mana kebijakan tersebut merupakan kewenangan Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Konstitusi.

Mengapa? Sebab Bupati Aceh Singkil, Makmur Syahputralah yang mengirimkan surat kepada Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia perihal Klarifikasi Terhadap Pembangunan Rumah Ibadah (Gereja) di Kabupaten Aceh Singkil. Pembatasan jumlah gereja dan penyegelan yang terjadi serta ancaman pembongkaran gereja mengakibatkan Umat Kristen dan agama minoritas lainnya merasa tertekan dan terancam.

Hanya, Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi mengatakan, penutupan 20 gereja di Kabupaten Singkil, Aceh, oleh pemerintah daerah setempat tidak dapat dibenarkan. Pengaturan pembangunan tempat ibadah, kata Gamawan, sudah diatur dalam surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri. "Tidak boleh seperti itu. Gubernur Aceh sedang ke luar negeri. Saya akan bicarakan setelah itu," kata Gamawan di Gedung Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (13/6).

Menteri dalam Negeri menambahkan, dia sudah pernah berbicara dengan pihak Pemda Aceh tentang pembangunan tempat ibadah ketika berkunjung ke Aceh. Semua pihak harus menaati aturan yang ada. Pengakuan gubernur saat itu, kata dia, sependapat dengan pandangannya.

Sebelumnya, Fraksi PDI Perjuangan menerima pengaduan dari Aliansi Sumut Bersatu dan Komnas Perempuan bahwa 20 gereja di Kabupaten Singkil telah disegel dan terancam dibongkar. Masalah dari penutupan tempat ibadah itu, yakni Peraturan Gubernur Nomor 25 tahun 2007 tentang Pedoman Pendirian Rumah Ibadah.

Dalam peraturan itu, syarat pendirian tempat ibadah lebih berat dibanding SKB menteri yang mengatur hal sama. "Kalau SKB mensyaratkan 60 anggota jemaah gereja untuk mengajukan permohonan IMB, maka peraturan gubernur itu meminta 150 jemaah," sebagaimana dikatakan politisi PDI-Perjuangan Eva K. Sundari.

✍***Hotman J Lumban Gaol***

Theophilus Bela, Ketua Umum Forum Komunikasi Kristiani Jakarta (FKKJ) dan Sekjen Religions for Peace Indonesia

Tidak Ada Penutupan Gereja di Aceh?

PEMBERITAAN media baru-baru ini terkait penutupan puluhan gereja di Aceh, membuat mata dunia melirik ke kota serambi Mekkah ini. Kabarnya, walau wilayah ini menerapkan syariat Islam, belum pernah segencar ini pemberitaan terhadap penutupan gereja di Aceh.

Tentu saja rilis berita terkait "18 Gereja di Aceh Disegel dan Terancam Dibongkar" dibantah oleh Pemerintah daerah setempat. Dinas Departemen Agama Aceh menyebut pihaknya hanya mengeluarkan instruksi untuk menghentikan kelanjutan pembangunan sejumlah "undung-undung" yang dalam bahasa Aceh disebut rumah, sejenis rumah kecil yang dipakai beribadah umat Kristen.

Forum Komunikasi Kristiani Jakarta (FKKJ) yang selama ini dikenal lembaga yang concern mendata penutupan gereja di Indonesia. Untuk itu, Lidya Wattimena mewawancarai Theophilus Bela, Ketua Umum Forum Komunikasi Kristiani Jakarta (FKKJ) yang juga merupakan Sekjen Religions for Peace Indonesia. Demikian petikannya:

Data yang kami peroleh, jumlah umat Kristen di Singkil sedikitnya ada 12 ribu jiwa dari jumlah penduduk Singkil 140 ribu penduduk di kota singkil. Sudah ada di Aceh sejak 1930...

Jumlah umat Kristiani di Aceh Singkil dan Aceh pada umumnya bertambah. Ini juga disebakan oleh perpindahan penduduk yang ingin mencari nafkah di sana. Di Aceh kan ada tambang minyak, kebun kelapa sawit dan didirikan pabrik-pabrik serta kegiatan ekonomi lain, sehingga menarik orang-orang dari daerah lain untuk mencari nafkah disana. Dari pendatang itu tentu ada banyak juga yang beragama Kristen.

Dikabarkan 18 gereja di Singkil, Aceh ditutup. Adakah data terbaru yang dimiliki FKKJ?

Saya baru pulang dari Rapat Dewan Pengurus Agama-Agama untuk Perdamaian di Korea Selatan selama seminggu, sehingga agak kewalahan untuk menjawab pertanyaan Reformata. Dari tanggal 20 hingga Mei lalu, saat saya di Bangkok mengikuti sebuah acara dialog agama, atas undangan umat Buddha, di Bangkok saya menerima SMS dari seorang biarawati Katolik yang memberitahu nasib gereja di Aceh Singkil. Saya langsung menghubungi Pendeta dan Pastor di Aceh, dan saya diberitahu sudah normal kembali. Diberitahu sudah aman. Saya ulangi, bahwa ada 18 gereja di Aceh Singkil yang disegel awal bulan Mei lalu. Salah satu gereja tersebut dipimpin oleh Pendeta Nico Tarigan.

Sebenarnya apa persoalan gereja di Aceh, hingga terjadi penutupan?

Menurut saya, gangguan yang terjadi terhadap gereja tersebut karena tertunda-tundanya ketetapan mengenai pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur Nangro Aceh Darusallam, hasil pemilukada yang lalu. Hal tersebut menjadi terkatung-katung dan baru kita dengar pengumuman bahwa Gubernur dan Wakil Gubernur propinsi tersebut baru akan dilantik tanggal 25 Juni 2012 yang akan datang. Sampai saat ini, bupati-bupati hasil pemilukada yang lalu belum juga dilantik hingga sekarang ini. Jadi karena adanya kevakuman politik di Aceh sehingga yang jadi korban gereja.

Saran Anda untuk menghadapi kondisi penutupan gereja di Aceh?

Tolong Reformata mengumumkan bahwa kalau ada gereja yang mendapat ancaman di mana saja supaya segera menghubungi FKKJ. Karena kami bisa meminta bantuan dari pimpinan Polri dan aparat keamanan terkait di Ibu Kota Jakarta untuk melindungi gereja-gereja tersebut.

Sesungguhnya ada juga yang menyebutkan bahwa penutupan gereja karena Peraturan Gubernur Aceh Nomor 25 Tahun 2007?

Memang di sana disebutkan pembangunan rumah ibadah non muslim bisa dilakukan jika umat yang bersangkutan berjumlah 150 orang, dan mendapat izin persetujuan dari umat muslim sebanyak 90 orang. Dan dalam kesepakatan masyarakat Aceh Singkil tahun 2001 disebutkan untuk Kabupaten Aceh Singkil diizinkan untuk membangun satu unit gereja dan empat unit undung-undung. ✍ *Lidya*

Berharap Pada Jaringan Pemuda Peduli Perdamaian!

Azriana Manalu

KASUS intoleran belakangan ini marak terjadi di Indonesia. Tak hanya satu wilayah saja, namun fenomena ini muncul di berbagai tempat, dan dalam tenggang waktu yang hampir bersamaan. Berita yang masih hangat, penutupan 16 gereja di Aceh-Singkil. Penutupan itu berawal dari demo yang dilakukan oleh Font Pembela Islam (DPW-FPI) Aceh Singkil menertibkan gereja. Sesudah penyegelan itu, Minggu 17 Juni 2012 justru yang demo adalah Front Pembela Islam. Saat itu juga polisi membawa barang bukti belasan sepeda motor, komputer dan perangkat-perangkat elektronik yang didapat di ruko dimana gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) berada.

Tgk. Hambalisyah Sinaga, Ketua DPW FPI Aceh Singkil mengatakan, surat yang dikirimkan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) kepada Kapolda Aceh, Nomor: 115/PP/V/2012 perihal perlindungan hukum terhadap penutupan gereja itu adalah provokasi. "Yang benar adalah umat Islam Aceh Singkil mendukung Pemkab dalam menertibkan gereja liar," ujarnya.

Penyegelan dan penutupan 16 gereja di Singkil itu mendorong sejumlah tokoh muda, baik dari Aceh, Yogyakarta, Manado, Ambon, dan Nusa Tenggara Timur. Mereka geram atas kasus-kasus intoleransi dan kekerasan yang terjadi, lalu merapatkan barisan dengan membentuk Jaringan Pemuda Peduli Perdamaian Indonesia (JPPPI).

Anggota JPPPI antara lain; Winston Rondo (Ketua Pemuda Sinode Gereja Masehi Injili Timor), Charlie Lebuan (Wakil Ketua OMK Keuskupan Agung Kupang), Jacky Manuputty (Pendiri Lembaga Antariman Maluku), Juanda M Djalam (Jaringan Masyarakat Sipil untuk Perdamaian), Agusta Muktar , Ketua Aceh Judicial Monitoring Institute. Subkhi Ridho (Direktur Lembaga Islam dan Politik DIY), pengurus GP Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta Sugiarto, Daniel Saleletang dari pemuda Sinode Gereja Masehi Injili Minahasa, Ika Ayu dari Jaringan Perempuan Yogyakarta, dan Ketua Jaringan Masyarakat Sipil Peduli Syariah Norma Manalu.

Negara absen

Koalisi ini mendorong kepolisian Republik Indonesia untuk berkomitmen dan berperan aktif dalam penegakkan hukum atas berbagai aksi, intimidasi dan kekerasan yang mengatasnamakan agama keyakinan, maupun ideologi. Tuntutan mendorong Kepolisian Republik Indonesia untuk berkomitmen dan berperan aktif dalam penegakan hukum atas berbagai aksi intimidasi dan kekerasan yang mengatasnamakan agama, keyakinan, maupun ideologi.

Mendorong Komnas HAM untuk menyelidiki kasus-kasus kekerasan yang berhubungan dengan kekerasan yang berhubungan dengan agama, keyakian dan ideologi supaya mendapat informasi yang palid proses projusticia maupun penyelesaian dalam bentuk lain. Juga mendorong DPR RI untuk membuat kebijakan perundang-undangan yang mengatur dan menjamin kebebasan beragama, berkeyakinan dan berekspresi untuk tidak terprovokasi dengan jalan anarkis, yang dapat menimbulkan kekerasan. Dan juga tidak lupa agar para pemuka agama dapat mengarahkan warganya untuk mengindari aksi-aksi dapat menciptakan kekerasan. Harus selalu mengedepankan pendekatan dialogis dan perdamaian dalam menyelesaikan masalah.

Negara di nilai absen. Absennya negara sebagai tugas konsitusi itulah yang dikatakan JPPPI. Sebelumnya, pertemuan yang sama di gelar di Amaris Hotel, Tanah Abang, Jakarta Pertemuan jaringan pemuda peduli perdamaiann itu, digelar di Hotel Amaris, Tanah Abang ini menuai kesepakatan. Reformata sendiri hadir ketika itu. Juanda M Djamal koordinator Jaringan Masyarakat Sipil Untuk Perdamaian mengatakan, bahwa penutupan gereja di Aceh itu benar adanya. "Sebagai putra Aceh saya merasa sedih. Kami menemukan di lapangan bahwa penutupan dan penyegelan gereja benar-benar terjadi. Kami heran, Aceh yang dulunya toleran kini tercoreng karena ulah segelintir kelompok FPI," ujarnya pada Reformata, seusai konfrensi pers di Hotel Amaris, Kamis (31/5).

Pernyataan Djamal juga didukung Azriana Manalu, Koordinator Relawan Perempuan untuk Kemanusiaan Aceh, "Penutupan 16 gereja di Singkil Aceh, penyerangan dalam diskusi buku di Yogyakarta, penyerangan terhadap warga Ahmadiyah dan

Juanda M Djamal

Syiah, dan aksi-aksi penentangan terhadap kebebasan beragama yang terjadi pada HKBP Filadelfia dan GKI Yasmin," ujar Azriana Manalu.

Karena itu, jaringan pemuda JPPPI ini agar kasus-kasus kekerasan yang berhubungan dengan agama, keyakinan, dan ideologi supaya mendapatkan informasi valid untuk proses pro-yustisia maupun penyelesaian dalam bentuk lain. Pemuda ini berharap para pemuka dan pemimpin agama dapat mengarahkan masyarakat untuk menghindari aksi-aksi yang dapat menciptakan kekerasan. Tetapi selalu mengedepankan pendekatan dialogis untuk mencapai perdamaian.

✍ **Hotman J Lumban Gaol**

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Setia Dalam Proses Tuhan

SERING diperdebatkan apakah pemimpin dilahirkan atau dibentuk. Sebagai orang percaya pertanyaan ini sedikit berbeda, yaitu apakah Allah memberikan pemimpin atau membentuk seseorang menjadi pemimpin? Kalau kita teliti dari Alkitab, ternyata jawaban terhadap pertanyaan keduanya ini adalah "Ya". Ya, Allah memberikan pemimpin. Lihat satu bagian Alkitab, Mazmur 75:7-8 menunjukkan sisi pertama – Sebab bukan dari timur atau dari barat dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim: direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain. Allah-lah yang mengangkat seseorang menjadi pemimpin, dan menjadikan yang lain pengikut.

Namun Alkitab juga menggambarkan Tuhan memproses seorang pemimpin dari usia dini hingga mereka menjadi seorang pemimpin, bahkan sampai selesai. Kisah Yusuf mengilustrasikan bagaimana Allah membentuk seorang remaja yang dimanja oleh orang tuanya menjadi seorang pemimpin di negeri lain, menjadi orang kedua paling berkuasa di Mesir, pada usia 30 tahun. Dalam kedaulatan Tuhan, Yusuf dimasukkan ke dalam sumur; dijual kepada pedagang Midian; dijual kepada Potifar, kepala pengawal Firaun; digoda oleh istri Potifar; dipenjarakan dan dilupakan di penjara oleh orang yang dia pernah tolong.

Sesungguhnya semua pemimpin dibentuk oleh Tuhan. Tuhan saja yang dalam proses membentuk kepemimpinan seseorang bisa memasukkan seorang Yusuf ke dalam sumur, ke dalam penjara, dan sebagainya dalam rangka mendidik Yusuf. Tidak ada kelas-kelas leadership manapun yang seperti kelas Allah itu. Porsi pendidikan itu pas untuk Yusuf, sehingga tidak menghancurkan dia tapi membentuk dia menjadi pemimpin yang tangguh.

Sebenarnya Allah memanggil setiap orang menjadi pemimpin, paling tidak memimpin dirinya dan menguasai area di mana dia berkarya. Manusia dijadikan menurut gambar dan rupa Allah dan diberikan kuasa atas ciptaan (Kejadian 1:26). Alkitab juga menyatakan kepada manusia diberikan pasangan yang sepadan dan kepada laki-laki diberikan posisi sebagai pemimpin keluarga (Kejadian 2:24).

Teori pembentukan pemimpin yang memasukkan peranan sentral Tuhan dalam proses pembentukan pemimpin ini dikemukakan oleh Robert Clinton, seorang professor kepemimpinan dari Seminari Teologi Calvin dalam Leader Emergence Theory. Dalam teorinya dijelaskan bagaimana Allah memproses seorang pemimpin dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap kedaulatan dasar, tahap pertumbuhan batiniah, tahap pendewasaan pelayanan, tahap pendewasaan hidup, tahap pemusatan dan tahap terakhir adalah tahap perayaan. Seorang pemimpin bisa gagal dalam tahap-tahap pendidikan Allah ini, khususnya pada tahap-tahap yang lebih akhir, tergantung bagaimana dia meresponi proses Allah itu.

Dalam proses pendidikan Allah kita melihat banyak yang gagal, entah pada masa dini, masa sang pemimpin berjaya, atau menjelang dia harus mengakhiri tugasnya. Kita melihat kegagalan ini pada pemimpin kontemporer, baik pemimpin non Kristen maupun Kristen. Bahkan Alkitab menceritakan kisah kegagalan banyak pemimpin. Menurut Robert Clinton, dari 50 pemimpin dalam Alkitab yang memiliki cukup data untuk dianalisa, kurang dari satu dari tiga yang berhasil mengakhiri kepemimpinan mereka dengan baik. Dengan kata lain, kebanyakan pemimpin umat pilihan Allah itu tidak berhasil mengakhiri kepemimpinan mereka dengan baik. Kecenderungan ini juga berlaku untuk para pemimpin di luar Alkitab. Kita melihat memang sangat jarang pemimpin yang bisa mengakhiri karir dan hidup mereka dengan baik. Padahal, akhir lebih penting dari pada awal (Pengkotbah 7:8). Buat apa mengalami sukses luarbiasa tapi pada titik tertentu seorang pemimpin harus mengakhiri karirnya dengan dipaksa turun dan disingkirkan oleh lingkungannya, atau berakhir di penjara karena masalah integritas, atau mengalami *post power syndrome* dan menjadi pribadi yang aneh. Walaupun pemulihan dimungkinkan, namun kebanyakan tidak mungkin bisa melanjutkan karir kepemimpinannya seperti sebelum kejatuhan.

Mengapa begitu banyakpemimpin yang gagal dalam perjalanan karirnya? Banyak faktor bisa diidentifikasi dari kasus-kasus kejatuhan atau kemrosotan yang terjadi. Satu kemungkinan yang umum, adalah karena mereka tidak mempunyai gambaran besar apalagi rencana jangka panjang hidupnya. Jarang orang membuat *strategic planning* pribadi. Orang yang demikian tidak dikendalikan oleh suatu rencana jangka panjang, tapi oleh keinginan-keinginan sesaat yang potensi "men-torpedo" karirnya.

Sejalan dengan penyebab ini, bisa jadi dia tidak dapat menjaga level energy atau semangatnya dalam menjalani kehidupannya yang semakin sibuk. Dalam kondisi demikian satu atau sejumlah kejatuhan bisa terjadi. Kasus yang umum adalah masuknya 'wanita lain'; ketidakpuasan yang tidak sehat seperti terhadap pendapatan, posisi, dsb. Kebodohan atau kesibukan seorang pemimpin bisa menyebabkan dia mengabaikan keluarga – istri, anak, sehingga istri selingkuh atau anak tidak dididik dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Robert Clinton, pemimpin tidak *finish well* karena satu atau beberapa faktor dari enam faktor berikut, yaitu: mereka kehilangan sikap belajar; daya tarik karakternya memudar; mereka berhenti hidup dengan keyakinan-keyakinan mereka; mereka gagal meninggalkan kontribusi dalam pelayanannya; mereka berhenti berjalan dengan kesadaran akan pengaruh mereka sebagai pemimpin dan destini mereka; dan mereka kehilangan hubungan yang dinamis dengan Allah.

Bagaimana kita berhasil dalam proses pembentukan oleh Allah itu? Yesus memberikan kuncinya, yaitu menyangkal diri, memikul salib dan mengikut Dia setiap hari. Hanya dengan demikian seseorang memiliki peluang untuk mencapai potensi maksimal dari dirinya sebagai apapun, khususnya sebagai seorang pemimpin. Tuhan memberkati!!!

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Jalan Menuju Puncak

BANYAK pertanyaan disampaikan kepada saya dalam kelas-kelas motivasi atau dalam perbincangan ringan dengan rekan sesama profesional. Menjadi kerinduan para profesional untuk mencapai posisi puncak dalam karir mereka. Misalnya, seorang petugas klerikal data entry berharap tidak sekadar bekerja melakukan data entry selama delapan jam sehari seumur hidup. *"Pegal mas…."* kata mereka. *"Saya ingin jadi supervisornya saja, mengawasi, mengecek mutu dan memberikan motivasi". "Bagus, kamu pasti bisa! Itu hanya masalah waktu,"* jawab saya. Seorang pejabat perusahaan keuangan mengatakan kepada saya *"saya ingin jadi kepala divisi pak, langsung melapor ke seorang direktur. Sehingga saya lebih berkembang, tanggung jawab lebih besar dan dapat memberikan lebih besar bagi perusahaan." "Ya, itu pemikiran yang baik, kamu pasti akan mencapainya!"* jawab saya lagi.

Begitu besarnya aspirasi manusia untuk maju. Terus maju, mengapai cita-cita dan ingin memberikan kontribusi maksimal kepada dunia melalui pekerjaan mereka. Seorang tokoh idola saya di dunia kepemimpinan menggunakan istilah *"life to the fullest",* atau "hidup mencapai kepenuhan potensi maksimal" yang Tuhan berikan dalam hidup kita. Namun, banyak orang berhenti sebelum mencapai puncak, dalih mereka: "Saya cukup sampai disini saja. Saya sudah capek. Usia saya tidak muda lagi. Saya tidak sanggup berlari bersama yang muda-muda."

"Bagaimana caranya ya mas saya mencapai potensi maksimal saya?" tanya seorang rekan muda dalam sebuah bincang santai. *"Bisa share jalannya mas…"* lanjutnya. Saya menganggukkan kepala. "Sebenarnya, tahukah Anda bahwa sangat sedikit perbedaan yang ada di antara sesama manusia…" Kelompok bincang tersebut langsung menatap saya semua. Saya melanjutkan "tetapi perbedaan yang sedikit tersebut bisa membuat perbedaan yang sangat besar atas hasilnya". Misalnya, seorang pemimpin, dia bisa menentukan hasil seperti apa yang ingin dicapainya. Bisa yang besar, sedang, atau biasa-biasa saja. Seorang pemimpin perusahaan besar yang saya kenal senang mengatakan, bahwa penugasan dirinya hanyalah menjaga perusahaan yang dipimpinnya untuk bertahan, tidak rugi dan tidak hilang. Karena pemilik perusahaan sangat marah kalau ada yang mencuri dari perusahaan, atau merugikan perusahaan, katanya. Pemilik tidak ingin menjadi yang terbesar katanya, yang penting miliknya tidak hilang dan tidak dicuri orang. Maka jadilah, pemimpin perusahaan tersebut seorang pemimpin 'penjaga" yang baik. Ya, memang perusahaan tidak merugi, tidak hilang namun memang tidak berkembang, Semuanya hanya menjadi stagnan, aman terkendali sesuai keinginannya.

Ada empat langkah yang dapat menjadi acuan para profesional dalam mencapai puncak: Pertama, kita harus melihat kepada masa lalu. Kita melihatnya saja, untuk mengetahui apa yang telah dilakukan – itu adalah cara yang sangat efektif untuk mengubah masa depan. Dengan melihat masa lalu, orang dapat mempelajari apa yang sudah dicapai. Apa saja yang menjadi kekuatan yang utama dan kelemahan diri yang terbesar. Dengan mengetahui secara jelas kekuatan dan kelemahan terbesar, maka orang dapat memperbaiki kelemahan terbesar dengan menggunakan kekuatan terbesarnya. Misalnya, setelah mempelajari masa lalunya orang menemukan, bahwa kekuatan terbesarnya adalah keinginanya untuk terus maju dan berusaha keras sangatlah besar. Namun, di lain pihak, dia menyadari bahwa dirinya adalah orang yang paling tidak kreatif dalam bekerja. Maka dengan kemauan yang besar untuk maju, orang tersebut dapat terus belajar. Misalnya dengan lebih banyak membaca, mengikuti kelas-kelas yang dapat meningkatkan kreatifitas dan mengamati kehidupan para tokoh yang besar dengan kreatifitas yang tinggi. Maka, dalam beberapa waktu orang tersebut pasti dapat meningkatkan kreatifitasnya lebih baik.

Kedua, kita perlu melihat lebih luas di luar kebiasaan kita dalam memandang sesuatu. Hal ini seringkali dapat kita konotasikan layaknya anak-anak kecil yang masih polos berpikir. Acapkali anak-anak berpikir di luar pola kebiasaan berpikir yang normal. Mereka seringkali sangat polos, sekaligus menemukan hal-hal baru yang luar biasa. Kalau kita menggambar sebuah titik di papan tulis dan bertanya kepada anak-anak, maka jawaban mereka akan sangat bervariasi. Anak yang satu menjawab, itu adalah seekor serangga. Yang lain menjawab, itu adalah ujung sebuah tali, dan anak lain lagi mungkin menjawab itu adalah sebuah payung yang dilihat dari sudut tegak lurus dari pesawat yang tinggi. *Wow…* mereka sangat luar biasa dan kreatif bukan? Jadi lihatlah persoalan-persoalan Anda secara lebih luas lagi. Jangan terhambat pada hambatan mental Anda yang mengatakan "tidak mungkin," "tidak bias," atau "percuma".

Ketiga, melihat kedepan. Setiap kita sebagai pemimpin harus mempunyai tujuan yang jelas. Itulah arah dan kompas kita. Orang-orang yang mempunyai tujuan yang jelas akan membuat perbedaan. Mereka mempunyai pengharapan yang lebih tinggi dan dapat secara jelas menggambarkan harapan harapan tersebut. Mereka juga aktif membuat pengukuran-pengukuran prestasi mereka, menggambar 'milestones' mereka dan memiliki alasan-alasan yang jelas untuk memenuhi harapan-harapan tersebut.

Keempat, melihat ke dalam. Untuk mencapai puncak, Anda harus melihat ke dalam diri Anda dan melakukan perubahan-perubahan. Seringkali orang tidak bisa melihat Apa yang Anda pikirkan atau apa yang Anda miliki di dalam diri Anda. Namun Anda dapat secara jujur menggali keinginan-keinginan Anda dan mewujudkannya. Jadi dengan mempelajari diri, mengubah diri, dan cara berpikir, maka Anda dapat mencapai puncak.

Rekan Pemimpin Kristiani yang budiman, terlebih lagi kita sebagai anak-anak kerajaan Allah di mana Tuhan sendiri telah meletakkan sesuatu yang besar dan berharga dalam diri kita masing-masing, maka pasti jalan mencapai puncak telah dipetakan untuk kita. Pertanyaannya, maukah kita berusaha menggali labih dalam dan mencari kekuatan utama apa yang Tuhan berikan untuk kita. Kalau kita semua mau, maka pasti akan terjadi transformasi besar yang kita doakan dan dengungkan selama ini. Amen

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Dra. Maura Linda Sitanggang, Ph.D, Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan

95 % Obat dan Alat Kesehatan Masih Impor

DALAM Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Bunyinya, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa. Kesehatan adalah hak dasar dari seluruh warga Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian (Binfar) dan Alat Kesehatan (Alkes) mengimplementasikan dalam pemenuhan akan pelayanan kesehatan yang paripurna.

Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan mengatakan terus dilakukan upaya peningkatan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan; perlindungan masyarakat dari risiko alat kesehatan yang tidak memenuhi standar terus dilakukan. "Persyaratan keamanan, mutu, dan kemanfaatan; perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat dan alat kesehatan; pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat yang rasional; serta kemandirian ketersediaan farmasi melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri," ujar Dra. Maura Linda Sitanggang, Ph.D. Beberapa waktu lalu, *Redpel Reformata* mewawancarainya. Demikian petikannya:

Mahal biaya berobat di rumah sakit merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri....

Kementerian Kesehatan telah menerapkan standar pengobatan, mencakup juga penggunaan alat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan melalui kebijakan **Universal Coverage** tahun 2014, World Class Hospital dan akreditasi rumah sakit serta menerapkan sistem INA CBGs, maka diharapkan hal-hal tersebut dapat dihindarkan.

Penggunaan alat kesehatan yang berlebihan dan tidak tepat guna tidak saja menyebabkan pelayanan menjadi mahal, tetapi juga tidak optimal. Umumnya alat kesehatan canggih memerlukan operator yang terlatih dan dokter yang ahli dalam menggunakan, membaca, dan menginterpretasikan data. Perlu diterapkan standar pengobatan dan kriteria penggunaan alat kesehatan yang relevan dan tepat guna.

Pemerintah terus berusaha mensosialisasikan penggunaan obat generik?

Menurut data dari lapangan, respons masyarakat terhadap obat generik cukup baik, namun belum meluas, karena pemahaman masyarakat masih sering keliru, bahwa obat bermerk adalah obat paten. Padahal, obat paten umumnya adalah obat-obat penemuan baru yang masih dilindungi paten yang jumlahnya kecil. Selebihnya, adalah obat generik, baik dengan nama dagang yang kita sebut obat bermerek *(branded generics)*, maupun dengan nama kandungan zat aktifnya yang sering kita sebut obat generik. Di samping itu, promosi obat generik tidak segencar obat bermerek yang menyebabkan harga obat bermerek jauh lebih mahal.

Mengapa generik itu selalu dianggap obat tidak berkualitas?

Memang tidak mudah menghilangkan stigma yang telah terbentuk, bahwa obat generik adalah obat kelas dua, disebabkan harganya yang murah dan pandangan sebagian masyarakat dan sebagian tenaga kesehatan yang keliru. Obat generik dianggap tidak paten atau tidak bermutu, padahal pada prinsipnya tidak ada perbedaan antara obat generik dan obat bermerek dengan kandungan zat aktif yang sama, dalam hal mutu, khasiat dan keamanan. Produksi obat generik juga sama-sama harus menerapkan Cara produksi obat yang baik. Kadang-kadang produsen obat bermerek juga memproduksi obat yang sama menggunakan nama generik dan disebut obat generik.

Lalu, apa beda obat obat generik dan obat bermerek "branded generics" itu?

Obat generik sesungguhnya merupakan obat yang telah habis masa patennya. Setelah habis masa paten, obat dapat diproduksi oleh industri farmasi lain, baik dengan nama dagang yang kita sebut obat bermerek *(branded generics)*, maupun dengan nama kandungan zat aktifnya yang sering kita sebut obat generik.

Khususnya dalam menjamin ketersediaan obat dan vaksin. Apa yang dilakukan Binfar dan Alkes?

Untuk menjamin ketersediaan obat dan vaksin, tersedia obat untuk pelayanan kesehatan dasar, juga penyediaan obat buffer stock nasional dan tiap Provinsi. Obat *buffer* bencana atau KLB (kejadian luar biasa), obat-obat program penyakit menular. Obat kesehatan ibu dan anak, serta gizi. Karena itu, diperlukan koordinasi dan sinergisitas dalam pengelolaan obat, dari penyusunan rencana kebutuhan obat sampai *monitoring* dan evaluasi ketersediaan obat serta harga obat. Ditjen Binfar dan Alkes juga melakukan bimbingan teknis tenaga kefarmasian di tiap tingkat pelayanan dalam pengelolaan obat dan pelayanan kefarmasian.

Lalu, bagaimana koordinasi dengan program, lintas sektor terkait pengawasan penyalahgunaan alat kesehatan?

Ditjen Binfar dan Alkes telah memiliki sistem pengawasan dalam rangka melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar dan persyaratan penggunaan yang salah dan penyalahgunaan alat kesehatan. Sistem tersebut melibatkan lintas sektor, pusat dan daerah, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Bea cukai, Kepolisian dan laboratorium pengujian kesesuaian yang terakreditasi.

Indonesia menjadi salah satu negara di kawasan Asia Pasifik, yang mengundang Jerman di bidang pemenuhan alat-alat pengobatan, mengapa?

Kerjasama di bidang kesehatan, merupakan bagian kerjasama yang merupakan prioritas kerjasama bilateral yang telah disepakati oleh Presiden RI dan Kanselir Jerman pada bulan Desember 2011. Hal ini akan ditindaklanjuti menjadi rumusan area kerjasama strategis sektor kesehatan RI-Jerman yang saling menguntungkan terutama dalam hal penelitian dan pengembangan alat kesehatan, investasi, peningkatan industri kesehatan, sharing produksi untuk meningkatkan produksi alat kesehatan dalam negeri serta *capacity building.*

Konon, jarum suntik saja masih impor....

Kita harus optimis dengan sumber daya yang ada dan peningkatan sumber daya manusia. Secara bertahap kita akan mampu membuat alat kesehatan dalam negeri yang bermutu sesuai standar internasional. Untuk itu perlu suatu upaya yang komprehensif dan kerjasama sinergis semua pihak, yaitu akademisi, bisnis dan pemerintah. Di samping itu menciptakan regulasi yang mendorong pengembangan iklim usaha yang kondusif, seperti memberlakukan kompetisi yang mempertimbangkan *local* **content** dalam pengadaan alat kesehatan, mendorong berdirinya laboratorium uji mutu yang terakreditasi, dan riset klinik alat kesehatan di Indonesia.

Artinya, di bidang teknologi kesehatan kita masih terjajah?

Perlu suatu upaya yang komprehensif untuk meningkatkan industri dalam negeri, baik dengan modal dalam negeri maupun investasi. Oleh karena itu suatu kebijakan yang dapat menciptakan iklim yang kondusif termasuk untuk investasi perlu dilakukan.

Pemerintah berniat menumbuhkan iklim usaha di bidang peralatan dan teknologi kesehatan?

Diperlukan peningkatan produksi alat kesehatan dalam negeri, karena produksi manufaktur alat kesehatan dalam negeri, di mana produksi dalam negeri baru mencukupi 5%. Sedangkan lebih dari 94% masih tergantung dari produk impor. Hal tersebut sangat tidak menguntungkan, baik dari sisi ekonomi maupun ketahanan nasional di bidang teknologi kesehatan.

✍ ***Hotman J. Lumban Gaol***

Katakan Tidak Pada(hal) Korupsi

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

JUDUL di atas merupakan sindiran kepada Partai Demokrat (PD), yang mengusung *tagline* "Katakan Tidak Pada Korupsi" pada iklan-iklan politiknya menjelang Pemilu 2009 lalu. Salah satu model yang ditampilkan dalam iklan tersebut, yakni Angelina Sondakh, sejak 27 April lalu mendekam di rumah tahanan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai tersangka koruptor. Politikus perempuan yang sukses menciptakan istilah baru "Apel Malang" dan "Apel Washington" itu disangka terlibat dalam korupsi anggaran di Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas).

Sementara model lainnya, yakni Anas Urbaningrum, Ketua Umum PD, kini juga sedang dalam proses menuju status tersangka karena diduga kuat terlibat dalam sejumlah proyek yang sama. Siapa lagi? Tenang... masih ada Menpora Andi Malarangeng, yang diduga kuat terlibat korupsi dalam proyek Wisma Atlet dan Hambalang Sport Centre. Diperkirakan, jumlah uang yang dikorup kader-kader PD dalam proyek-proyek pemerintah itu sebesar Rp 6,2 triliun. Padahal sebelumnya, dalam kasus dana talangan Bank Century, diduga kuat partai penguasa ini telah menyikat uang rakyat sebesar Rp 6,7 triliun. Kalau ditotal, ck-ck-ck... tak sampai sepuluh tahun negara ini (diduga kuat) telah dirugikan lebih dari Rp 10 triliun oleh partainya Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ini. Katakan "tidak pada korupsi" atau lebih tepat "tidak padahal korupsi"?

Jadi, kalau lantaran itu PD dijuluki partai terkorup, mengapa gusar? Sikap itulah yang terlihat pada diri SBY saat memberikan sambutan pada acara Silaturahmi Tokoh Pendiri dan Deklarator Partai Demokrat di Jakarta, 13 Juni lalu. SBY mengeluh, mengapa hanya PD yang selalu diobok-obok lantaran sejumlah kadernya terjerat kasus korupsi? Itu tidak adil. Sebab, menurut SBY, lebih banyak kader partai-partai lain yang terlibat korupsi dan dengan skala yang lebih besar pula.

Dan, SBY pun memaparkan data. Terkesan siap dan sigap berargumentasi. Di jajaran DPRD tingkat provinsi periode 2004-2012, misalnya, korupsi yang dilakukan anggota PD cuma 3,9%. "Di atas Partai Demokrat, masih ada empat partai politik lainnya yang persentasenya berturut-turut 34,6%, 24,6%, 9,2%, dan 5,32%. Totalnya 75%," kata SBY. Hal serupa, ujarnya lagi, terjadi di level DPRD kabupaten/kota, tingkat menteri, DPR, gubernur, maupun bupati dan wali kota. Jika fungsionaris PD yang terlibat kasus korupsi hanya 11,5%, dua partai lainnya justru 14,4% dan 27%. Intinya, SBY ingin mengatakan bahwa di seluruh institusi negara, kader PD yang tersangkut korupsi tak sebanyak dan serakus politikus dari partai-partai lain. Atau, dengan kata lain, PD bukanlah partai terkorup.

Kalaulah benar begitu, mengapa pula SBY harus membela diri dengan mengatakan "kurap di tubuh sendiri lebih baik daripada borok di tubuh orang-orang lain"? Bukankah sikap seperti itu sama saja dengan ia mengakui bahwa di negara ini memang banyak koruptornya. Celakanya, koruptor itu adalah para pemimpin yang duduk di lembaga-lembaga negara, baik di aras nasional maupun lokal. Kalau begitu bukankah negara ini ibarat dipimpin oleh para maling? Hmm... tak bisa tidak, kita harus menentukan sikap bersama: kritisi terus, protes terus, dan entah apa lagi. Pokoknya kita tak sekali-kali boleh membiarkan para maling itu bergerak bebas. SBY sendiri jelas tak pantas membela partainya. Pertama, karena PD merupakan partai berkuasa yang tentu menarik untuk disoroti terus-menerus oleh pelbagai kalangan. Kedua, karena *tagline* iklan PD yang berbunyi "Katakan Tidak Pada Korupsi" potensial memancing banyak orang untuk mempertanyakan kebenaran faktualnya. Nah, yang lucu ya itu tadi: ternyata justru beberapa model iklan itu sendirilah (yang kini diduga kuat) para koruptornya. Dan yang tak kalah lucunya, pemimpinnya sebagian maling itu adalah orang yang pernah berjanji "akan memimpin di garda depan dan bekerja siang malam demi memberantas korupsi". Bukankah dia sepantasnya mengatakan "maaf, saya belum mampu memenuhi janji..." alih-alih mematut-matut diri lebih cantik ketimbang orang-orang lain?

"Itu kan hanya *tagline*," kata anggota DPR dari Fraksi PD Sutan Bathoegana tentang PD yang tak mampu memenuhi janji antikorupsi dalam forum diskusi Indonesia Lawyers Club, 18 Juni lalu. *Lho*... bukankah itu seharusnya menjadi sebuah nilai yang diluhurkan, dihayati dan diamalkan? Ataukah, Bathoegana betul, bahwa bagi PD itu hanya sekedar untuk pencitraan? Jadi, itu lebih menyangkut urusan pemasaran alih-alih demi membentuk karakter para kader partai yang anti-korupsi?

Bersama kita bisa korupsi. (repro: kabarnet)

alam acara silaturahmi itu, SBY kembali menekankan bahwa garis politik PD sudah jelas dan tidak akan pernah berubah, yakni mengedepankan "politik santun, cerdas dan bersih". Berlandaskan itu ia lalu mengimbau agar kader-kader PD yang bermasalah sebaiknya mundur saja. "Bagi kader Demokrat yang merasa tidak sanggup jalankan politik santun, cerdas dan bersih, lebih baik keluar sekarang juga. Jangan punya niat sekecil apa pun untuk lakukan kegiatan-kegiatan korupsi. Secara khusus untuk anggota legislatif dan eksekutif, jangan main-main dengan APBN dan APBD," ujar SBY tegas.

Imbauan "mundur" seperti ini setidaknya sudah dua kali disampaikan SBY secara terbuka. Namun, apa yang terjadi? Tak satu pun kader yang mundur karena prakarsanya sendiri. Nazaruddin, misalnya, dipecat oleh partai setelah buron berbulan-bulan ke mancanegara karena terlibat korupsi. Sedangkan Angie, sampai sekarang pun tidak dinon-aktifkan. Alasannya? Lagu lama: menunggu proses hukum hingga keluarnya putusan pengadilan.

Setali tiga uang dengan mantan Puteri Indonesia 2001 itu, Anas dan Andi juga sedang menunggu proses hukum. Inilah yang "nggak nyambung" di PD. Di satu sisi Ketua Dewan Pembina bicara dengan mengedepankan "rasa", di sisi lain Ketua Umum dan para kader bicara seraya merujuk fakta. Jadi, kapan ada titik temu di antara mereka? Nah, jika dikaitkan dengan "politik cerdas", siapa yang cerdas dan tidak cerdas, kalau begitu? Kita tak tahu, karena kecerdasan itu sendiri belum pernah dielaborasi makna dan ukurannya.

Bagaimana pula dengan"politik santun"? Bukankah di PD ada beberapa kader yang kerap bicara tak santun, bahkan tak malu-malu baku-ejek disaksikan publik? Adakah SBY pernah menertibkan mereka? Terkait itu ahli filsafat politik Universitas Indonesia, Donny Gahral Adian, mengatakan bahwa semakin tebal kedok seseorang dalam berpolitik, semakin besar dosa yang disembunyikan. Menurut Donny, gaya berpolitik santun ini dipraktikkan oleh para politisi di Indonesia, termasuk Ketua Dewan Pembina PD yang juga Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. "Istilah santun seperti kedok. Makin tebal kedoknya (santun), semakin banyak pula dosa politik yang ditutupi," kata Donny dalam diskusi "Politik Santun, Antara Retorika dan Kenyataan" di Rumah Perubahan 2.0, Jakarta, 19 Juni lalu. "Daripada sibuk mendefinisikan politik santun, lebih baik kita periksa dosa-dosa SBY. Banyak sekali dosa politik SBY. Antara lain membiarkan APBN untuk menalangi Lapindo, kemudian *bailout* Century, dan masih ada lagi. Jadi, tidak mengherankan bila dia sibuk memperkenalkan politik santun. Itu semua dimaksudkan untuk menutupi dosa-dosa politiknya," ujar Donny.

Beginilah negara yang dipimpin oleh para maling. Yang lebih memprihatinkan, selain mereka, ternyata para preman juga ikut memimpin negara ini. Tak heran kalau polisi kerap tak berani bertindak tegas terhadap mereka, meski jelas-jelas mereka melanggar hukum. Bahkan SBY pun diam, meski para preman itu pernah beberapa kali menantang maupun mengancam akan menurunkannya bila SBY berani membubarkan organisasi mereka.

Apa daya, akhirnya Indonesia kini masuk dalam kategori negara gagal *(failed state)*. Begitupun, menurut pengamat politik J. Kristiadi, "Tidak ada niat baik dari negara untuk mencari solusi dari semua permasalahan yang ada. Pemerintah lebih sibuk dengan politiknya daripada perhatikan kondisi rakyat," katanya.

Seperti diketahui, dalam Indeks Negara Gagal (Failed States Index) 2012 yang dipublikasikan di Washington DC, Amerika Serikat, 18 Juni lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 178 negara. Dalam posisi tersebut, Indonesia masuk kategori negara-negara yang dalam bahaya *(in danger)* menuju negara gagal.

Itu penilaian dari pihak luar. Kita sendiri, secara jujur, mungkin menilai Indonesia telah terjatuh ke lubang yang lebih dalam lagi. Bukan tak mungkin kita yang sehari-hari dan dari dekat mengamati negara ini menilai, bahwa sebenarnya Indonesia telah menjadi negara amburadul *(messy state)*. Indikasinya, antara lain, hukum yang tak mampu ditegakkan. Lihatkah kasus GKI Yasmin, yang IMB-nya dibatalkan secara sepihak oleh Wali Kota Bogor Diani Budiarto. Meski kemudian telah ada putusan hukum berkuatan hukum tetap dari pengadilan tertinggi (Mahkamah Agung), tapi herannya bertahun-tahun dapat diabaikan begitu saja oleh Wali Kota Bogor. Pun setelah Ombudsman RI mengeluarkan rekomendasi, bahwa tindakan sang kepala daerah merupakan pelanggaran hukum dan mal-administratif, tetap saja sang wali kota bergeming. Bukankah pemimpin yang tak mampu menunjukkan keteladanan positif kepada rakyat itu mestinya ditertibkan, bahkan kalau perlu diberhentikan? Ya, tapi nyatanya tidak. Ironisnya, baik gubernur, menteri dalam negeri, bahkan presiden, justru mendukung sikap *mbalelo* sang kepala daerah.

Bang Repot

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wiendu Nuryanti, menyatakan beberapa produk budaya asli Indonesia juga tercatat di dalam Akta Warisan Kebangsaan Budaya Malaysia. Tidak hanya tari tortor dan alat musik Gordang Sambilan, tapi juga tari zapin, rendang, gamelan, dan cendol. Selain itu, kata Wiendu, terdapat juga warisan budaya negara lain yang tercatat dalam akta tersebut. Ada tari bhangra milik kaum Sikh, tarian bharata dari India, dan tarian singa atas tiang atau barongsai dari Cina.
Bang Repot: Oalah, sudah biasa mencaplok milik bangsa lain ya? Ternyata kalian bukan tetangga yang baik.

Gangguan saraf di leher Ani Yudhoyono akhirnya lenyap setelah ibu negara Indonesia ini dioperasi oleh tim dokter di Allegheney General Hospital, Pittsburgh, Amerika Serikat, 15 Juni lalu.
Bang Repot: Syukurlah Bu. Tapi, tidakkah Ibu sadar bahwa Ibu sedang memberikan kesaksian secara tidak langsung kepada rakyat Indonesia bahwa fasilitas dan tenaga medis di luar negeri lebih dapat dipercaya ketimbang di negara sendiri?

Ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) Abraham Samad membenarkan lembaganya saat ini tengah menyelidiki dugaan tindak pidana korupsi dalam pengadaan kitab suci Al-Quran di Kementerian Agama. Abraham mengungkapkan, pengadaan Al-Quran itu terjadi di Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama. KPK sudah melakukan satu kali ekspose untuk kasus ini.
Bang Repot: Inilah bukti bahwa praktek korupsi di Indonesia dewasa ini telah makin mengenaskan. Korupsi kini juga terjadi di lembaga yang seharusnya menerapkan nilai yang baik, termasuk nilai-nilai keagamaan. Kitab suci kok dikorupsi? Ter-la-lu...

Terdakwa kasus tindak pidana terorisme, Umar Patek, meminta maaf pada seluruh umat Kristiani di Indonesia atas pemboman enam gereja yang dilakukannya pada malam Natal tahun 2000 silam. Hal ini ia ungkapkan usai menjalani sidang tuntutan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. "Saya menyesal atas perbuatan saya," kata Patek dengan mata berkaca-kaca. Selain itu Patek juga kembali meminta maaf pada seluruh korban dan keluarga korban peristiwa Bom Bali I.
Bang Repot: Umat Kristen selalu diajarkan untuk memaafkan kesalahan orang lain. Patek tak perlu ragu akan hal itu. Pertanyaannya, Patek sudah bertobat atau nanti kumat? Air mata Patek itu sungguhan atau kristal?

Sebanyak 20 gereja di Aceh, khususnya di Kabupaten Singkil, telah disegel dan terancam dibongkar oleh pemerintah daerah setempat. Sumber masalah dari penutupan tempat ibadah itu, kata Eva Sundari dari Fraksi PDIP di DPR, adalah Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pedoman Pendirian Rumah Ibadah. Dalam peraturan itu, lanjut dia, syarat pendirian tempat ibadah lebih berat dibanding Peraturan Bersama Dua Menteri 2006. "Kalau Perber mensyaratkan 60 anggota jemaat gereja untuk mengajukan permohonan IMB (izin mendirikan bangunan), maka peraturan gubernur itu meminta 150 anggota jemaat," kata Eva, 12 Juni lalu.
Bang Repot: Inilah negara aneh bin ajaib. Peraturan daerah kok bisa berbeda signifikan dengan pusat. Heranya lagi, ada fatwa lokal yang mengharamkan umat Muslim untuk memberi tanda tangan persetujuan pembangunan tempat ibadah selain masjid. Artinya, upaya meminta persetujuan dari masyarakat sekitar tak mungkin tercapai.

Mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) menolak tudingan yang menyebut Indonesia sebagai negara yang intoleran terhadap umat beragama. JK menyebut pernyataan intoleransi yang terlontar di forum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) itu bukan atas nama lembaga internasional itu, melainkan perorangan. Menurut Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) ini, jika intoleransi tersebut terkait dengan kasus batalnya konser Lady Gaga, maka hal itu tidak bisa dijadikan tolak ukur dengan menyebut Indonesia sebagai negara yang intoleran.
Bang Repot: Kalau tidak paham persoalan, sebaiknya Bapak tak usah bicara. Bapak kok jadi mirip Menag Suryadharma Ali, yang menglaim Indonesia sebagai negara paling toleran sedunia. Ngomong-ngomong nanti mau nyapres lagi ya Pak?

Ratnawati Sutedjo, Pendiri Precious One

Memberdayakan Kaum "Disabilitas"

RATNAWATI Sutedjo, nama yang dekat dengan kaum disabilitas (orang-orang Tuna runggu). Kehadirannya memberi warna dan harapan bagi kaum disabilitas, dengan melahirkan *Precious One (P-One)* di bawah payung yayasan Karya Insan Sejahtera. Wadah kreatifitas bagi para tuna runggu yang kini berjumlah 30 orang. Mereka dilatih, menciptakan lapangan kerja, untuk menghasilkan karya bernilai seperti arti nama P-One: pribadi berharga.

Jika masyarakat sering memandang sebelah mata mereka yang cacat, bahkan di keluarga pun kadang mereka ditolak, dan menjadi tidak mandiri, Ratna melihat berbeda. P-One menolong mereka mandiri dan bertanggungjawab atas hidup mereka. Dengan menghasilkan karya terbaik, tidak kalah bagusnya seperti orang normal lainnya.

Hasil karya seperti: tas, tempat tisu, dompet, sarung bantal, tutup galon air, boneka jari, dan aneka hiasan dinding. Bahkan kini berkembang ke batik dan boneka kertas. Terlihat kualitas kerja yang rapi, menarik, dan sangat kreatif, berkat bimbingan Ratna.

Tak hanya itu, terobosan lain yang dilakukan adalah memberi kesempatan kepada para pemilik bidang usaha lain, guna memberi kesempatan bagi orang-orang berkebutuhan khusus untuk bekerja. Bagaimana Ratna merintis kreatifitas ini? Di balik tubuh yang sempurna, dan potensi yang besar, Ratna memikirkan mereka yang cacat dan diabaikan masyarakat. Apa yang melatarinya?

Impian

Wanita kelahiran Semarang 9 Februari 1974 ini dalam kondisi yang lemah, menghantarnya pada sebuah penghayatan baru tentang mereka yang cacat dan lemah.

Saat terbujur tak berdaya, Ratna merasa tubuh yang lengkappun seperti tak ada gunanya. Itu menjadi momentum Ratna merenung. "Kini aku mengerti betapa sulitnya mereka yang terbaring sakit. Apalagi mereka yang cacat. Tuhan, jika Kau menyembuhkanku, aku berjanji akan menolong mereka yang lemah dan cacat," pinta Ratna dalam kelemahan tubuhnya, akibat lever yang menerjangnya selama 2 bulan.

Tekad itu membangun Ratna kembali untuk bangkit. Tepatnya di awal tahun 2003, Ratna mulai belajar bahasa isyarat dengan seorang guru terbaik, ibu Baron Sastradinata selama dua tahun. Tuhan mulai mempertemukan Ratna dengan seorang tuna runggu yang terus ditolak saat melamar pekerjaan. Kesedihan Ratna untuk bisa menolong semakin besar mendorongnya.

Potensi dan hobi Ratna menghantarnya untuk bisa mulai bertindak nyata. Mengajak seorang tuna runggu menciptakan kerajinan tangan yang bisa dijual. Dengan kain jok pemberian orang, digunakannya menjadi berguna dengan menjadikannya dompet, jepitan rambut, dan kartu. Dari 1 orang inilah mulai mengajak teman-temannya, maka kini 30 orang tuna runggu bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan layak.

P-One semakin berkembang di tahun 2005, dengan karya-karya yang bisa dinikmati masyarakat luas. Hasil karya kaum disabilitas, bukti bahwa Tuhan tetap melengkapi mereka dengan kemampuan khusus. Mereka layak diterima, bahkan diberi kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya.

Ratna tidak hanya menjadi teman untuk mereka, namun juga membuat mereka berkarya, karena mereka berharga di mata Tuhan. Mulai dari pukul 9 pagi hingga pukul 5 sore, mereka dilengkapi dengan berbagai ketrampilan. Menjahit, membatik, memasang payet, bahkan menggulung kertas, semua menghasilkan karya yang layak dihargai.

Putri Susilowati dan Alm. Taruna Sutedjo ini mampu membimbing kaum tuna runggu untuk menjadi orang-orang berguna. Tapi Ratna tidak menampung atau memberi tempat tinggal khusus. Tujuannya agar mereka dapat hidup bersama keluarga dan keluarga ikut bertanggungjawab.

Ratna mengajarkan kemandirian dengan aturan yang ketat untuk dipatuhi, untuk membentuk tanggungjawab. Walau kadang disalah mengerti, karena dianggap memanfaatkan kaum disabilitas, namun waktu membuktikan tujuan mulia Ratna dibalik pemberdayaan ini.

Berdaya

Apa yang dihasilkan P-One, membangun kepercayaan banyak orang, lembaga dan perusahaan untuk bekerjasama. Sehingga pemasaran produk disambut baik di berbagai pameran. Sistim menitipkan ke beberapa toko langganan, bahkan ada pesanan khusus dari perusahaan-perusahaan yang sudah mengenal dan mengerti tujuan usaha ini.

The Silent Art dan Dancing with Heart merupakan perkembangan dari P-One. Lewat wadah The Silent Art, orang berkebutuhan khusus akan dilatih membatik. Sementara itu, lewat aktivitas Dancing with Heart, penyandang tunarungu dilatih menari. Memang mereka tidak bisa mendengar musik, namun, bergerak berdasarkan hitungan ketukan. Namun, yang lebih penting bagi Ratna, mereka dilatih menari untuk mengungkapkan kegembiraan jiwa. "Orang menari itu pasti hatinya senang. Waktu mereka menggerakkan tangan dan tubuh, itu gerakan dari hati," tandas Ratna yakin.

Ratna mampu menyatuhkan kaum disabilitas, tanpa memandang ras, agama, dan budaya. Ini menjadi wujud kasihnya kepada mereka, tanpa melihat perbedaan.Dalam proses perkembangan yang ada, Ratna semakin menyadari: "Rencana Tuhan sempurna, tidak pernah gagal." Itu yang dikerjakan Tuhan dalam kehidupan Ratna, untuk menolong kaum disabilitas dapat diterima masyarakat umumnya.

Jalan Permata Buana Biru Besar, E.1 No.42 Jakarta Barat dan bilangan Sunter Garden, Jakarta Utara, di sanalah Ratna membangun kaum disabilitas. Terus berkarya dan punya kesempatan besar memajukan industri kerajinan tangan di Indonesia, oleh tangan-tangan terampil walau mereka cacat.

✍Lidya Wattimena

Istriku "Hilang" di Gereja

Bimantoro

BAPAK Konselor yang terhormat, Saya berusia sekitar 40 tahun, sudah menikah selama 15 tahun dan dikaruniai 3 orang anak. Masalah yang menjadi pemikiran saya adalah isteri saya yang sangat sibuk dengan kegiatan sosial, termasuk gereja, sehingga saya merasa waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Isteri saya adalah seorang yang sangat supel dalam pergaulan, penyabar, sangat peduli dan suka menolong. Saya juga cukup aktif di gereja, tetapi bagi saya saat ini kegiatan isteri benar-benar sangat mengorbankan keluarga, bahkan semua urusan rumah tangga dipercayakan kepada pembantu dan baby sitter. Saya sudah mecoba membicarakan hal ini, tetapi dia merasa bahwa saya terlalu mengada-ada. Saya coba bicarakan kepada teman-teman dan mereka malah menyarankan saya untuk lebih aktif lagi dan ikut terlibat dalam kegiatan Isteri saya. Saya kuatir dengan anak-anak yang menjadi tidak terlalu membutuhkan figur mamanya. Mohon saran atas apa yang terjadi dalam keluarga saya ini.

SL di Sulawesi

SL, menjalani kehidupan keluarga di jaman ini memang tidak mudah. Di satu sisi kita sadar bahwa ada kewajiban-kewajiban yang perlu dikerjakan di dalam rumah, tetapi di sisi lain ada juga kewajiban-kewajiban kita sebagai mahluk sosial yang harus memperhatikan juga sesama kita di luar lingkup keluarga kita. Dari apa yang bapak ceritakan, saya menangkap bahwa isteri melihat kegiatan/kesibukan yang dikerjakan tidak mempengaruhi rumah tangga, di mana anak-anak terpelihara oleh baby sitter dan pembantu, kebutuhan pangan juga terjaga, kerapihan rumah juga sudah ada yang menangani, pendidikan anak juga aman-aman saja dan mungkin isteri juga masih meluangkan waktu untuk pergi bersama di akhir minggu atau hari libur. Kalau yang saya tangkap itu benar, maka keluhan bapak kepada isteri, yang didasarkan pada kekuatiran hilangnya figur ibu bagi anak-anak bapak, mungkin bisa dianggap tidak relevan, karena sampai sejauh ini, menurut isteri, semua masih bisa diatasi dengan baik. Respon yang sama juga muncul dari teman-teman bapak, yang bahkan meminta bapak untuk ikut aktif bersama isteri. Dari apa yang bapak ceritakan dan dari apa yang saya duga menjadi pemikiran isteri bapak, saya mengajak bapak untuk memikirkan hal-hal sebagai berikut:

1. Apa yang sebetulnya menjadi dasar kekuatiran bapak? Kalau betul dugaan saya bahwa fungsi sebagai ibu rumah tangga sudah berhasil di delegasikan kepada orang-orang kepercayaan isteri, ada fungsi/peran yang tidak bisa didelegasikan kepada orang lain, yaitu peran sebagai isteri. Dalam konteks peran sebagai isteri/ suami inilah seringkali permasalahan dalam rumah tangga muncul. Kalau peran sebagai pasangan itu terganggu akibat tindakan yang "dalam pandangan umum keliru", tentunya akan mudah bagi kita untuk membicarakan secara terbuka, tetapi kalau peran itu terganggu oleh karena kegiatan yang "baik", tentunya akan menjadi sulit untuk kita ungkapkan secara terbuka. Misal, akibat kegiatan yang banyak itu maka kebutuhan kita sebagai suami menjadi kurang terperhatikan, yang semula kita merasa aman-aman saja karena kita masih mengejar pencapaian karir, tetapi ketika karir sudah mulai stabil di usia 40 an, baru muncul menjadi masalah. Berdasarkan point pertama ini, tolong bapak pikirkan, apakah sebetulnya yang terganggu itu benar-benar kebutuhan anak-anak atau ternyata kebutuhan bapak sendiri?.

2. Kebutuhan manusia itu menurut salah satu pendekatan konseling ada 5 yaitu: kebutuhan akan bertahan hidup (survival), kebutuhan akan cinta kasih dan perasaan dimiliki (love and belongingness), kebutuhan akan power, kebutuhan akan kebebasan (Freedom), dan kebutuhan akan kesenangan (Fun). Idealnya, kelima kebutuhan ini harus terpelihara secara seimbang dalam kehidupan seseorang. Dari kelima kebutuhan tersebut, ternyata yang sering muncul dalam permasalahan rumahtangga adalah terganggunya kebutuhan akan cinta kasih dan perasaan dimiliki. Ketika usia kita berada di rentang 40 – 50 tahun, manusia pada umumnya berada dalam level kemapanan, entah karena energi untuk mengejar pencapaian sudah tidak lagi sebesar saat masih usia 20 – 30 an, atau mungkin sudah memiliki pencapaian tertentu, atau mencapai sebuah kesadaran baru akan nilai-nilai yang perlu dipertahankan menjelang memasuki usia yang lebih matang. Dalam kondisi kemapanan ini tentunya kita bisa berpikir ulang tentang hidup yang telah kita jalani dan akan kita jalani ke depan. Bapak mungkin merasa bahwa ada hal-hal yang lebih utama di usia ini yang perlu dikerjakan oleh bapak dan isteri, yaitu fokus kembali ke keluarga, termasuk memelihara kebutuhan cinta dan perasaan dimiliki. Mungkin bapak mulai melihat bahwa waktu untuk bedua menjadi sangat berkurang, bahkan jarang sekali ada kesempatan berdua yang di isi dengan percakapan-percakapan yang sangat personal, sehingga perasaan yang muncul adalah bapak tidak lagi menjadi faktor penting dalam kehidupan isteri yang sepertinya sangat mengutamakan kegiatan sosialnya. Dalam kondisi seperti ini kita bisa merasa tersisihkan, tidak di hargai, bahkan mungkin merasa tidak dicintai.

3. Kalau yang terjadi adalah terganggunya relasi bapak dan isteri akibat kegiatan yang terlalu banyak, maka yang bisa kita kerjakan adalah membangun strategi yang memungkinkan isteri juga memiliki kesadaran yang sama. Mungkin selama ini, sebelum isteri menjadi terlalu sibuk, bapak adalah pribadi yang sangat sibuk mengejar karir, sehingga isteri kemudian mencoba mengisi waktu dengan berkegiatan. Dan ketika ia kerjakan tidak ada keluhan dari bapak, jadi sebetulnya isteri tidak secara sengaja menjadi seperti ini, tetapi apa yang dia kerjakan adalah respon terhadap situasi.

Belajar dari pengalaman hidup, tentunya kita bisa melalukan sesuatu sehingga respon yang terjadi sesuai dengan harapan kita kedepan. Mulai berdiskusi dengan isteri tentang relasi kalian "mungkin" akan menjadi lebih produktif dari pada memakai anak sebagai pintu masuk pembicaraan. Apa yang menjadi harapan bapak, lalu kita mencoba mendengar apa yang menjadi harapan dari pasangan, lalu mulai mencari suatu cara supaya dari harapan – harapan secara pribadi dapat dimunculkan suatu harapan sebagai suami isteri. Pesan dari Firman Tuhan di dalam 1 Petrus 3 : 7 "Demikianlah juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang", kiranya menjadi dasar dalam melihat kedepan dalam relasi suami isteri dan bukan sekadar memuaskan kebutuhan pribadi kita. Kiranya Tuhan menolong Bapak.

Lifespring Counseling
and Care Center: 021-30047780

Konsultasi Kesehatan

Hipertensi dan Penanganannya

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter Stephanie, 5 tahun trerakhir ini saya menderita hipertensi, tetapi dapat terkendali karena saya mengonsumsi obat-obat yang diberikan oleh dokter saya. Usia saya saat ini 48 tahun. Perlu diketahui, Ayah saya terkena stroke di usianya ke 60 tahun oleh karena hipertensi. Yang ingin saya tanyakan adalah:

1. Apa penyebab hipertensi atau darah tinggi?
2. Bagaimana proses terjadinya tekanan darah menjadi tinggi dalam tubuh kita?
3. Apa saja pengaruhnya pada diri kita kalau kita punya sakit tekanan darah tinggi tahunan?
4. Bagaimana penanganan darah tinggi, apakah tidak bahaya kalau minum obat terus-menerus, bahkan sepanjang sisa hidup? Apakah tidak membuat saya menjadi ketergantungan obat?

Atas jawaban dokter terima kasih.

Bp. Aldo
Cikini, Jakarta Pusat .

BAPAK Aldo, perlu anda ketahui, bahwa 90 - 95% penyebab hipertensi belum diketahui. Ini disebut dengan hipertensi primer atau esensial. Untuk hipertensi yang diketahui penyebabnya disebut dengan hipertensi sekunder, yaitu: a) Hipertensi akibat gangguan ginjal; b) Hipertensi akibat gangguan pembuluh darah.

Sementara proses atau mekanisme terjadinya darah tinggi atau hipertensi sebagai berikut: Normalnya jantung memompa darah melalui pembuluh darah arteri. Darah dipompa dari pembuluh darah yang besar ke pembuluh darah yang kecil (arteriol). Selanjutnya, arteriol akan membagi darah ke pembuluh darah yang lebih kecil lagi yang dinamakan pembuluh darah kapiler. Kapiler-kapiler ini bertanggung jawab untuk memberi organ-organ tubuh kita makanan dan oksigen. Selanjutnya, darah akan kembali ke jantung melalui pembuluh darah vena. Normalnya pembuluh darah akan mengembang atau membesar saat menerima darah, dan akan mengecil saat meneruskan darah melalui sistem persarafan yang kompleks. Namun keadaan yang normalnya harus berjalan seperti ini tidak selalu berjalan lancar karena banyak keadaan atau penyakit atau kelainan yang dapat membuat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya, sehingga tidak bisa mengembang atau membesar, akibatnya akan terjadi kekurangan darah dan oksigen pada organ-organ tertentu. Padahal, bila suatu organ kekurangan darah dan oksigen, akan bisa terjadi suatu proses umpan balik. Organ tersebut akan mengirim signal ke otak yang menandakan kebutuhannya akan darah yang lebih banyak, sehingga reaksinya adalah tekanan darah ditingkatkan. Masalahnya terjadi juga peningkatan tekanan darah pada organ-organ lain yang sebenarnya tidak ikut mengirimkan signal tersebut. Dan organ-organ yang paling berisiko terhadap peningkatan tekanan darah ini adalah pada ginjal dan otak. Karena dengan terjadinya peningkatan tekanan darah tersebut bisa mengakibatkan kerusakan yang fatal pada kedua organ tersebut.

Selanjutnya, akibat pada tubuh bila tekanan darah tinggi terus berkepanjangan, membuat beban jantung dan arteri bertambah berat, sehingga terpaksa kerja jantung menjadi lebih keras dari yang seharusnya. Demikian juga dengan pembuluh darah, yaitu menerima aliran darah yang bertekanan lebih tinggi dari biasa. Jika keadaan ini berlangsung terus dalam waktu lama, maka jantung dan pembuluh darah yang sudah melampaui ambang batas kompensasinya akan menjadi rusak, sehingga tugas kerja mereka jadi terganggu dan bisa berakibat organ-organ lain juga menjadi terganggu dan rusak. Kondisi seperti ini meningkatkan risiko stroke, penyakit jantung kongestif, gagal jantung, gagal ginjal dan serangan jantung yang sangat ditakuti setiap orang .

Untuk penanganan darah tinggi atau hipertensi, ada beberapa tips yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjadi tekanan darah tinggi (non obat) antara lain:

- Rajin berolah raga (20 - 40 menit/hari, sebaiknya 3x seminggu ,misalnya dengan berenang atau jalan kaki.
- Jangan merokok (baik aktif maupun pasif) dan jangan minum alcohol.
- Kendalikan stress anda.
- Kurangi konsumsi garam.
- Banyak makan buah dan sayuran.
- Banyak minum air.

Sedangkan penanganan dengan obat:

- Hanya atas anjuran dokter.
- Makan obat sesuai petunjuk dokter supaya tekanan darah diturunkan pelan-pelan secara bertahap,
- Jangan makan obat sembarangan.
- Jangan berhenti pengobatan tanpa konsultasi dokter, sebab umumnya obat-obat anti hipertensi harus diminum seumur hidup.

Perlu diketahui, obat-obat anti hipertensi tidak pernah menyebabkan ketergantungan, tetapi memang keharusan untuk diminum secara teratur setiap hari dan kemungkinannya selama sisa hidup.

Demikianlah jawaban kami, TUHAN memberkati.

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Pdt. Bigman Sirait

Tanggapan Perbedaan Islam dan Kristen
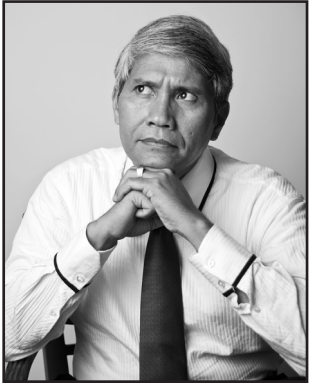
Reformata adalah penganut sinkretisme yang 100% ditolak dalam ajaran Tuhan Yesus Kristus, alasannya:

1. Reformata, mengatakan tak ada agama yang mengajarkan konflik
2. Hal ini menurut saya jelas 100% salah, karena saya bisa buktikan berdasarkan ayat-ayat suci agama tertentu yang mengajarkan konflik
3. Reformata juga menuliskan "Jadi jika ditanya apakah Allah Yahudi dan Kristen sama? Jawabannya jelas sama."

Pendapat saya, Tuhan bukan Allah, karena di ajaran Tuhan Yesus Kristus tidak ada Allah!

Tuhan Yahudi 100% berbeda dari Tuhan sejati Yesus Kristus.

Dengan alasan itu saya menilai Reformata menghalalkan sembarang cara untuk mencapai tujuan merangkul umat non Kristen. Reformata menyatakan "tak ada agama yang mengajarkan konflik". Tentu itu 100% salah. Saya bisa tunjukkan ada agama berdasarkan kitab sucinya mengajarkan konflik. Reformata juga mengatakan "...dituntut ketajaman berpikir seorang Kristen, sehingga tidak asbun (asal bunyi)"

Orang yang asbun adalah orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berdasarkan fakta, seperti yang dikatakan tak ada agama yang mengajarkan konflik. Jelas 100% salah, karena saya bisa buktikan berdasarkan ayat-ayat suci agama tertentu yang mengajarkan konflik. *Kalau gitu siapa yang asbun, dong*?

Satia M. Sitorus

MENARIK, mengulas tanggapan dari sdr. Satia atas konsultasi teologi edisi 151, tentang di mana perbedaan Islam dan Kristen.

Yang pertama, Sdr. Satia mengatakan, bahwa REFORMATA 100% penganut sinkretisme. Sinkretisme adalah paham yang merupakan perpaduan dari beberapa paham yang berbeda, untuk mencari keserasian atau kesimbangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam konteks teologi dipahami sebagai terjadi percampuran di dalam perpaduan, sehingga tidak lagi menjadi pemahaman yang murni (ukuran iman kristen, tentu saja ajaran Alkitab). Karena itu sudah menjadi panggilan bagi setiap umat untuk menjaga kemurnian ajaran iman Kristen. Rasul Paulus dalam melawan sinkretisme berkata dengan tegas agar umat berhati-hati terhadap injil yang lain (2 Korintus 11:4, Galatia 1:8). Dalam kesempatan lain para Rasul mengingatkan tentang kemurnian ajaran. Tentu saja kami sangat menyadari arti sinkretisme, dan tidak akan terjebak di sana. Karena itu, dengan mudah pula kita akan pahami apa yang dikatakan berikut, bahwa REFORMATA , dalam hal ini pengasuh rubrik, yaitu saya, Pdt. Bigman Sirait, salah 100% mengatakan agama tidak mengajarkan konflik. Paling tidak vonis 100% sinkretis, dan 100% salah, sudah menunjukkan semangat konflik. Padahal ini masih di ranah yang sama, yaitu Kristen. Tapi karena dianggap sinkretis, pasti dianggap tidak Kristen (bukan ajaran yang murni). Semoga penalaran saya kurang tepat. Sementara soal konflik sangat jelas tertulis di REFORMATA edisi 151 alinea pertama, tidak ada ajaran langsung, melainkan dalam konteks pembelaan diri (soal ini sangat tergantung pada tingkat moderat hingga radikalnya seseorang dalam beragama).

Bicara konflik agama, permukaan bumi ini penuh dengan darah akibat konflik agama. Di India, ada ratusan korban Islam oleh penganut Hindu. Sebaliknya, di Pakistan, yang mayoritas Islam, Hindu yang menjadi korban. Tapi jangan lupa, di Serbia ada banyak Islam yang menjadi korban oleh Kristen. Sementara di Irlandia utara, ah, Kristen dan Katolik yang baku konflik dengan korban yang panjang. Begitu juga di internal Islam, antara Sunni dan Shiah. Belum lagi Bahai, Druz, Ahmadiyah. Di Indonesia banyak umat Kristen yang teraniaya oleh "kelompok Islam". Jadi jelas, ada konflik, bahkan berdarah. Tapi bukan berarti ada ajaran di Alkitab agar umat Kristen konflik dengan umat lain, seperti di Serbia maupun Irlandia. Tolong dibedakan antara ajaran murni, dan tafsir terhadap ajaran itu sendiri. Dalam Islam, tafsir soal jihad berbeda. Bagi yang moderat itu adalah melawan hawa nafsu, sementara yang radikal melawan yang "berbeda iman". Tidak sedikit umat Kristen poligami dengan alasan Abraham dan tokoh lainnya juga poligami. Lagi-lagi soal tafsir bukan? Saya ingat betul, Tuhan Yesus berkata; Siapapun yang menampar pipi kananmu berilah juga pipi kirimu (Matius 5:39). Ajaran yang sangat damai, jauh sekali dari konflik, tapi herannya umat Kristen toh banyak yang konflik, bukan hanya antar agama, tapi antar umat. Belum lagi sejarah gelap gereja yang kita kenal dengan perang salib, perang resmi oleh gereja. Amat sangat konflik. Tapi ingat lagi, tak ada ajaran itu di Alkitab. Di agama lain juga, tapi lagi-lagi tafsir terhadap hal itu. Sayangnya, ketika mengatakan ada agama lain yang mengajarkan konflik, sdr. Setia tak menyebut kitab suci apa, dan di bagian mana, agar bisa jadi refrensi. Tapi jika tafsir, lain lagi. Saya bersyukur memiliki beberapa kesempatan menjadi nara sumber dalam dialog antar umat beragama.

Yang kedua, dikatakan di ajaran Tuhan Yesus tidak ada Allah, ini agak membingungkan. Tapi mungkin sdr. Setia adalah pemuja nama Yahweh, sehingga mengatakan tidak ada Allah (tetapi Tuhan). Tidak mengapa. Hanya saja, mengklaim Yesus tidak mengajarkan menjadi kurang pas dengan Alkitab. Pertama, dalam doa Bapa kami, Yesus mengajar murid menyapa Allah (Tuhan), dengan Bapa. Saya tidak tahu apakah ini salah atau tidak, karena seharusnya Tuhan, bukan Bapa (Yunani; Pater). Saya pribadi percaya, ajaran Tuhan Yesus ini benar 100%. Dan dalam Perjanjian Baru (PB), kata padanan untuk Allah yang dipakai adalah Theos (bahasa Yunani, yang jelas berhala, karena politeisme). Untuk padanan Tuhan dipakai Kurios (yang juga bisa berarti; tuan). Dan Yesus sendiri disebut oleh Yohanes, murid-Nya sebagai Firman (Logos, yang merupakan istilah filsafat Yunani, jauh sebelum Tuhan Yesus berinkarnasi, baca; Yohanes 1:1-3). Dan juga dalam peristiwa Pentakosta, dikatakan para Rasul dipenuhi oleh Roh Kudus, dan mereka berbicara bahasa yang bukan bahasa mereka, salah satunya bahasa Arab, tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah (Kisah 2:11). Silahkan dicari tahu dalam bahasa Arab, Tuhan itu disebut sebagai apa? Seingat saya; Allah! Dan ini diadopsi oleh bahasa Indonesia, yang memang banyak mengadopsi kata dari berbagai bahasa, seperti; Sansekerta, Arab, Belanda, Cina, dll. Apakah Roh Kudus salah memberikan bahasa Arab kepada para Rasul? Saya percaya pasti itu benar 100%. Entahlah, jika ada yang yakin itu salah. Dan soal bahasa, harus diingat, itu milik Allah dan dalam kekuasaan Allah penuh.

Dalam PL, dengan bahasa, Allah mengacaukan manusia yang sombong di peristiwa Babel (Kejadian 11). Mereka berusaha mencari Allah dan berpikir mampu (sifat agama). Allah berkata dengan tegas kepada Israel; Akulah Tuhan Allahmu (Keluaran 20:2), bukan Israel yang memilih Allah, tetapi sebaliknya. Sementara dalam PB, di peristiwa Pentakosta, umat sebaliknya, justru dipersatukan oleh bahasa. Luarbiasa karya Allah. Semoga di era kita jangan lagi terpecah karena soal bahasa. Dalam 1 Korintus 8:4, Paulus dengan tegas mengatakan tidak ada makanan berhala, semuanya milik Allah. Sama seperti kita sekarang, umat di Korintus juga terpecah, soal makanan berhala atau tidak. Sekarang bahasa, berhala atau tidak. Apakah ada pemilik bahasa selain Allah yang Pencipta segalanya. Semoga kita sama dengan ajaran Rasul Paulus, tidak ada berhala didunia ini, dan tidak ada Allah lain selain Allah yang Esa. Bahwa ada yang percaya berhala, milik berhala, itu pasti bukan Kristen, itu kata Paulus. Itu sebab dalam 10 Hukum dilarang menyembah illah yang lain. Bahwa ada agama lain percaya politeisme, jelas bukan Kristen, dan jangan ikuti ajarannya. Tapi, kasihilah mereka, jangan konflik, dan beritakan injil yang penuh kasih itu. Ditolak, tak mengapa, Tuhan Yesus bahkan disalib untuk itu, dan berkata ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat (Lukas 23:34).

Yang ketiga, dikatakan oleh sdr. Setia, bahwa Tuhan Yahudi 100% berbeda dengan Tuhan sejati Yesus Kristus. Ini bahkan sangat membingungkan. Cobalah kita perhatikan, peristiwa Zakheus menerima Yesus, dikatakan; hari ini telah terjadi keselamtan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Dalam Keluaran 3:6; Allah menyebut diri-Nya sebagai Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub, bapak moyangnya Israel, yang kemudian dikenal dengan nama Yahudi (panggilan sejak di pembuangan, yang berasal dari kata Yehuda). Tuhan Yesus sendiri menunjuk Allah Yahudi, Allahnya Abraham, di kasus Zakheus. Lalu, Rasul Paulus yang dengan tegas mengatakan dalam Filipi 3:5; Aku disunat, Bangsa Israel, suku Benyamin, Ibrani asli. Terang benderang ke Yahudiannya. Orang Yahudi sendiri sangat keberatan dan marah dengan ucapan Yesus yang menyebut diri Nya sebagai Anak Allah orang Yahudi (bnd; Matius 26-27). Inilah yang dijadikan alasan utama penyaliban Tuhan Yesus. Jika beda, pasti tidak ada keributan bukan? Bahwa orang Yahudi yang menyalibkan Tuhan Yesus, itu betul, tapi jangan menyimpulkan Tuhan Yahudi beda dengan Tuhan sejati Yesus Kristus. Karena para rasul juga Yahudi, dan mereka percaya pada Allah yang sama, Allahnya Yahudi.

Soal jangan asbun, pasti kita semua sepakat. Tetapi, soal REFORMATA dianggap asbun dalam konteks ini, dengan senang hati kami kembalikan kepada pembaca, soal siapa yang asbun. Kami tak ingin terjebak konflik. Akhirnya, terimakasih atas interaksi sdr, Satia untuk REFORMATA agar tetap kritis. Berkat Allah menyertai kita.

Konsultasi Hukum

An An Sylviana, SH, MBL*

Kawin Campur dan Akibat Hukumnya

BAPAK Pengasuh yang baik, Saya wanita dewasa berkebangsaan Indonesia dan ingin menikah dengan seorang pria berkewarganegaraan Australia. Saya sering mendengar, bahwa anak yang dilahirkan dari perkawinan campur selalu dikuasai suami yang berkebangsaan asing, demikian juga dengan harta. Apakah betul demikian? Mohon penjelasannya.

Terima Kasih.

Tetty - Jakarta.

SAUDARI Tetty yang terkasih, dalam Undang-undang No. 1/1974 tentang Perkawinan, dijelaskan bahwa perkawinan campuran adalah perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum yang berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia.

Apabila perkawinan campuran tersebut dilangsungkan di Indonesia, maka perkawinan tersebut harus dilakukan menurut Undang-undang Perkawinan ini, sedangkan bila perkawinan dilangsungkan diluar Indonesia, maka perkawinan tersebut dianggap sah bila dilakukan menurut hukum yang berlaku di negara di mana perkawinan itu dilangsungkan, dan bagi warga negara Indonesia tidak melanggar Undang-undang ini.

Selanjutnya, dalam waktu 1 (satu) tahun setelah suami istri itu kembali di wilayah Indonesia, surat bukti perkawinan mereka harus didaftarkan di Kantor Pecatatan Perkawinan tempat tinggal mereka. Pencatatan ini penting dilakukan agar perkawinan campuran tersebut dianggap sah berdasarkan Undang-undang ini. Sehingga apabila terjadi sesuatu terhadap perkawinan ini, misalnya saja perceraian, maka mengenai perceraian tersebut beserta akibat-akibatnya akan diatur berdasarkan Undang-undang yang berlaku di Indonesia.

Mengenai anak yang dilahirkan dari perkawinan campuran, dahulu diatur berdasarkan UU No. 62 tahun 1958 (sekarang sudah digantikan dengan UU No. 12 tahun 2006).

Dahulu (berdasarkan UU No. 62 tahun 1958), anak yang dilahirkan dari perkawinan campur antara laki-laki warga negara asing dengan perempuan berwarga negara Indonesia, maka anak yang dilahirkan akan mengikuti hukum ayahnya. Demikian pula bila anak yang dilahirkan dari perkawinan campuran antara laki-laki warga negara Indonesia dengan wanita warga negara asing, maka anak yang dilahirkan akan mengikuti hukum ayahnya yang warga negara Indonesia.

Sedangkan berdasarkan UU No. 12 tahun 2006, maka seorang anak yang dilahirkan berdasarkan perkawinan campuran – dengan tidak memandang apakah ayah atau ibunya yang warga negara asing – dengan demikian anak tersebut dapat memiliki kewarganegaraan ganda. Namun pada saat berusia 18 tahun atau sudah kawin, anak tersebut harus menyatakan memilih salah satu kewarganegaraannya.

Sedangkan yang berkaitan dengan harta kekayaan, hal itu sangat bergantung kepada sah atau tidaknya perkawinan campuran itu sendiri.

Dalam hal perkawinan campuran dianggap sah berdasarkan UU No. 1 tahun 1974, maka pembagian harta kekayaan (bila terjadi perceraian) akan dilakukan berdasarkan UU No. 1 tahun 1974 itu sendiri, demikian pula dengan proses perceraian.

Perceraian yang akan dilakukan oleh pasangan dari perkawinan yang beragama Islam, dilakukan dihadapan Pengadilan Agama setempat di mana pasangan tersebut bertempat tinggal, sedangkan yang beragama di luar Islam dilakukan dihadapan Pengadilan Negeri setempat di mana pasangan tersebut bertempat tinggal.

Perlu dicatat di sini, bahwa Indonesia tidak dapat mengesahkan perkawinan campuran yang berbeda agama, karena Indonesia menganut sistem bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan yang dianut.

Mengenai pembagian harta dalam perkawinan campuran, dapat dilakukan hanya terhadap harta bersama (harta yang di dapat selama perkawinan).

Harta bawaan adalah tetap dikuasai oleh masing-masing pihak, kecuali sebelum perkawinan campuran dilakukan, kedua belah pihak membuat dan menanda tangani suatu Perjanjian Pisah Harta.

Demikian penjelasan dari kami. Tuhan memberkati Saudari.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
JULI 2012	01	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Wilson Suwanto
	08	Pdt. Reggy Andreas	Pdt. Reggy Andreas
	15	Pdt. Gunar Sahari	Pdt. Gunar Sahari
	22	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia
	29	Ev. Frank Halauwet	Pdt. Gideon Ang
Agustus 2012	05	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	12	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
	19	Pdt. Nus Reimas	Pdt. Nus Reimas
	26	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU

JULI 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
01 JULI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. VALDOMIRO	
08 JULI 2012	PKL 07.30	Ev. HARYO SENO	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. HANS JEFERSON	
	PKL 17.00	Pdt. HANS JEFERSON	
15 JULI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. YOHANES YONGKIE	
22 JULI 2012	PKL 07.30	Pdm. AGUS SETIAWAN	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
29 JULI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. YOHANES MARDIKIAN	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 05 Juli 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 19 Juli 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 12 Juli 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 26 Juli 2012
  JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA Juli 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

4 Juli 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
11 Juli 2012
Pembicara: Bpk. Sugihono Subeno
18 Juli 2012
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
25 Juli 2012
Pembicara: Ibu. Hilda Pelawi

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

5 Juli 2012
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
12 Juli 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
19 Juli 2012
Pembicara:-
26 Juli 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

7 Juli 2012
Pdt. Yusuf Dharmawan
14 Juli 2012
Ibu Juaniva
21 Juli 2012
GI. Roy Huwae
28 Juli 2012
Kebersamaan

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

7 Juli 2012
-
14 Juli 2012
-
21 Juli 2012
-
28 Juli 2012
-

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Gereja Kemah Abraham PUNCAK

Abrahamic Faithful Family

GKA

Bishop : Abuna DR. K.A.M. Jusuf Roni
Imam al-Kanisah : Umina ET. Jusuf Roni

Ibadah Minggu, Pukul 10.00 WIB - Selesai.
Tempat Ibadah : Hotel Bukit Rava Talita

Jl. Raya Cipanas 219, Puncak.
Telp. 0263 -522788 Fax. 0263 - 522644

INFORMASI SEKRETARIAT
GKA ITC Permata Hijau
ITC Permata Hijau Lt.7, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau Jakarta Selatan
Telp. 021 – 5366 4213 Fax. 021- 5366 4214

GKA Kelapa Gading
Jl. Boulevard Raya DG 1A, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telp. 021 – 4585 2580

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

05 JULI 2012 - PDT AGUS LUTAN

12 JULI 2012 - PDT JE AWONDATU

19 JULI 2012 - PDT AMOS HOSEA

29 JULI 2012 - PDT TIMOTIUS SAMOSIR

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 01 Juli 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Sastra Sembiring
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Sastra Sembiring

Kebaktian Minggu - 08 Juli 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Christono
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 15 Juli 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Bpk. Roy Huwae
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 22 Juli 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 29 Juli 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pukul: 10.00 WIB

Kebaktian Tunas Setiap Hari Minggu

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pukul: 10.00 WIB

Komunitas Propa Grafik Movement

Propaganda Mural

DIBANDING graffiti, mungkin mural kalah terkenal. Namun, seni melukis yang satu ini juga memiliki banyak tujuan, termasuk mengekspresikan perasaan sang pelukis saat mulai membuat gambar. Seni mural pun dapat mengkritisi pemerintah dengan himbauan dari seni lukis mural yang telah banyak terlihat di pinggir dan sudut kota.

Lukisan dinding ini seringkali menggambarkan sejarah dan pandangan politik dari kedua tradisi yang berbeda serta cara untuk menandai wilayah. Di Irlandia Utara mural yang dilukis di dinding rumah atau tembok pinggir jalan terkadang terlihat menakutkan karena banyak yang menggambarkan kekuatan militer, tapi keberadaanya sudah seperti objek wisata karena merupakan sesuatu yang unik.

Propa Grafik Movement (PGM), komunitas ini berbau propaganda yang mendukung rencana pemerintah, seperti isu-isu politik dan mendukung produk lokal. Biasanya seni mural berisi keritikan dan propaganda.

Menurut Awyi Dedes, anggota komunitas PGM, mural lebih menekankan ilustrasi yang berisi gambar dan tidak ditekankan pada tipografi atau huruf-huruf. Sedangkan graffiti dalam bentuk pemberotakan berisi tulisan ditembok-tembok. Mural tidak ke arah tulisan saja, tetapi lebih menitikberatkan ke arah ilustrasi yang berbentuk gambar.

"Biasanya dalam membuat mural di tembok-tembok jalan, apalagi ia sangat merespon hal yang sedang santer dibicarakan seperti, isu global warning. Dilukiskan dengan menggambar bola dunia yang besar guna memberitahukan bahwa pemanasan global bisa dicegah. PGM biasa menggambar di tembok pinggir jalan seperti di daerah Gelora, Dukuh Atas dan ditembok-tembok kampus. Jika ada komunitas yang mengundang biasanya cat tersebut sudah disediakan," jelas Awyi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Ahad lalu.

Lebih lanjut ia menuturkan, dalam membuat lukisan mural yang paling penting butuh warna dasar terlebih dahulu. Dibutuhkan sekitar 5 kilo warna putih, biang warna seperti, warna merah, biru, kuning di padukan ke dalam warna dasar. Bagaimana caranya agar dapat mencampur (mix) sendiri campuran warna supaya terlihat menarik saat dilihat.

"Alat-alat yang digunakan dalam seni mural berupa, kuas rol, kanvas besar dan kuas lukis 4 jari, gelas plastic tempat cat dan cat. Tergantung objek dan ukuran space. Jika besar, gambar bisa mencapai 6 jam sampai 8 jam sehari, itu pun tergantung tim. Gambar-gambar ini nantinya untuk di pakai pada acara car free day," ungkapnya.

Melatih kreatif dalam menungkan kanvas di tembok tergantung seni dari dalam diri seseorang, keterampilan dan juga bakat. Ada juga dari bakat pemberian Tuhan langsung atau mereka belajar membuat sketsa dasar gambar di selembar kertas.

Awyi mengaku menyukai gambar sudah sejak belia. Jika ingin tahu gambar seperti apa mungkin cukup lama. Semua orang mungkin bisa menggambar, tetapi tak sesuai dengan yang diinginkan, jelasnya.

Di masa perjuangan mural juga memegang peranan penting dalam propaganda.

"di zaman-zaman perjuangan dulu, salah satunya mural dipakai untuk propaganda perjuangan, berupa gambar berisikan perjuangan," terang Ardi, ketua acara KRESEK. Dia juga berharap masyarakat umum kelak dapat lebih mengenal apa itu mural dan khususnya dapat mengapresiasi mural.

Ia menjelaskan, jika ingin bergabung dalam PGM tidak ada syarat, yang penting punya bakat, minat, dan kesenangan menggambar, ujar Ardi

✍Andreas Pamakayo

Prof. Dr. Manlian Ronald. A. Simanjuntak., ST., MT., D.Min
Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

HAMBA (KEPEMIMPINAN) YANG SETIA

THIS is my FATHER's world..... Satu bagian kutipan pujian yang menyatakan bahwa semua yang kita kelola melalui mandat TUHAN saat ini adalah lansekap ALLAH. Lansekap yang TUHAN percayakan kepada kita sebagai hambaNYA yang menuntut kesetiaan. Konteks hamba TUHAN dan kesetiaan dalam segala perkara yang mengacu kepada Firman TUHAN di dalam II Timotius 2:1-7 merupakan pemahaman yang tidak terpisahkan. Kepemimpinan tidak saja fokus kepada orangnya, melainkan fokus kepada "sifat". Sedangkan hati seorang hamba adalah hati yang luhur yang dimiliki dalam sifat kepemimpinan. Baik hamba dan kepemimpinan, kita tetap mengarah kepada TUHAN yang berdaulat. Dalam memahami konteks hamba dan kepemimpinan yang setia, ada 3 latar belakang penting yang perlu kita pahami bersama, yaitu:

A.Globalization.

Konteks globality sebagai suatu pemahaman yang tidak baru dan tidak berbeda dengan pemahaman globalization. Dalam konteks globality yang ditulis oleh Harold. L. Sirkin, James. W. Hemerling, dan Arindam. K. Bhattacharya dalam buku mereka yang berjudul Globality, adalah konteks globality merupakan suatu fakta dimana manusia berkompetisi satu dengan yang lain. Isyu tentang globality berhubungan juga dengan speed/kecepatan (segalanya serba cepat), manusia yang berkompetisi (people first), di dalam persaingan seluruhnya mudah terhubung satu sama lain, dan nilai manusia sebagai ciptaan TUHAN yang memiliki mandat mengelola segala ciptaan TUHAN cenderung menurun akibat fokusnya tidak lagi kepada sang Pencipta.

B.Potret Kemerdekaan Negara Indonesia

Mengamati perjalanan kepemimpinan Indonesia, kita mencoba memahami perjalanan 5 (lima) fase kepemimpinan, yaitu: kepemimpinan masa Pra Kemerdekaan/Kebangsaan 28 Oktober 1928, kepemimpinan masa Kemerdekaan 1928-1945, kepemimpinan masa Demokrasi Terpimpin 1945-1955, kepemimpinan masa Orde Baru 1956-1998, kepemimpinan masa Reformasi 1998-saat ini. Permasalahan yang dapat kita pelajari dalam kelima fase karakter kepemimpinan Indonesia mengarah kepada permasalahan karakter kepemimpinan, yaitu: moral, integritas, ide, kekuasaan/ power dan intelektualitas. Hal ini sungguh menyedihkan oleh karena sebenarnya kita belum semakin maju. Terlihat kita maju dari luar, tetapi di dalam sangatlah berbeda. Pada saat yang baik ini saya mengutip kalimat yang dipresentasikan Prof. Dr. Magnis Suseno dalam presentasi beliau dalam Leadership Seminar di Universitas Pelita Harapan 4 Agustus 2011 yang lalu, dimana saat ini Indonesia berada dalam "kondisi yang aneh". Dari luar, Indonesia terlihat baik dan masuk kelas dunia, tetapi kondisi Indonesia di dalam justru dalam kondisi sebaliknya.

C.Jati diri gereja

Mengapa hal ini menjadi penting? Tentu saja, oleh karena saat ini kita terlalu banyak membicarakan tentang gereja sebagai gedung, bukan konteks gereja sebagai umat manusia yang dikasihi TUHAN, diberkati TUHAN dan yang TUHAN kasihi, untuk kembali memuji dan memuliakan TUHAN. Sehingga fokusnya bukan kepada judul gerejanya, tetapi hidup yang terus memuliakan TUHAN dan mengasihi TUHAN secara utuh, oleh karena TUHAN sudah lebih dulu mengasihi kita manusia yang memiliki natur dosa.

MENJADI HAMBA YANG SETIA

Bagian Firman TUHAN II Timotius 2:1-7 yang ditulis oleh rasul Paulus oleh karena adanya Roh Kudus yang mendorongnya menyampaikan maksud TUHAN kepada umat manusia yang dikasihiNYA. Bagian firman TUHAN di dalam II Timotius merupakan surat terakhir rasul Paulus yang memiliki tema "bertekun dengan ketabahan". Ketika rasul Paulus menulis surat ini, Kaisar Nero saat itu sedang berkuasa untuk menghentikan perkembangan kekristenan di Roma dengan melakukan aniaya yang luar biasa kepada orang yang percaya kepada TUHAN. Rasul Paulus kemudian menyadari bahwa ia mulai ditinggalkan para sahabatnya dan ia menyadari pelayanan sudah berakhir dan kematiannya sudah dekat. Hal ini dirasakannya ketika Paulus merasakan kesendiriannya ketika menghadapi kemungkinan dihukum mati yang sudah dekat, dan saat itu ia meminta Timotius menemaninya di Roma. Ketika rasul Paulus mengirim surat ini, Timotius masih berada di Efesus.

Surat Rasul Paulus kepada Timotius yang kedua, memiliki 6 (enam) arah besar yang layak kita teladani. Bagian pertama, yaitu tentang pesan Paulus kepada Timotius. Bagian kedua, yaitu tentang berbagai tuntutan untuk menjadi hamba TUHAN yang setia. Bagian ketiga, yaitu pengalaman tentang kondisi kejahatan yang semakin meningkat yang segera terjadi. Bagian keempat, yaitu menuntun untuk terus tekun dalam kebenaran. Bagian kelima, yaitu pesan untuk terus memberitakan Firman TUHAN. Bagian keenam, yaitu tentang kesaksian dan pengarahan Paulus tentang tema penulisan untuk bertekun dengan ketabahan. Bagian penting untuk menjadi hamba TUHAN yang setia akan kita bahas sebagai berikut:

a.Bagian penting pertama di ayat 1 jelas tuntutan untuk menjadi hamba TUHAN yang setia adalah agar kita menjadi kuat oleh kasih karunia TUHAN.Menjadi kuat oleh kasih karunia TUHAN secara terstruktur disadari dan dialami dalam fase penting, yaitu: menyadari manusia yang memiliki natur dosa yang sebanarnya tidak layak di hadapan TUHAN, bertobat setiap waktu untuk taat kepada TUHAN, menyadari sebagai umat yang berdosa namun dikasihi TUHAN mendapatkan kasih karunia TUHAN secara khusus, dan mengimani untuk dimampukan serta dikuatkan oleh karena telah menerima kasih karunia TUHAN.

b.Bagian penting kedua di ayat 2 yaitu agar kita mempercayakan berita kepada orang yang dapat dipercaya. Bagian ini menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab gereja dalam membina orang percaya di dalam iman.

c.Bagian penting ketiga di ayat 3-7 yaitu untuk terus bertahan di dalam penderitaan. Hal tentang menderita juga dijelaskan dalam 1 Petrus 3:17-20. Pesan kata "menderita" bagi manusia adalah tantangan, tapi jelas pesan kata "menderita" bagi TUHAN adalah hal yang sangat berarti bagi hidup manusia. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi kita, apakah maksud TUHAN untuk hal ini? Pemahaman "menderita" di dalam Firman TUHAN yaitu: penderitaan adalah apa yang dipikirkan ALLAH bukan apa yang manusia pikirkan, penderitaan adalah apa yang direncanakan ALLAH, penderitaan adalah bukti kemenangan bukan kekalahan.

d.Selanjutnya untuk menjadi hamba yang setia, masih ada bagian penting keempat dan kelima di ayat 8-26 yaitu untuk menderita bahkan mati dengan YESUS KRISTUS, dan menuntun kita untuk menghindari perihal yang bodoh/buruk serta mempertahankan Injil dalam cara yang tidak tercela.

IMPLIKASI

Selanjutnya, bagaimana mengaplikasikan "hamba TUHAN yang setia" tersebut di dalam lansekap pelayanan baru setiap hari? Lansekap sebagai ladang pelayanan butuh iman yang teguh bagaikan seorang murid. Konsep pemuridan di dalam TUHAN memiliki motivasi yang teguh di dalam iman, dan bertahan di dalam segala perkara.. TUHAN yang jelas mencari kita, manusia sering menghindar tidak mencari TUHAN. Hal ini jelas tertulis di dalam Firman TUHAN di dalam kitab Kejadian, dan terang TUHAN jelas mencari manusia dan TUHAN meneladani untuk dapat berdampak melalui pengorbananNYA.

Implikasi hati hamba TUHAN yang setia yaitu bagaikan seorang murid yang meneladani Kristus sebagai pemimpin sekaligus pengikut. Pemimpin disini adalah memberi teladan, dan pengikut memiliki ketaatan. Sebagai seorang pemimpin, sebenarnya tidak lagi memikirkan dirinya saja, tetapi fokus kepada memberikan teladan bagi pengikutnya, dan mempersiapkan para pengikutnya untuk memberikan teladan berikutnya bagi orang lain. Untuk itulah pemahaman hati hamba yang setia di dalam kepemimpinan kemudian menghasilkan kajian dari berbagai penelitian, teori dan pandangan para pakar, yaitu untuk: memiliki model Kepemimpinan YESUS KRISTUS, mengubahkan orang lain, memerlukan pengorbanan, menginspirasikan orang lain, memiliki visi, memuridkan untuk mempersiapkan generasi penerus di masa depan. Kiranya segala hormat, puji dan kemuliaan hanya bagi DIA, dan kiranya TUHAN senantiasa memberkati kita semua.

manlian.adventus@uph.edu/
manlian_ronald@yahoo.com

IT Ministry

Jangkau Jiwa dengan Teknologi

TEKNOLOGI telah berkembang begitu pesat. Banyak orang, lembaga, maupun industri sangat terbantu dengan kemajuan teknologi yang kian memudahkan pekerjaan mereka. Namun sangat disayangkan, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di kalangan gereja tidak berbanding lurus dengan manfaat yang dirasakan oleh dunia sekuler. Visi optimalisasi TI sebagai alat untuk memajukan pekerjaan Tuhan ini ditangkap oleh Narni Wang, Pendiri dan Ketua IT Ministry, sejak tahun 1995, tepatnya ketika mengikuti Kemnas Perkantas, 17 tahun lalu.

Memang bukan soal mudah mewujudkan visi itu. Ada proses panjang yang harus ditempuh oleh Ibu dari tiga orang putra-putri ini, termasuk proses menelusuri bagaimana Tuhan memberi kejelasan visi lewat peneguhan banyak Hamba Tuhan dan misionaris. Juga melalui perbincangan dengan banyak lembaga misi lain yang notabene menyatakan bahwa pelayanan TI itu sangat dibutuhkan. "namun berjalannya waktu memang belum terlalu jelas, bentuknya akan seperti apa… Beberapa Hamba Tuhan juga menguatkan, bahwa TI itu diperlukan di ladang pelayanan", terang mantan karyawan di sebuah industri pembuatan software di luar negeri ini.

Di tahun 2002 visi itu coba diwujudkan oleh Narni dan Suami sekembalinya mereka dari Amerika. Beban untuk memulai pelayanan TI di Indonesia ini tak lain adalah kerinduan alumni Universitas Bina Nusantara angkatan 1991 ini, agar mereka yang mengerti dunia TI, dan mengerti manfaat TI, dapat mengaktualisasi ilmu mereka bagi pelayanan. "Jadi mereka bisa mengintegrasikan antara iman, ilmu dan pelayanan mereka".

Lagi-lagi apa yang dimimpikan belum berjalan mulus, banyak kendala dan persoalan yang dihadapi. Tahun 2002 sampai 2006 misalnya, menjadi masa-masa perjuangan dalam mensharingkan visi agar bisa ditangkap oleh para pegiat TI. Masa itu memang belum banyak orang maupun lembaga yang tahu dan mengenal apa itu IT Ministry. Namun visi yang terus dihidupi dan jalani itu tidaklah percuma, tepatnya di tahun 2007 ada *progress* mengejutkan yang patut disyukuri. "2007 adalah masa di mana banyak sekali rekan-rekan yang mau menjadi aktivis, dan bahkan tetap bertahan sampai sekarang. Sejak saat itu mereka terpanggil dan setia," jelas Narni. Sekarang *mensharingkan* pelayanan juga menjadi lebih mudah. Sebab orang sudah mendengar dan mengenal komunitas Teknologi Informasi (TI) kristiani ini. Banyak *project-project* yang lebih *real* dikerjakan oleh komunitas yang diikuti oleh banyak anak muda dan professional di bidang TI ini.

Di masa sekarang ini, menurut Narni Wang, IT Ministry lebih dituntut untuk memberikan kontribusi nyata. Sama seperti yang sudah lembaga nirlaba ini buat untuk beberapa lembaga pelayanan dan kesehatan lain. Di Lembaga Pelayanan Perkantas (Persekutuan antar Universitas) misalnya, IT Ministry membangun dan men-*setup* infrastuktur TI, seperti LAN, Internet, implementasi SMS Server, Web, perangkat keras (Hardware) maupun perangkat lunak (Software). Juga memberikan konsultasi, implementasi TI (training & setup) serta system & support. Termasuk membangun database Perkantas secara Nasional.

Tak jauh berbeda dengan yang IT Ministry kerjakan di Lembaga Pelayanan RSUB, Serukam, Kalimantan Barat. Di sana IT Ministry membangun jaringan kerjasama dengan pihak remaja/pemuda gereja GKKB untuk mendukung kebutuhan RSUB. Membangun jaringan network dan konsultasi jarak jauh, berdasarkan kebutuhan TI system di RSUB. Selain itu IT Ministry juga bekerjasama menyelenggarakan *mission trip* dengan goal: Membangun dan menyempurnakan IT Infrastructure, migrasi dan implementasi Free Open Source software (FOSS). Selain itu masih banyak lembaga pelayanan lain yang telah diberkati melalui pelayanan tim dari IT Ministry, seperti Lembaga Pelayanan Yayasan Eunike. Juga tidak sedikit gereja yang merasakan manfaat dari IT Training yang diselenggarakan lembaga interdenominasi tersebut.

Lima Bidang Pelayanan

Sebagai komunitas TI Kristiani yang melayani Tuhan dan sesama melalui dukungan di bidang teknologi informasi, IT Ministry memiliki lima bidang pelayanan yang kesemuanya memiliki kekhususan, keunikan peran dan fungsi.

1. Bidang MISI

Bidang ini dibaratkan sebagai sebuah jembatan bagi kaum professional IT untuk melihat bagaimana korelasi antara IT dengan dunia misi. Melalui MISI, Pegiat IT dipertemukan langsung dengan para misionaris (penginjil) melalui pelayanan *mission trip.* Mereka melihat langsung kondisi pelayanan, membuka wawasan berpikir dan pelayanan. Tujuan utamanya adalah agar para profesional dapat mengintegrasikan antara iman dan ilmu mereka.

2.Bidang Community Development

Komunitas para IT professional juga dibina di wadah IT Ministry, dalam artian dibukakan wawasan pelayanan mereka, menjadi tempat untuk saling berbagi, saling membangun, termasuk saling menguatkan dari segi teknologi, agar ilmu yang dimiliki terus *ter-update.* Di Komunitas IT Ministry, untuk memperkuat jejaring dengan orang yang memiliki keahlian dan beban sama dalam melayani, diadakan *fellowship* sebulan sekali. Ini juga dimaksudkan untuk membangun *soft skill.* "Ini penting, karena orang TI lebih sering berhubungan dengan komputer. Supaya bisa imbang, *nggak* kaku, dan dapat bersosialisasi," ujar Narni.

Dua hal terdahulu ini menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri bagi komunitas yang memiliki filosofi pelayanan "Sinergi dan Kolaborasi dalam melayani Tuhan" ini, dari banyak pelayanan TI lain.

3. Membangun Aplikasi Non Profit

Bagi mereka yang gemar programming, komunitas yang memiliki alamat website *www.itministry.org*

Ini juga memiliki program untuk membangun aplikasi bagi non profit. Karena itu IT Ministry juga mengundang rekan-rekan kristiani lain yang terbeban untuk bersama-sama membangun pelayanan ini. "Jadi kami biasanya membuat program yang *generic,* dengan landasan system yang terbuka (open source)." Pemilihan pada open source karena dinilai sangat cocok dengan konteks Indonesia yang tidak terlalu diperlukan teknologi yang terlalu *high tech* dan semacamnya. "Karena kita tidak perlu secanggih itu. Pemikiran saya sederhana, kalau open source ini bisa dan murah, kenapa tidak?" Bagi Narni, akan jauh lebih bermanfaat dan lebih bijaksana jika dana lembaga-lembaga misi dan gereja yang biasa dialokasikan untuk software dipindahalokasikan untuk yang lain, misal perluasan pelayanan misi dan sebagainya.

4. IT Support & Service

Bidang ini banyak membantu lembaga-lembaga pelayanan yang membutuhkan dukungan infra struktur. Namun yang menjadi kendala, seperti disampaikan Narni, umumnya teman-teman yang mengerjakannya adalah orang-orang yang sudah bekerja, karena itu IT Ministry menyiasatinya dengan membuka program *internship* (magang) bagi para mahasiswa. Dalam hal ini IT ministry menjalin sinergi dengan lembaga lain untuk dapat menempatkan mahasiswa magang. Hal Ini, tidak saja bermanfaat bagi lembaga mitra, tapi juga mahasiswa itu sendiri. Pasalnya, di samping mendapatkan pengalaman langsung sesuai bidangnya, mahasiswa magang juga dapat melayani, mendapat nilai, dan terbuka wawasannya tentang kebutuhan TI di lembaga-lembaga Kristen. Tidak itu saja, tenaga profesional IT ministry juga berkomitmen untuk memberikan mentoring dan pelatihan bagi mahasiswa magang.

5. Education & Training.

Bidang ini memberikan banyak pengajaran dan informasi kepada para Hamba Tuhan, masyarakat dan jemaat, terkait perlunya mengenal tentang cara berinternet yang sehat, dampak game terhadap sosialisasi anak, dan bagaimana menyikapinya. Terutama sekali adalah edukasi *free and open-source software* (FOSS) dan manfaatnya bagi gereja dan lembaga pelayanan.

Apa yang dilakukan IT Ministry mungkin tidak secara langsung dapat menjangkau jiwa. Tapi melalui apa yang dikerjakan, dan sistem yang diterapkan, dapat mewujudkan kinerja yang lebih efisien dan efektif pada lembaga pelayanan maupun gereja. Sehingga alokasi waktu, dana, dan energi dapat dipergunakan untuk menjangkau lebih banyak jiwa lagi. Ke depan IT Ministry berencana membuat semacam software yang sifatnya *generic* dan *open source,* tak berbayar yang didedikasikan bagi pengembangan pelayanan di gereja maupun lembaga pelayanan secara umum. ✍***Slawi***

Hans Sebastian Mulyawan, Rekor MURI "Penulis Tabloid Rohani Termuda"

"Membaca, Menabung untuk Masa Depan"

HANS Sebastian Mulyawan (12 tahun), *multitalented* dan punya banyak prestasi yang mengagumkan. Putra sulung dari 2 bersaudara ini sangat gemar membaca. Tak heran di usia 4 tahun dirinya sudah bisa membaca alkitab dengan lancar, dapat menghafal banyak ayat alkitab, bahkan dalam bahasa Mandarin.

Seperti biasa, di pagi hari setelah bangun, Hans dibimbing untuk doa pagi bersama keluarga, minum air putih, dan langsung mencari Koran untuk dibaca. Di masa-masa letih, selesai belajar atau berlatih musik, membaca adalah cara yang dipakai Hans untuk melepas kelelahan. Membaca bagaikan aktifitas rekreasi yang menyenangkan.

Kesukaan membaca membentuk Hans memiliki wawasan yang semakin berkembang. Mulai dari buku-buku anak-anak seperti Donald Duck, Bobo, Bee Magazine, Kuark, Lima Sekawan, Geronimo Stilton, juga buku pengetahuan umum (ensiklopedia). Bahkan, buku-buku rohani seperti buku karangan Pdt. Bigman Sirait, Pdt. Eka Darmaputera, CS Lewis, Xavier Quentin Pranata, biography tentang Steve Jobs, Lance Armstrong, dan lain-lain. Semuanya dilahap Hans, santai.

Perkembangan Hans tidak terlepas dari pengaruh Selia Widjaja, sang bunda yang sejak kecil mewariskan banyak cerita, bahkan menjadi seorang guru musik pribadi. Tak kalah penting Arifin Mulyawan, sang ayah yang pandai mengajarkan matematika. Serta dukungan perpustakaan dengan banyak buku, yang disiapkan di rumah, untuk bisa dibaca asyik oleh Hans.

Prestasi

Dengan banyak membaca, Hans punya segudang pengetahuan untuk menulis. Maka di tahun 2010, putra kelahiran Surabaya ini mendapat Rekor MURI sebagai Penulis Tabloid Rohani Termuda. Hasil tulisan selama hampir 1 tahun di sebuah tabloid keluarga di Surabaya. Kala itu Hans baru berusia 9 tahun.

"Menulis itu seru. Semakin kita menulis, semakin kita mau tahu. Seru aja kayak ngarang cerita. Contoh, saya mau jadi menteri keuangan, dengan mengetahui banyak korupsi. SDA yang terbengkalai yang bisa jadi penghasilan utama. Maka kita semakin memahami negara ini," celetuk Hans, seperti layaknya orang dewasa yang sedang menghayal.

Hans terlihat dewasa, jauh dari usianya, jika mengamati cara dia berbicara atau berpikir tentang sesuatu. "Hans sangat mandiri dalam belajar, dia tidak pernah les pelajaran, nilai-nilainya di atas 9. Dia kakak yang teladan bagi adik-adiknya, Brahms Mulyawan (9) dan Ruth Mulyawan (6)," aku Selia, sang bunda tentang Hans.

Sejak tahun 2002 hingga kini, Hans tampil dalam konser-konser sebagai singer, pianist, violinist, keyboardist, guitarist, bassist, dan drummer. Ternyata kemampuan seni-pun menempel pada anak usia 12 tahun ini. Di tahun 2011, Hans pun mendapat predikat Juara 3 Lomba Siswa Teladan tingkat Kota Madya Surabaya.

Papa dan mama Hans telah banyak membantu Hans menemukan lingkungan yang asyik untuk belajar mandiri di rumah. Mereka, guru untuk Hans menemukan banyak pengetahuan. Perkembangan Hans terasa sangat jauh berbeda dari anak-anak seusianya.

Penyuka sepak bola ini bahkan pingin jadi pemain bola, nanti jika besar. Dibalik banyaknya prestasi yang dimiliki, Hanspun mengakui jika dia sebagai anak pemarah. "Jika malas latihan musik, pasti saya suka marah, tak mau berlatih," ucap Hans, jujur sambil tersenyum malu.

Mengingat teman-teman yang tidak suka membaca, Hans hanya mengingatkan "Membaca itu artinya menabung untuk masa depan," tutur siwa lulusan SD Gloria II Surabaya, kelas 6 ini senang. Selanjutnya Untuk mendorong anak-anak seusianya untuk giat belajar, Hans memberi tips. "Belajar itu have fun aja," tandas Hans sambil tersenyum.

✍Lidya Wattimena

Biodata

Nama	: Hans Sebastian Mulyawan
Alamat	: Darmo Permai Timur I/8 Surabaya
Tempat/tgl lahir	: Surabaya, 20 Mei 2000
Hobby	: Sepak bola, main beberapa alat musik, menyanyi, membaca, menggambar
Sekolah	: SD Gloria II Surabaya, kelas 6
Lanjutan	: SMP Elion international Christian school

SEAN Idol, salah satu kontestan ajang Indonesian Idol 2012. Bernama lengkap Kamasean Y. Matthew, Sean Idol sejak awal sudah diprediksikan bakal masuk ke babak Grand Final Indonesian Idol 2012 olehparajuri.

Sean (17), perempuan kelahiran Jakarta 30 Juni 1995ini,tentu masih jauh lebih muda dari kebanyakan para finalis.Meski dari segi umur Sean terbilang masih muda, tapi dia memiliki teknik vokal diatas rata-rata, bahkanbiladibandingkandengankontestan Indonesian Idol lainnya.Tidaksajakmumpunidibidangtariksuara, Sean juga fasih berbahasa Inggris, tak heran jika dia mampu menciptakan lagu-dalam bahasa Inggris dan menggubah lagu pop Indonesia menjadi lagu yang berbahasa Inggris.

Bisa masuk Idol hingga sampai sejauh ini, Sean percaya itu semua karena Tuhan, "Puji Tuhan", ucapnya.Dengan ajang idol Sean dapat membuktikan kepada khalayak, walaupun berusia muda namun diadapatmewujudkan semua mimpinya.

"Akubersyukur banget sama Tuhan, sudah sampai sejauh ini, dan ini merupakan sesuatu pembukti yang nyata sama orang-orang,walaupun umuraku masih muda, 17tahun. Tapiaku tau mimpiakuapa, danaku bisamewujudinya," kata Sean di EX Plaza Indonesia,Jl. M.H. Thamrin, Jakarta (26/6/12).

Setelahselesai Indonesian Idol dirinya mau melanjutkan kuliah terlebih dahulu, tetapi bernyanyi terus dilakukannya untuk dapat menghasilkan sebuah karya bagi industri musik Indonesia yang tidakpernahdilupakan semua orang.

"SelesaiIdol aku maulanjutin kuliah dulu, tapi aku bakalannyanyi-nyayi, menghasilkankarya.Industri musik kita lagi terpurukbanget,akupengenjadi orang yang membangkitkangenerasi musik yang baru,dansalahsatuyaberkarya.Karena orang selalumengingatkitawalapunsudahgaaktifbernanyi," ungkapnya.

Sean menambahkan, berkarir dan kuliah tetapidijalaninyasecara bersama, memang itu takkan mudah, bicara sih gampang,tapi buktinya sekarang aja ia bisamenjalani itu. Walapun lama di karantina, tapi ia masihbisa lulus dengannilai yang baikdantidakada yang takmungkin.

"Selamakitamau,bertekat,berusaha,berkerjakeras,pastisemuanya mungkin,walaupun semuanyasusah," tegasnya.

Selain menyanyi, Sean juga handal dalam bermain piano.Perangainya yang riangseringkali membawa kesegaran bagikontestan lainnya selama masa karantina.Berlatihvokalsejakusiadelapantahun sudah dilakoni gadis pemilik suara alto ini.

Lebih lajut,ia mengatakan ingin menujukan kepada generasimuda Indonesia agar bisa mewujudkannya dengan semangat yang tinggi, takpernahlelahdanselaluberusaha.

"Aku mau tunjukin buat anak mudadi Indonesia, kalian bisa mewujudkannya dengan berkerja keras," ungkapnya.

Sean berharap, jika menjadi juara di Indonesian Idol, iapunya kesempatan untuk berkolaborasi dengan Ahmad Dhani, Agnes Monica dan Anang Hermansyah. ✍Andreas Pamakayo

Sean Idol
Mimpi Terwujud Berkat Tuhan

Perpecahan PDS Berlalu?

Ben Sitompul

PARTAI Damai Sejahtera (PDS) selalu dirundung malang. Puluhan orang datang ingin melakukan penyegelan kantor Dewan Pimpinan Pusat. Potret PDS seakan menjadi buruk karena tidak sejalan dengan namanya. Berita demo kelompok Drs. Tarkelin Tarigan, MM, menggugat kepemimpinan Ketua Umum PDS, Dr. M.L. Denny Tewu, SE, MM, membangun kesan PDS terpecah lagi. Lucunya, Tarkelin mengaku sebagai Ketua Umum PDS yang sah, oleh pihak Denny adalah bohong, bahkan sempat mengeluarkan surat pemecatan kepada seluruh Dewan Pimpinan Wilayah.

Ada apa dibalik kericuhan ini? "Mereka itu sebenarnya orang-orang yang tidak mengerti persoalan, dan tidak memahami hukum. Namun, mereka orang-orang yang cinta PDS dengan perbedaan perspektif," Denny menjelaskan "Beberapa waktu yang lalu kami pernah berperkara dengan kelompok Ben Sitompul dan Drs. Tarkelin Tarigan, MM. Namun, di pengadilan semua sudah selesai, bahkan sampai Mahkamah Agung," jawab Denny.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Denny adalah merangkul kembali mereka untuk membicarakan PDS ke depan. "Lupakan masa lalu. Kalau ada yang bertindak tidak sesuai hukum akan ditindak secara hukum. Kita sudah menang. Hukum sebagai panglima dan mengakui ketua umum PDS adalah Denny Tewu," tutur Denny sederhana.

Semuanya menjadi proses pembelajaran untuk berjalan di jalan hukum dan menunjukkan kepada publik bahwa kepemimpinan Denny benar secara hukum, juga menunjukkan bahwa PDS adalah partai kasih, partai damai yang tidak menyimpan dendam.

Bagi Denny, persoalan hukum akan tuntas diselesaikan di tahun 2012. Selanjutnya di tahun 2013 sudah tidak akan bicara konflik lagi. Jika, tahun 2010 menjadi tahap konsolidasi. Tahun 2011 adalah tahap membangun ormas-ormas dan menyelesaikan persoalan hukum, maka 2012 merupakan tahap menuntaskan persoalan hukum. Di tahun 2013, Denny berkeyakinan, masyarakat bisa melihat bahwa PDS semakin berakar kuat karena sistem yang dibangun pun bagus. PDS akan berdiri teguh, tidak tergoyahkan oleh guncangan apapun.

Penuh kritikan

Memimpin partai Kristen tidaklah mudah, menurut Denny. Penuh dengan kritikan, protes, kecurigaan, dan banyak tantangan. "Saya ingin buktikan bahwa kita benar secara hukum. Saya akan merangkul PDS, mengusung hukum sebagai panglima dan kasih sebagai dasar kesaksian," tandas doktor managemen dari UNPAD Bandung (2005-2010) ini, penuh antusias.

Tidak mudah untuk memersatukan, menjadi teladan, namun Denny optimis gereja akan kembali melirik PDS, kini dapat mengelola organisasi dengan baik. PDS awal banyak persoalan internal, tapi bukan tidak mungkin bisa menjadi lebih baik dan lurus kembali.

Jika PDS tercoreng dengan banyak isu perpecahan, Denny melihatnya dengan sederhana dan tenang. "Dasarnya adalah orang Kristen itu sendiri, karena tidak ada yang bisa menghancurkan kita kalau bukan dari dalam Kristen itu sendiri. Seperti Kristus yang tersalib karena kita sendiri," ketus Denny, paham sebagai bagian perjuangan salib."Kemenangan dimiliki mereka yang bisa membuktikan apa yang dilakukan benar," prinsip Denny.

Denny menyadari sedang berhadapan dengan orang-orang yang tidak mudah diyakinkan. Namun, dirinya penuh antusias untuk memberi diri dengan kualitas, integritas, kejujuran, dan kebenaran. "Kalau kita bisa keluar dari persoalan, disitulah hasilnya. Kalau kita bisa keluar dari kemelut, itu, point buat saya," pandang Denny menghadapi kepemimpinannya yang penuh aneka kepelbagaian. Dari berbagai aliran, sinode, bahkan pribadi.

Solusi yang dikerjakan Denny kini, adalah hukum dibereskan, kemudian hubungan personal dibangun bersama, untuk memajukan PDS. "Kepentingan saya hanya satu, melayani Tuhan. Kalau tidak dipakai Tuhan, maka saya harus pergi. Saya jadi pemimpin, itu semua punya Tuhan, bukan saya. Maka harus mengikuti keinginanNya," aku Denny penuh kerendahan hati, menyadari kepemimpinanya dan persoalan di sekitarnya.

Jika masih ada yang mengusung pendapat kalau PDS pecah lagi, dengan lantang Denny menegaskan, masa itu sudah berlalu, yang ada sekarang kebersamaan PDS untuk menyongsong pemilu 2014. "Saya jamin dengan hukum. Analisis menyangkut berapa angka yang mendukung dan tidak mendukungnya dalam kepemimpinan yang tinggal tiga tahun ini. Kalau Tuhan yang mendukung, pasti banyak orang yang mendukung."

Sudah damai?

Sementara itu, Ben Sitompul yang diawal kepemimpinan Denny, tokoh yang getol melakukan gerakan menggugat kepengurusan Denny dari hasil Munaslub di Manado 6-8 Mei 2010, kini Ben justru bertekad mendukung Denny. "Sekarang saya melihat bahwa kepemimpinan PDS perlu diperjuangkan. Makanya saya ingin memperkuat menjelang pemilu 2014. Oleh karena ingin memperkuat partai ini tahun 2014, maka saya bergabung," tandas Ben, penuh antusias

"Sekarang ini PDS sudah solid, dalam arti kata secara kelembagaan yang namanya lembaga partai politik yang berdasar pada dasar-dasar hukum sudah dimiliki PDS. Lembaga partai politik yang telah menerima pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM. Sudah terdaftar di lembaran Negara. Artinya PDS secara hukum kuat seperti partai yang lain," jelas Ben menyebut dukungannya kepada kepengurusan di bawah kepemimpinan Denny Tewu.

Ben Sitompul awalnya menggugat Denny karena melihat adanya penyimpangan-penyimpangan. Contohnya, masalah tidak didukungnya gereja-gereja di pedalaman. Kini perbaikan-perbaikan itu terus dilakukan dan nampak jelas dilihat sendiri oleh Ben, seperti gereja di Singkil-Aceh juga di Bekasi.

"Dulu, Saya menggugat untuk sebuah perbaikan, dan perbaikan itu sudah terjadi. Mengapa digugat lagi? Kini layak didukung.

Denny Tewu

Kepemimpinan Denny Tewu adalah kepemimpinan yang berdasarkan Alkitab. Saya melihat bahwa kehidupan Deni, sebagai Ketua Umum dapat memenuhi harapan jemaat kita di daerah-daerah. PDS perlu mendapat sambutan atau dapat diterima di daerah-daerah Ibu kota. Kehidupan Ketua umum sekarang itu cukup baik, dia juga intelektual," tambah Ben dengan harapan, agar jangan ada lagi yang melakukan fitnah, atau berburuk sangka, karena itu hanya melemahkan PDS.

Bergabungnya Ben Sitompul menambah fakta baru, bahwa perpecahan PDS itu sudah berlalu, kebersamaan PDS untuk menyongsong pemilu 2014 itu yang sedang diusung. "Kita berjalan sesuai iman atau panggilan kita masing-masing. Lakukan yang terbaik. Fokus untuk memuliakan Tuhan. Saling bergandeng tangan. PDS hancur karena anak-anak Tuhan sendiri. Mari kita jalankan kemauan Tuhan, bukan kemauan kita," tandas Denny pasti.

✍**Lidya Wattimena**

Lagi, Konflik Internal di Tubuh PDS

SEPANJANG berdiri Partai Damai Sejahtera (PDS) dirundung konflik internal. Kita masih ingat betul, menjelang Pemilu 2009 PDS didera konflik internal, di mana terdapat dua kubu yang mengklaim kepemimpinan PDS, yaitu kubu yang dipimpin oleh Ruyandi Hutasoit dan kubu yang dipimpin oleh Rahmat Manullang. Perseteruan di tubuh PDS itu berawal dari Munas II PDS di Bali, tahun 2007.

Ketika itu, agenda Munas yang pada awalnya membahas penyempurnaan AD/ART sebagai tindak lanjut hasil Rapimnas ditolak sebagian peserta Munas, di mana sebagian peserta malah menuntut untuk mengganti Ketua Umum. Tapi KPU memutuskan hanya mengakui PDS kubu Ruyandi. Persoalan menjadi bertambah rumit saat Manullang menggugat Ruyandi cs ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada 18 April 2008 dan menggugat Menkumham Andi Matalatta karena telah mengeluarkan SK pengakuan kubu Ruyandi Hutasoit. Pada bulan Mei 2008 konflik PDS berakhir islah (damai) dengan kesepakatan.

Namun, pada bulan Mei 2010 kepemimpinan Ruyandi kembali ditantang oleh Gerry Mbatemooy saat menggelar Musyawarah Nasional (Munas) I di Manado, Sulawesi Utara. Di mata Gerry, munas itu tidak sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai, namun Wakil Ketua Umum Denny Tewu menyatakan Munas Manado sah. Kubu Ruyandi Hutasoit dan Denny Tewu di tahun 2010 tercatat masih berupaya menyusun kepengurusan di Manado.

Harus juga diakui, pascareformasi partai politik seperti PDS dirasa banyak manfaatnya. Bagi politisi Kristen masuknnya PDS ke pusaran partai politik, tentu banyak hal yang akan ditanggung. PDS mencoba menjadi jembatan untuk mengjuwudkan kehidupan bersama.

Pada bulan Januari 2008 fraksi PDS tercatat menentang pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) Syariah dan UU Sukuk, namun pembahasan tetap berjalan berdasarkan mekanisme. Menteri Agama Maftuh Basyuni, ketika itu, menyatakan bahwa sikap penolakan partai PDS ini mungkin dikarenakan dari pemahamannya, karena ekonomi syariah perbankan sendiri sudah diterapkan di Eropa dan Amerika Serikat.

Ruyandi Hutasoit

Pada Juli 2008 Partai Damai Sejahtera berencana menempatkan beberapa selebritis untuk menjadi caleg. Dalam Pemilu 2009 di bawah kepemimpinan Ruyandi Hutasoit, PDS berjanji untuk dibuat sebagai partai terbuka, di mana 10 persen caleg dari PDS adalah kader lintas agama. Beberapa caleg PDS disebutkan juga ada yang merupakan pemuka agama non kristiani.

Sebenarnya PDS mencoba memberikan perhatian pada umat Kristen. Terkait penutupan sejumlah gereja di Kabupaten Aceh Singkil, Ketua Umum Partai Damai Sejahtera (PDS), Denny Tewu, mengatakan siap memediasi terhadap ketidakadilan yang dialami jemaat di sana. "Jemaat di sana beribadah di tempat yang tidak layak, dan itu pun sudah disegel. Melihat keadaan mereka dari dekat seperti hidup di alam penjajahan," tukas Denny Tewu, Senin (11/6). Bagi Denny, ketidakadilan dan pelanggaran Hak Asasi jemaat sebagai manusia merdeka sedang terjadi, karena penutupan sejumlah Gereja di Kabupaten Aceh Singkil, Nanggroe Aceh Darussalam.

Menurut Denny, 16 Gereja dan 1 tempat ibadah kelompok kepercayaan 'Parmalim' yang ditutup karena adanya tekanan dari ormas tertentu yang cukup dominan mempengaruhi Pemda setempat melakukan penyegelan, dengan alasan tidak ada IMB dengan dasar SKB 2 Menteri, Peraturan Gubernur NAD dan Qanun Singkil. "Padahal gereja di sana sudah berdiri sejak tahun 50-an dan Gereja Katolik sejak tahun 70-an," tukasnya.

✍**Tim Redaksi**

Siapa Pengurus PDS yang Sah?

KISRUH di Partai Damai Sejatera (PDS) kembali menjadi berita. Pasalnya, terjadi dualisme kepemimpinan di tubuh berlambang salib itu. Sebelumnya terdengar kisruh antara Daerah Pimpinan Pusat (DPP) dengan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) yang tak kunjung damai, kini, mencuat lagi kabar terbaru, ada DPP PDS sempalan. Tersiar juga kabar penyegelan kantor DPP di Slipi, oleh DPW.

Perseteruan ditubuh partai PDS makin membuat tidak sejahtera, apalagi ketika DPP PDS yang diketuai Denny Tewu mengangkat Ika Sinaga, dulu ketua DPC Jakarta Barat, menggantikan Sahrianta Tarigan sebagai ketua DPW. Menurut Thamrin, Ketua Umum PDS Munaslub Depok, mungkin sebenarnya untuk kelancaran dokumen supaya orang yang dipilih bisa sounding kepada Alex.

"Secara faktual dilapangan kira-kira PDS arah suaranya kepada siapa? Maka saya bilang silakanlah secara administrasi bisa, tetapi secara de facto kita tidak bisa mengelak bahwa 4 orang DPRD, suara yang dirangkul, tidak mungkin lari, pasti ke Foke."

Sayup terdengar bahwa kepemimpinan Denny Tewu sudah tidak dianggap lagi. Dalam Munaslub yang digelar di Depok, Jawa Barat, Selasa (17/4/2012) kader PDS dari seluruh Indonesia menunjuk secara aklamasi Ketua Umum PDS adalah Hulman Thamrin Simanjuntak, katanya.

"Pemilihan hasil munaslub ini sesuai hasil PTUN. Kami sebelumnya merasa ada beban pada 2004 lalu, enggak bisa masuk DPR. Karena itu, keabsahan Ketum tak berlaku lagi. Rekan-rekan pendiri adakan Munaslub ini, jadi memang ada yang luar biasa. Sebanyak 33 provinsi mendukung saya sebagai ketua umum yang baru," tegas Thamrin.

Thamrin menambahkan, dalam Munaslub juga dibahas kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Langkah ini ditempuh setelah Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan hasil Munas di Manado, Sulawesi Utara, beberapa waktu lalu disebut cacat hukum.

"Dewan DPP PDS di Jatinegara, bukan tandingan DPP di Slipi. Hanya amanat dari rekan DPW, karena mungkin kepengurusan sekarang tidak berkenan lagi kepada Denny Tewu. Sehingga dari 33 provinsi mencoba membentuk kepengurusan yang memang memberikan sinar baik kepada PDS dengan melihat kondisi sekarang."

"Kepemimpinan PDS dengan diketuai Denny Tewu, sekarang ini mungkin menurut mereka akan mustahil menciptakan PDS yang baik kalau metodenya demikian ngga mungkin kedepan PDS bisa bersatu," kata Thamrin di kantor DPP PDS Jalan Raya Jatinegara, Jakarta Timur, Jumat (15/6/12).

Lebih lanjut, dia menjelaskan, DPW mencoba menemukan pengganti siapa kira-kira yang layak jadi pimpinan membesarkan PDS untuk 2015. "Melalui Dewan Penasehat Pusat (Deperpu) dibentuklah DPP PDS untuk membuat salah satu gerakan moral. Terjadilah Munaslub tanggal 16-18 di Bogor. Disitulah perdebatan mereka ini kemudian akhirnya saya dipilih menjadi ketua Umum DPP PDS."

Lalu siapa yang mengukuhkan Thamrin sebagai ketua umum? "Melalui munaslub yang diikuti 33 provinsi. Amanah itu harus saya terima. Saya merasa, sebenarnya karena kepedulian pada PDS. Sebab banyak kebijakan-kebijakan yang terlalu kontradiktif dengan anggaran dasar rumah tangga. Misalnya, DKI Jakarta, kenapa sampai dua kubu, itu karena ketidaktegasan daripada pimpinannya," tutur purnawirawan Inspektur Jenderal Polisi, ini.

Thamrin menambahkan, mengenai kantor DPP PDS di Slipi sebenarnya tiada niat mengambil alih. "Hanya kawan-kawan melihat simbol, tentunya harus didorong untuk meninggalkan kantor DPP PDS di Slipi. Walaupun dia ingatkan, sebagai orang Kristen harus damai. Kalau mereka menolak, iya tinggalkan saja, karena kita tidak ada niat mengengambil alih itu, apalagi pindah kantor."

Hulman Thamrin Simanjuntak

"Saya tidak menginginkan tinggal di kantor itu. Karena yang saya dengar sudah banyak pengurus DPW sakit hati akibat kebijakan-kebijakan dari kantor DPP PDS di Slipi. Namun, ngga mungkin saya duduk di situ," tandasnya.

Proses terpilihnya dia sebagai ketua DPP PDS yang baru dan struktur yang telah disiapkan melalui Munaslub. Dan sekarang, prosesnya sudah di Kementrian Hukum dan HAM. Walapun sadar secara kepartaian Munaslub sah, tetapi jika melihat undang-undang, melihat keabsahannya harus dari Kementrian Hukum dan HAM yang sekarang sedang dituggu.

Lalu, jalan apa yang ditempuh untuk perdamaian? "Bagaimana pun juga Munaslub harus ditegakan, tetapi tidak bisa dikesampingkan, secara hukum baik dari Kementerian Hukum dan HAM. Inilah yang kita coba lakukan yang terbaik untuk PDS. Apakah PDS ini tidak bisa berdamai dengan DPP PDS di Slipi? Saya akan merangkul siapa pun, karena pada prinsipnya saya tidak mencari lawan, lebih baik saya mencari kawan daripada mencari lawan. Ini sebenarnya ciri khas yang saya sudah tanamkan pada kawan-kawan."

"Siapa pun nanti yang merasa dirinya dapat membesarkan PDS itu harus merangkul musuh seberat apapun dia, karena itu bagian dari kehidupan. PDS itu hanya kumpulan orang-orang Kristen, jadi kalau kita-kita ini tidak saling merangkul saya rasa PDS juga ngga bisa besar," katanya lagi.

Dia menambahkan, rekan-rekan sudah melakukan yang kita inginkan. Tetap kita menunggu kabar dari Mahkamah Agung (MA) walaupun Pengadilan Tinggi sudah dimenangkan saudara Ben Sitompul yang mewakili sebagai Deperpu. Dan kini menunggu di tingkat MA sedang diproses.

"Mudah-mudahan Tuhan memberikan jalan. Kalau itu diputus menang atau kalah, pasti selesai masalahnya. Jangan sampai ada bentrokanlah kita kan partai agama, tetapi orang itu mau ketemu saya juga saya sabar menunggu siapa pun akan saya rangkul tetapi sampai saat ini saya belum bertemu Denny," ungkapnya.

✍ **Andreas Pamakayo**

Ada yang Memprovokasi Kader Partai

MEMPERJUANGKAN terwujudnya masyarakat Indonesia yang bebas beribadah, rukun, damai dan sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi, itulah yang menjadi cita-cita partai berlambang salib itu. Banyak orang berharap agar partai ini, sebagaimana cita-citanya untuk membangun masyarakat sipil yang mandiri, cerdas, jujur, berintegritas serta demokratis dalam berbangsa dan bernegara. Intinya membangun budaya saling percaya.

Benih perpecahan selalu disulut untuk memecah-belah partainya, paling tidak itu temuan Ketua Umum Partai Damai Sejahtera (PDS) Denny Tewu yang melihat ada indikasi, pihak-pihak yang tidak suka partai yang dipimpinnya besar. "Khususnya menjelang pemilu yang makin dekat, banyak pertarungan politik yang tidak fair. Saya mencurigai ada orang yang hendak memecah-belah kekuatan PDS, lalu memprovokasi kader PDS sehingga menimbulkan konflik internal. Kami mencurigai itu. Kasus Pilkada DKI menjadi contoh nyata ada pihak-pihak yang memecah belah," ujar Denny Tewu, Minggu (25/3).

Bagi Denny, kepengurusannya sah. Terbitnya putusan Mahkamah Agung yang dimenangkan DPP PDS di bawah kepemimpinannya, tiba-tiba muncul orang yang mengaku Sekjen PDS bernama, Ramhot Turnip. Padahal, Seketaris Jenderal DPP PDS yang sah itu adalah Sahat Sinaga dan Ketua Umumnya, Denny Tewu.

Lalu, awal kisruh muncul ke permukaan? Menurut Denny, kisruh PDS berawal dari kebijakan Ruyandi Hutasoit yang mengundurkan diri sebagai Ketua Umum PDS pada awal 2010. DPP PDS kemudian menyelenggarakan Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) di Manado, Sulawesi Utara, 6 – 8 Mei 2010 yang diikuti seluruh Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) se-Indonesia.

Kemudian munaslub secara aklamasi memilih pengurus PDS yang baru yakni Ketua Dewan Pembina Ruyandi Hutasoit dan Ketua umum Denny Tewu. Kemudian mengangkat Wakil Ketua Umum Carol Daniel Kadang dan Sekjen Sahat Sinaga, serta Bendahara Umum Ferry Regar.

Denny menambahkan, sejak Munaslub di Manado ada dua kelompok yang tidak setuju adanya Munaslub dan menggugat DPP PDS secara resmi di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. "Kelompok pertama adalah Gerry Mbatemboy Cs dan kelompok kedua Ben Sitompul Cs. Dalam gugatan hakim memutuskan DPP PDS hasil Munaslub di Manado sah dan sesuai mekanisme. Tidak puas dengan putusan tersebut, Gerry M dan Ben Sitompul mengajukan banding ke Mahkamah Agung ."

Menindaklanjuti putusan MA itu, Kementerian Hukum dan HAM mengesahkan kepenggurusan di bawah pimpinan Denny. Hanya saja Gerry M dan Ben Sitompul tidak puas dengan pengesahan Menteri Hukum dan HAM. Keduanya melakukan gugatan perdata ke PTUN. Dalam pengadilan PTUN tingkat pertama ternyata gugatan Gerry M dan Ben Sitompul dimenangkan oleh PTUN dengan alasan Menkumham seharusnya belum bisa mengeluarkan SK Kepengurusan DPP PDS karena

Prof. Iberamsjah

belum ada keputusan final mengikat dari MA.

Menkumham kemudian melakukan banding atas putusan PTUN tersebut. Walaupun masalahnya sama, namun menghasilkan keputusan berbeda, di mana banding atas Gerry M dimenangkan oleh Menkumham, sementara keputusan banding atas Ben Sitompul, Menkumham dinyatakan kalah.

Selanjutnya, atas kekalahan banding dengan Ben Sitompul tersebut Menkumham mengajukan kasasi di tingkat MA yang hingga saat ini belum ada hasilnya.

Hanya saja, polemik di tubuh PDS sepertinya tak kunjung sembuh. Sudah selesai konflik yang lain, datang konflik yang lain dengan membuat kepengurusan tandingan. Padahal, di awal-awal peranan PDS telah juga membantu Gereja dan Rumah Ibadah lainnya yang dilarang penggunaanya bahkan ada yang akan dibongkar di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah berhasil dihentikan karena perjuangan dan *lobby intensif* yang dilakukan oleh fraksi dan anggota legislatif anggota partai PDS.

Perjuangan PDS belum selesai. Masih harus terus berbenah mencari dukungan suara rakyat menjelang Pemilu 2014. Prof Iberamsjah, Guru Besar Ilmu Politik Universitas Indonesia (UI) mengatakan orang yang sering menjadi pembicara pada diskusi-diskusi PDS merasa partai seperti PDS ini perlu ada.

"Sebagai seorang muslim saya menyadari bahwa kita berbeda, dan itu yang memperindah. Saya misalnya, ketika masih di Kalimatan mempunyai sahabat seorang Kristen Katolik, saking dekatnya dengan dia maka di rumahnya pun dia siapkan tempat sholat. Saya kira itulah persahabatan. Demikian kiranya saya dengan PDS," katanya, di salah satu seminar yang digelar DPP PDS, di gedung LPMI, Jakarta Pusat. Sembari menghimbau pengurus partai harus sosok yang rendah hati, dan mampu berkomunikasi politik.

Prof. Iberamsjah menegaskan bahwa kekisruhan politik seringkali membawa kepada kematangan dalam berpolitik. Iberamsjah menilai ada upaya partai besar memberangus partai kecil, seperti PDS, katanya, saat ini, sejumlah hal dilakukan dalam rangka memberangus partai-partai kecil.

"Spirit kepercayaan dalam pengurus partai semua kekuatan positif, dan menciptakan kesiapan lingkungan partai untuk berinteraksi secara profesional. Bahwa kepercayaan membuat partai menjadi semakin bernilai. Membangun budaya saling percaya antar pengurus sepertinya masih amat penting dilakukan," ujarnya.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Handi Irawan D, CEO Frontier Consulting Group

Bapak Kepuasan Pelanggan

HANDI Irawan D. pria kelahiran Solo, Jawa Tengah, 1 April 1964, adalah seorang pengusaha Indonesia. Memulai debut bisnisnya sebagai pakar pemasaran melalui Frontier Consulting Group, sebuah perusahaan riset dan konsultasi marketing yang dirintisnya sejak tahun 1997.

Dia dikenal sebagai *content & knowledge based speaker* terbaik di Indonesia serta konsultan dengan segudang ide, Handi Irawan D. Merupakan pemrakarsa dari berbagai penghargaan populEr di Indonesia, seperti; Top Brand Award, Indonesia's Most Admired Companies (IMAC), Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA), dan Marketing Award. Selain itu, Handi juga dikenal sebagai penulis buku-buku strategi pemasaran yang amat populer.

Semenjak tahun 2001 hingga tahun 2006, Handi Irawan dipercaya untuk menjabat sebagai presiden AMA-Indonesia, organisasi manajemen Indonesia. Organisasi manajemen terbesar di Indonesia yang memiliki 15 cabang di seluruh Indonesia. Lalu, di tahun 2003, Handi juga mencanangkan Hari Pelanggan Nasional yang diresmikan oleh Presiden RI ke-5, Megawati Soekarnoputri. Sampai saat ini, diperingati setiap tanggal 4 september, sehingga oleh Harian Bisnis Indonesia diberikan atribut sebagai Bapak Kepuasan Pelanggan, melekat padanya. Handi terus berkarya, terus berinovasi. Selesai gagasan baru, muncul gagasan baru lain lagi. Gagasan itu tidak hanya sebatas ide, tetapi diwujudkan. Dialah yang menciptakan Rekor Bisnis (ReBI) dan juga bertindak sebagai founder dari TERA Foundation.

Alumni dari Executive Programs Harvard Business School dan Kellogg Business School ini aktif pula sebagai pengasuh kolom Winning Strategy di Majalah Marketing dan penulis di berbagai media lainnya seperti SWA, Bisnis Indonesia, BusinessWeek, Business Review serta host di Radio PasFM untuk program *Marketing with Handi Irawan.*

Dia tidak saja pintar mengolah kata dalam persentasi, tetapi juga cakap mengolah kata-kata menjadi tulisan. Banyak buku lahir dari tangannya. Diantaranya; *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan, Winning Strategy, Indonesian Customer Satisfaction, Smarter Marketing Moves,* dan *10 Karakter Unik Konsumen Indonesia.*

Media sosial

Saat ini digital marketing berkembang pesat. Tak heran lahir media sosial seperti twitter, facebook dan lain-lain. Handi mengerti benar begitu pentingnya media. Sebagai perusahaan konsultan Handi bekerja sama mengusung Top Brand Award bersama majalah Marketing. "Saya pribadi, selama 12 tahun terakhir ini, sungguh, banyak waktu yang saya habiskan untuk merenungkan dan memikirkan sekelompok sosok manusia yang disebut dengan pelanggan," ujar CEO Frontier Consulting Group, konsultan, pengajar maupun penulis ini.

Bagi Handi, memikirkan pelanggan merupakan sumber inspirasi yang tiada henti. Pelanggan memiliki pesona yang luar biasa. Perilakunya menyimpan banyak misteri. Itulah sebabnya, memikirkan pelanggan adalah pekerjaan yang tiada akhir bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia bisnis.

"Gagasan Hari Pelanggan Nasional ini saya lontarkan juga dengan keyakinan bahwa banyak perusahaan di Indonesia seharusnya lebih berorientasi kepada pelanggan. Inilah hari di mana setiap perusahaan dapat merenungkan secara mendalam mengenai pelanggan mereka. Inilah hari dimana para *top management* dapat menggunakan momen ini untuk mendorong setiap karyawan agar terlibat dan memberikan perhatian penuh kepada kepuasan pelanggan," tambah penggagas Hari Pelanggan Nasional ini.

Gagasan ini rupanya mendapat sambutan yang positif dari berbagai pihak perusahaan BUMN maupun swasta yang ada di Indonesia. Mereka memberikan dukungan penuh, berpartisipasi, dan menjadikan Hari Pelanggan Nasional sebagai momen untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memberikan pelayanan. Untuk itu, dia menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya, yang telah menjadikan Hari Pelanggan sebagai hari Nasional. Mudah-mudahan, kesemuanya dukungan ini akan membuat revolusi kepuasan pelanggan di banyak perusahaan Indonesia.

Sebenarnya keluarga Handi dulunya adalah Konghucu, tetapi Handi sejak kecil sudah ikut Sekolah Minggu. Tetapi, sekarang, kedua orangtuanya sudah menjadi pengikut Yesus. Bagi Handi, Gereja juga tidak boleh lari dari teknologi, tetapi memanfaatkan teknologi untuk menjangkau jiwa. Gereja dalam hal ini juga hamba-hamba Tuhan juga bisa memberikan pelayanan, memuaskan jemaat, itu menurut saya marketing. Yesus pun adalah seorang marketing. Bagaimana Yesus mengajak orang agar mendengarkan firman, itu juga bagian marketing," ujar Ayah tiga anak dan suami Yuliana Agung.

Kepuasaan pelanggan

Pelanggan adalah raja, demikian sebuah kata yang sudah biasa terdengar. Namun, Handi mengerti, di tengah kompleksitas interaksi antara produsen dengan pelanggannya, pepatah itu diamini benar oleh Handi. Itu sebabnya kepuasan pelanggan dan strategi loyalitas kepada lebih dari 50 perusahaan di Indonesia maupun ratusan survei yang dilakukan oleh lembaga Frontier Consulting Group. Untuk menjaga pelanggan tetapi menjadi pelanggan yang militan, bagi dia perlu dibina hubungan yang terus-menerus.

"Membangun relationship dengan pelanggan. Relationship adalah kunci utama kesuksesan bisnis. Modal utama dalam kesuksesan membangun sebuah bisnis, agar terus eksis, perlu menjaga hubungan yang baik. Jadi tidak hanya tergantung modal uang. Modal uang memang sangat dibutuhkan untuk operational, promosi dan faktor pendukung modal lain, seperti keberanian memulai suatu usaha dan menanggung risiko," ujarnya lagi.

Komunikasi untuk relationship dalam memulai sebuah bisnis terlebih dahulu membangun sebuah hubungan. "Relationship merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu bisnis, disamping modal dasar lainnya. Relationship dengan pelanggan memerlukan saling pengertian, saling percaya dan tidak menciderai satu sama lainnya dalam proses jual beli yang dinamis," ujar ahli, dengan pengalaman sebagai konsultan pemasaran.

Relationship dengan pelanggan laksana perjanjian perkawinan dengan pasangan kita. Hubungan tersebut bisa semakin kuat karena adanya saling pengertian antara dua pasangan, atau salah satu pihak kelak akan meninggalkan pihak lain, karena ada ketidakcocokkan. Apabila terjadi kecocokkan, pihak satu akan saling bergantung dengan pihak lainnya. Demikian sebaliknya.

Dengan munculnya banyak pesaing dan pelayanan bersifat *hi tech,* inilah peran relationship diuji, kata Handi. Relationship lebih penting dari pada produk itu sendiri. "Pelanggan Anda tidak tahu, komponen dan kompleksitas dari produk yang Anda hasilkan atau jual, ini sangat tergantung dari bagaimana Anda meyakinkan pelanggan bahwa produk tersebut berkualitas."

"Semua talenta dari Tuhan. Karena talenta saya memang di marketing, dan suka mengajar, itu yang saya kembangkan. Di pelayanan, saya mencoba menerapkan marketing, bagaimana orang bisa menerima pelayanan kita. Lalu melatih orang agar makin tahu," ujar pelayan di Persekutuan Gereja-Gereja Tionghoa Indonesia, ini.

Keputusan pelanggan untuk membeli produk, kadang-kadang tidak tergantung pada kualitas produk, tetapi didasarkan pada kepercayaan kepada Anda dan percaya dengan apa yang Anda katakan," ujar salah satu content & knowledge based speaker terbaik di Indonesia, yang mengenal pelanggan Indonesia.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Agustine Tambunan Marbun

Album Baru Berkat Tuhan

AGUSTINE Tambunan Marbun meluncurkan album baru bertajuk "Kutemukan Jalan Hidup-ku", berisi lagu-lagu rohani, ekspresi perjalanan hidup bersama Tuhan Yesus. Ilmu, pengalaman, prestasi yang dicapai hingga usianya saat ini merupakan wujud anugerah dan kehendak Tuhan. Talenta yang Tuhan berikan, biarlah untuk kemuliaan Nama-Nya.

Dalam album ini Agustine menyanyikan beberapa lagu seriosa, pop dan etnik. Didukung oleh banyak orang dan group, seperti: R&B Trio, Dipo Pardede, "dan bersyukur sekali didukung ito-itoku, Rikardo Manurung serta Erwin Badudu", yang sudah banyak membuat lagu-lagu rohani dan sangat tekun di dalam musik gereja.

Ada dua lagu yang diciptakan Agustine sendiri "Kutemukan Jalan Hidup-ku" dan "Hamba Yang Kecil". "Ketemukan Jalan Hidupku" ini berkisah tetang lagu perjalanan kehidupannya, ketika orang tuanya dipanggil Tuhan di usia Agustine yang baru 11 tahun. Kesedihannya yang mendalam tak bisa ditutupi oleh Agustine. Ia luapkan seluruh perasaan sedihnya di gereja, karena memang letaknya tak jauh dari rumahnya.

"Bernyanyi memuji Tuhan, begitu indahnya bersama Tuhan. Sampai saat ini saya rasakan sangat indah mejalani hidup, jatuh-bangun, mengalir kata-kata, mengiang terus dalam hidup saya, dan mucul dengan seketika. Serta "Hamba Yang Kecil" berkisah bagaimana besar-Nya ciptaan Tuhan dan alam raya yang begitu besar, sementara saya hanya sosok kecil yang dapat memujinya" ungkap Agustine, di Jakarta, Ahad lalu.

Ia mengatakan, proses penyelesaian album ini tak memakan waktu lama, karena syair telah melekat dalam kehidupannya. Dalam satu jam dia bahkan dapat membuat dua lagu, dari mulai lirik dan melodinya.

Agustine yang bergereja di GKI Pondok Indah menuturkan, album pertama diproduksi sendiri oleh anaknya, Stevanie Production, kerena dia memang tekun membantu dan suka foto. Sekaligus sebagai ajang kebersaman keluaraga. Ia telah merencanakan album tersebut puluhan tahun silam, atas berkat dari Tuhan maka albumnya baru muncul saat ini.

"Berpuluh-puluh tahun sudah merencanakan album ini, namun ia kira mungkin jika Tuhan mengijinkan membuat album ini ia bisa beda dengan kosep dahulu. Kalau dulu ingin terkenal, tetapi sekarang Tuhan sudah kasih berkat buatnya, biarlah Tuhan mengangkat saya," tandasnya.

Misinya kini tidak ingin tergantung dengan orang lain dan percaya terhadap potensi diri. Tujuannya pelayanan, pendidikan anak, dan ibu, mengirim buku bekas, serta alat musik ke berapa daerah. Dalam waktu dekat ini ia akan berkerja sama dengan Yayasan Lepra, dan Tunawisma, Puji Tuhan rutin meminta album.

Ia sering gunakan waktu untuk merilis album kedua, namun yang terpenting lagu firman Tuhan, sampai disuka semua lapisan. Selain itu ia pernah menjadi guru mengajarkan vocal, Afgan dan Joy Tobing pernah berguru dengannya. Sekarang ia melatih paduan suara di Dinas PU dan Bank Indonesia (BI) dan suka dipanggil Elfas Singer.

✍*Andreas Pamakayo*

Kendari, Tuan Rumah PESPARAWI X

LEMBAGA Pengembangan Pesparawi Nasional (LPPN) kembali menggelar perhelatan akbar Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) Nasional ke X di Kendari, Sulawesi Tenggara, 1 sampai 11 Juli 2012.

PESPARAWI X diikuti 33 kontingen dari berbagai provinsi. Menurut Djanus Pakpahan, Ketua I LPPN, PESPARAWI X melombakan dalam sebelas kategori lomba, mulai dari paduan suara dewasa, remaja pemuda, anak, pria, wanita, vokal grup, solois remaja putri, solis anak dan penampilan musik etnis (lagu rakyat).

"Sebelas kategori inilah yang akan diperlombakan disana, dan kehadiran semua perserta diharapakan benar-benar mengikuti lomba itu dan juga sebelum lomba, dimulai seminar dan workshop," ungkap Djanus, di Kantor LPPN Jalan Paus, Jakarta Timur, Senin (11/6/12).

Djanus menjelaskan, bagi pemenang Juara I (satu) mendapatkan mendali emas dan perunggu (Juara II), namun bagi nilai yang tertinggi mendapat piala Campione dan Piala Presiden. Pemenang perlombaan nanti tidak mendapatkan uang, melainkan hanya piala dan mendali yang telah disediakan panitia.

"Pemenang bukan dalam bentuk uang, hanya berupa bentuk piala saja," tutur Djanus.

Menurutnya, Kendari terpilih sebagai tuan rumah PASPARAWI bedasarkan voting hasil Musyawarah Bersama (Munas).

Tambahnya lagi, khusus paduan suara ada tiga lagu yang diperlombakan, seperti, lagu wajib nasional, pilihan terikat (LPPN yang menentukan lagu), dan pilihan bebas. Dinyayikan oleh paduaan suara dan vokal grup.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali, kali ini mengangkat tema Ia Allahku, Kupuji Dia, Ia Allah Bapaku Kuluhurkan Dia (Keluaran 15:2b) dan sub tema Melalui pujian-pujian kepada Tuhan kita wujudkan pencerahan dan pencerdasan spiritual untuk membentuk karakter bangsa.

✍Andreas Pamakayo

Suara Pinggiran

Suradi, Pemulung

Berjuang Tanpa Mimpi

DI emperan jalan Paseban Jakarta Pusat, terlihat gerobak berisi "sampah" kering hasil memulung milik Suradi (63 tahun). Pria asal Ponorogo ini berteduh sejenak, meneguk minuman air mineral dan makan makanan siangnya, begitu lahap. Terlihat semangat dan keceriaan di wajahnya, walau pakaiannya terlihat kusam dan dekil.

Di sampingnya terlihat Erna, sang istri mengutak-atik barang bekas sambil tersenyum sendiri. "Erna mengalami ganguan kejiwaan sejak ditabrak lari, beberapa tahun yang lalu," kisah Suradi memberi pengertian.

29 tahun merantau di Jakarta, Suradi memilih menjadi Pemulung. "Mendingan menjadi Pemulung daripada menjadi Guru. Gaji kecil, hidup miskin, dan sulit," aku ayah 6 orang anak ini, sedih. Di kampung, Suradi adalah guru yang kecewa karena kemiskinan yang menderanya.

Kemiskinan membuat Suradi memilih datang di Jakarta, walau tinggal di jalanan. Tidur di gerobak, dan bekerja sebagai pemungut sampah. Tapi bagi pria lulusan SPG 65 Ponorogo ini, pekerjaan sebagai pemulung itu lebih terhormat. Demi menoreh pendapatan 100 ribu per hari, itu cukup lumayan bagi Suradi dan istrinya Erna. Kesulitan membuat Suradi pasrah dan memilih bekerja sebagai pemungut sampah.

Belas Kasih

Jika ada banyak orang bermimpi bisa mendapatkan pekerjaan kantoran, menjabat kedudukan tinggi, atau memiliki usaha yang terus bertambah. Suradi tak punya mimpi, bahkan tak lagi ingin bermimpi. "Sudah tua, mau berubah pikiran apa lagi. Kekuatan kita jadi begini. Dengan jadi pemulung hidup lebih lumayan," aku suami Erna ini, polos.

Sehari-hari dirinya bekerja memungut sampah. Walau harus tidur di gerobak, berpakaian dekil, makan makanan seadanya, tapi tidak mengambil kegairahannya untuk terus berjuang. "Kegelisahanku hanya memikirkan anak-anakku yang jauh. Tapi untuk pulang hanya bisa sekali setahun," ungkap Suradi penuh kerinduan dan mau bekerja untuk mengumpulkan uang.

Sejak pukul 6 pagi Suradi siap dengan peralatan memulungnya mencari sasaran sampah yang bisa dipungut. Dirinya akan beristirahat untuk makan siang, sekitar pukul 12.00. Kemudian melanjutkan pukul 14.00 hingga pukul 18.00 sore. Keberuntungan dirasakannya dengan mendapat perhatian dari anak kos-kosan yang selalu memberi jatah sampah pilihan untuknya. Bahkan seorang dokter yang tinggal di sekitar Paseban, bernama Rudi memberinya upah 30 ribu perhari untuk membersihkan halaman rumahnya. "Syukurlah," tandas Suradi tersenyum lebar.

Pria asal Jawa timur-Ponorogo ini memberi kepastian dirinya adalah seorang Kristen, kendati mengenakan kopiah untuk menutup kepalanya. "Sudah 16 tahun saya menjadi Kristen. Seminggu 2 kali saya ke gereja di daerah Sarinah," tutur Suradi antusias. Ketika ditanya nama gerejanya, Suradi lupa namanya. "Di malam hari, saat letih saya pasti membaca Alkitab, meneduhkan hati untuk lebih baik," ungkap Pemulung yang selalu memulung di area Paseban, Jakarta Pusat ini.

"75 persen orang Kristen yang menolong saya di Jakarta ini," aku pecinta olahraga bola volly ini, haru. Peliknya hidup membawa Suradi menemukan arti menerima hidup, untuk terus berjuang. Suradi bangga dan bahagia dengan pekerjaan sebagai pemulung, karena baginya itu cukup untuk menghidupi dan membuat hidupnya lebih baik.

✍*Lidya*

World Prayer Assembly

Seluruh Dunia Berdoa di Bogor-Jakarta

World Prayer Assembly (WPA), pertemuan akbar para pendoa dari 220 negara di dunia yang diikuti hampir 9000 orang. Harapan bagi gelombang besar perubahan baru bagi bangsa Indonesia membuat besarnya animo masyarakat berserta para pemimpin gereja di Indonesia untuk berdoa bagi bangsa. Menurut Antonius Natan, Wakil Ketua Bidang Suporting, pertemuan doa ini diawali dari pertemuan doa yang dilakukan individu nasional prayer di Korea Selatan tahun 1984. Akibat dari doa itu terjadi satu perubahan spiritual gereja di Korea, dampak transformasi pun terjadi di Korea. Setelah didoakan, akhirnya Indonesia terpilih menjadi tempat WPA yang kedua.

"Pemimpin gereja setuju menjadi negara di mana Indonesia menjadi tuan rumah. Karena melihat adanya suatu keunikan di bangsa Indonesia. Banyak pengamat kenegaran melihat Indonesia terpuruk sedang menuju negara gagal. Namun Indonesia tak gagal dalam berbangsa dan bernegara, bahkan Indonesia tetap berdiri," kata Antonius di Sentul International Convention Center (SICC), Bogor, Jawa Barat, Senin (14/5/12).

Menurutnya Ini adalah kesempatan baik untuk orang melihat Indonesia yang memiliki rasa kesatuan dalam tubuh Kristus, dengan 300 Sinode yang bersatu dan memiliki kesepakatan yang baik.

Lebih lanjut tujuan diselenggarakannya acara akbar ini menurut Antonius, adalah untuk mendatangkan berkat kesejahteran, kemakmuran, kebahagiaan, kedamaian, dan kesukacitaan bagi bangsa Indonesia berserta bangsa-bangsa lainya.

Dana sendiri cukup besar namun untuk WPA tidak ada seksi dana, melainkan bendahara. Jadi bebagai lembaga dan kelompok menyediakan dana juga membiayai. Gotong-royong dari perorangan yang terlibat.

Format acara sendiri dibuat dari berbagai isu-isu internasional dan bangsa Indonesia, 12 track. Hal yang dibahas sangat penting, dan mendasar untuk diketahui.

Antonius menjelaskan, menghimpun orang supaya berdoa bagi lingkungannya, berdamai dengan lingkungan dan sesama, serta berdamai dengan komunitas. Itulah yang menjadi produk dari WPA. Pendamaian antara manusia dengan Tuhannya.

"Gerakan WPA ini tidak lagi dimulai dari gereja, melainkan bapak-bapak, para media, siapapun orang-orang di dalam dunia kerja, mereka diharapkan sebagai motor pengerak dilingkungannya masing-masing," katanya.

Logo berupa gelombang air menggambarkan WPA masuk dalam gelombang baru merubah wajah Indonesia menjadi bangsa yang "baru". Perubahan terjadi bukan hanya dari acara ini, melainkan semua orang berdoa supaya terjadi perubahan. WPA, menurutnya, tidak bicara mengenai teologia apapun, karena di sini pun ada gereja Katolik dan Prostestan yang tak tertarik dengan tologia. Berdoa bukan juga menagih janji Tuhan untuk menjadi kaya.

Untuk diketahui, pemimpin gereja dari berbagai dominasi gereja, telah tercatat 373 kota yang siap mengadakan WPA. Momentum doa global pada tanggal 17 mei di Glora Bung Karno Jakarta serentak di hari Kamis di jam yang sama dan disiarkan media elektronik. Banyak pejabat negara terlibat di dalamnya. Itu adalah jawaban trasformasi yang perlu disadari.

✍ ***Andreas Pamakayo***

HOSANNA CHOIR ORCHESTRAL CONCERT

Harmoni Klasik dan Modern

Hosanna Choir sudah melayani selama belasan tahun melalui lagu dan musik. Telah membuktikan dirinya sebagai sebuah paduan suara anak muda yang memiliki integritas dan kualitas. Orang muda yang memiliki suara indah dan merdu dipadukan menjadi suatu simfoni, menjadi sebuah sajian luar biasa kepada jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Mawar Saron. Lagu dinyanyikan dengan iringan Orkestra menjadi penyejuk hati setiap orang yang mendengar.

Menurut Surya Siregar, Paduan Suara (PS) Hosanna memberikan stimulus kepada jemaat, khususnya kaum muda untuk terlibat dalam pelayanan di GBI Mawar Saron dengan dukungan yang diberikan Gembala Sidang dan jemaat. Konser yang menampilkan lagu-lagu pujian klasik dan modern dibawakan dengan penuh keindahan musik dan suara.

"Ide konser ini datang dari Gregorio, Hosanna dilihat telah mendapat suatu titik kualitas berkonser membawakan lagu klasik yang kita tahu tingkat kesulitanya lebih tinggi dibanding lagu-lagu modern," kata Surya di GBI Mawar Saron, Kelapa gading, Jakarta Utara, Sabtu (26/5/12).

Dengan mengusung tema 'perayaan akan kasih dan kebaikan Tuhan' banyak hal baik yang sudah Tuhan buat di PS Hosanna. Selama perjalanan 15 tahun ini personil berganti-ganti, tetapi PS Hosanna bisa tetap eksis. Perayaan itulah yang mau kita rayakan hari ini. Dengan melakukan konser.

Selama dua bulan terakhir kita banyak meperingati hari besar Kristen yang menggambarkan kebaikan dari Tuhan yesus. Kita memperingati kematian, kebangkitan dan kenaikan. Semua rangkaian itu kita anggap itu suatu tindakan kebaikan dari Allah.

Konser dipimpin Gregorio Victor Leo Oendoen, seorang pencinta musik yang telah malang melintang di dunia paduan suara dan beberapa kali didaulat untuk menjadi juri pada acara choir festival tingkat nasional dan internasional. Sebanyak tiga puluh delapan orang yang akan bergabung dalam satu paduan suara Hosanna dan diiringi oleh tujuh belas pemain orchestra Twilite. Tiga Belas lagu telah dipilih untuk dapat diperdengarkan, yang dibagi ke dalam dua sesi, klasik dan modern.

Classical Periode Sacred Music from Periode of Time: Baroque, Classical, Romantique. Dengan lagu: I Know My Redeemer Lives - G.F Handel, Sous le dôme épais/The Flower Duet – Léo Delibes, Alleluia – WA Mozart, I Waited For The Lord – Mendelsohn, And The Glory of The Lord – GF Handel, Hallelujah – LV Beethoven. Dan untuk sesi kedua, Modern Periode Sacred Music from Modern Periode, yaitu : Sing Alleluia Clap Your Hand – Sally K. Albrecht, Halleluia You're Worthy To Be Praised – Judith Mc Allister & Steven. A Taylor, For The Beauty Of The Earth – John Rutter, All Things Bright And Beautiful – John Rutter, Everytime I Feel The Spirit – John Rutter, Joshua Fit The Battle Of Jericho – Negro Spiritual, When The Saints Go Marching In– John Rutter.

"Mereka toh juga pujangga gereja yang bermimbar, tetapi mereka dalam segi musiknya, sampai saat ini masih relevan dipakai di mana pun juga. Musik adalah suatu liturgi dalam tata ibadah. Sesi kedua musik kontemporer yang mungkin bisa dinikmati kaum muda, karena program kami juga bahwa event ini untuk memancing kaum muda bergabung, karena musik pop bukan hanya untuk orang tua saja, Choir bukan untuk konsumsi bapak dan ibu, tetapi Hosanna bisa menyayikan semuanya," jelas Gregorio Victor Leo Oendoen.

PS Hosanna pertama kali berdiri pada tanggal 15 Agustus 1997 diprakarsai oleh Tony Lopez, Yulia Pelenkahu dan beberapa pemuda lainnya, yang mempunyai tujuan untuk memuji Tuhan serta mengisi aktifitas pemuda.

✍ ***Andreas Pamakayo***

Turut Berdukacita

TEPATNYA, Rabu, (13/6) malam, pukul 23.00 Wib. ayahanda Pendeta Gomar Gultom MTh, Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) dan Wakil Ketua Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP), itu meninggal dunia.

Ayahanda Gomar, Ompu Rumondang Doli gelar dari Theodocius, dipanggil Tuhan pada umur senja, 90 tahun. Theodocius lahir di Tapanuli 28 Mei 1922. Dia dikenang sebagai pegawai di Kementerian Agama Republik Indonesia Bimbingan Masyarakat Kristen. Memulai karier sebagai pegawai di Tapanuli Utara (Gomar Gultom sendiri lahir di Tarutung, Tapanuli Utara, pusat HKBP). Dan pansiun di Jakarta. Terakhir aktif melayani di kantor PGI.

Theodocius menikah dengan (almarhum) Ramean Siregar, dulunya, seorang *parrengge-rengge,* pedagang di Proyek Senen, Jakarta Pusat. Gomar Gultom mengenang, menghitung kebaikan ayahnya sebagai sosok yang telah berjasa membawanya sikap berserah diri menjadi hamba Tuhan.

Almarhumah Theresia

Tampak hadir melawat tokoh-tokoh Kristen, Pendeta Dr. A.A. Yewangoe (Ketua Umum PGI), Pendeta Yerry Tawalujan M.Th, (Pegurus Pusat PGLII), Pendeta Dr. Karel Erari (Tokoh Papua). Puluhan bunga papan dari tokoh-tokoh Kristen berderet di depan rumah duka.

Kedukaan diliputi juga terjadi kepada Pendeta Simson Pudjianto S.Th, Ketua Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII) DKI Jakarta dan Pimpinan Sepadan Community. Tepatnya, Jumat (15/06) pukul 23.55 Wib, istri tercinta, ibu Theresia Herawati telah dipanggil Tuhan dengan tenang. Setelah 2 tahun 2 bulan Cuci Darah dan 16 tahun melewati masa pernikahan bersama Pdt. Simson.

Theresia meninggal di usia 47 tahun dengan meninggalkan 2 orang anak. Sepanjang melakukan cuci darah karena penyakit gagal ginjalnya, telah mencurahkan banyak perhatian dan biaya, namun menyisakan keteguhan iman serta kesabaran menjalani masa-masa sakitnya. Theresia dikenal wanita baik, penuh perhatian kepada orang lain, lebih dari dirinya.

Selama 3 hari di rumah duka RS. Cikini terlihat banyak yang melawat, mulai dari anggota dan pengurus PGLII, Sepadan Community, bahkan tokoh-tokoh gereja dari PGIW DKI Jakarta, Forum Lembaga Keumatan Gerejawi (FLKG) di Provinsi DKI Jakarta. ✍ ***Lidya***

Orang Tua Formula,
Tingkatkan Kualitas Berdasar Kwadran Konsumen

TELAH 26 tahun Formula menemani dan menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Berbagai produk berkualitas tinggi dan penuh inovasi telah dihadirkan. Bahkan dalam perjalannya Formula berhasil mendapatkan penghargaan dan pengakuan konsumen. Kini Formula melakukan transformasi logo dan kemasan serta menyuguhkan pradigma baru di dunia oral care.

Menurut Dokter Gigi Melanie Sadono, saat ini berbagai macam produk menampilkan keunggulan dan manfaat masing-masing. Mulai dari sikat gigi, pasta gigi, hingga mouthwash. Namun seberapa banyak konsumen Indonesia mengerti apa yang sesungguhnya dibutuhkan.

"Kebutuhan tiap orang berbeda, dan solusinya akan tergantung pada apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Namun saying, masyarakat Indonesia belum teredukasi untuk itu. Misalnya apakah mereka mengerti bahwa untuk gigi sensitif mereka membutuhkan sesuatu yang dikhususkan untuk merawat gigi sensitif tersebut," kata Melanie di Ballroom Kempinski Grand Indonesia Jakarta, Kamis (24/5/12).

Sementara itu, hadir pula Yuna Eka Kristina Public Relations Manager Orang Tua Grup (OT) menjelaskan, kwadran kebutuhan tiap orang untuk membuat nafas dan gigi bersih. Formula melakukan trobosan baru menyajikan rangkaian kwadran bedasarkan kebutuhan konsumen.

"Komitmen Formula adalah selalu berorientasi kepada kebutuhan konsumen, maka dengan dasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda-beda Formula melakukan sebuah trasformasi cara berpikir. Bila dahulu Formula terbagi atas kategori produk, mulai saat ini Formula akan menyajikan rangkaian lengkap berdasarkan masing-masing kwadran kebutuhan konsumen," jelas Yuna.

Melanie juga menambahkan, pembagian bedasarkan kwadran kebutuhan akan memudahkan konsumen dalam menemukan rangkaian produk yang tepat, sekaligus merubah cara pandang mereka bahwa setiap kebutuhan harus dipenuhi dengan rangkaian lengkap secara menyeluruh.

"Bagi mereka yang memiliki kebutuhan mendasar, yaitu perlindungan, memerlukan solusi secara menyeluruh. Tidak cukup hanya dengan standard care seperti menyikat gigi, namun juga harus dilengkapi dengan rangkaian lain seperti mouthwash. Dan dalam memilih rangkaian perlindungan mereka harus memperhatikan kualifikasi produknya. Misal, apakah sikat giginya sudah tepat, pasta giginya mengandung zat yang efektif melindungi, atau apakah mouthwash yang digunakan adalah mouthwash yang benar," tandas Melanie.

Penanaman disetiap kemasan akan membantu konsumen dengan mudah, cepat, dan tepat menemukan rangkaian lengkap yang mereka butuhkan. Kini melalui rangkaian lengkap, setiap orang akan tepat memilih solusi maksimal dan tepat dari setiap kebutuhannya.

✍Andreas

Ziarah ke Israel untuk Perubahan Manokwari

Pelepasan rombongan Wisata Rohani Hamba-hamba Tuhan dari Manokwari menuju Israel ke 9 (sembilan) membawa harapan besar untuk Papua. Dengan kedatangan mereka di Israel, berdoa di sana, bisa memberikan sebuah pengharapan dan kemerdekan bagi rakyat Papua yang setiap hari selalu terjadi kekerasan tanpa ada penyelesaian dari pemerintah pusat.

Menurut Ketua Persekutuan Gereja-gereja Pdt. Dr. Karel, Makna hari Pantakosta, kita lumpuh dalam berbagai macam hal dan berharap misi ini dapat membawa pesan agar Roh Kudus berkerja untuk menolong setiap orang yang lumpuh agar kita bisa berjalan.

"Terkadang gereja tuli tak mendengar orang papua. Di sana (Israel) kalian bisa melihat Yesus menyembuhkan orang lumpuh, sakit, dan bisa berjalan kembali," ungkap Karel di Hotel Farel Jalan Senen Raya, Jakarta Pusat, Senin, (28/5/12).

Acara pelepasan rombongan turut dihadiri Robert K. Hammar, Wakil Bupati Kab. Manokwari, dan juga Ketua Rombongan Tour Wisata, Jimiy, Pdt. Yaris huktor, Saur Siagian, Pdt. Ellen Wanma Jacobus (Tour Programer), dan Pdt. Palti Panjaitan.

Sementara itu, Robert K. Hammar yang baru pertama kali mengikuti rombongan ke Israel, walapun sebenarnya telah tujuh kali kegiatan ini dilakukan pemerintahan terdahulu. Keagaman itu penting, sesuai dengan budaya Manokwri yang disebut juga sebagai kota Injil. Sebagai kota pertama masuknya Injil tentu harus lebih baik, serta memberikan kontribusi ke kota-kota lain di Papua.

"Suatu gerakan doa kita untuk merubah Manokwari menjadi lebih baik, salah satunya kita mengirim orang ke Israel dalam rangka peningkatan kualitas iman serta melibatkan petugas Pemda tiap tahunnya dalam peningkatan kualitas iman," papar Wakil Bupati Manokwari.

Hampir 30 orang dari Manokwari mengikuti ziarah ke Israel, namun wilayah sekitar sekarang sudah mulai mengikuti kabupaten sekitarnya dengan memberangkatkan orang Papua ke Israel. Menurutnya, semua keberangkatan Manokwari dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dan per-orang dibekali 25 juta pulang pergi. APBD manokwari jika tiap tahun dapat membaik bahkan semakin naik, tidak menutup kemungkinan perserta akan di tambah lagi mungkin menjadi 40 orang.

Lebih lanjut Robert menambahkan, kegiatan ziarah ini bukan hanya diperuntukan bagi kaum Kristen yang ada di Manokwari, melainkan pemuka agama seperti ulama yang telah memberikan teladan yang baik bagi umatnya, pun dibiayai untuk dapat pergi ke Mekah.

"Bukan hanya Kristen saja, tetapi Pemda setempat juga turut mambiayai 5 orang tiap tahunnya untuk naik haji, seperti para ulama dan imam mesjid yang memang tidak punya kemampuan berangkat, tetapi setiap hari membina umat dengan memberi kontribusi yang baik bisa kita biayai," ungkapnya.

Robert mengatakan, telah bertemu menteri pariwisata, walaupun secara negara tidak melakukan diplomatik, namun dirinya mencari jalan yang berkaitan dengan pariwisata di Papua. Jika memungkinkan mereka (menteri pariwisata) sesekali datang ke Papua, karena Papua mempunyai keindahan yang bagus banget, melihat Raja Ampat, keindahan Manokwari, danau, situs di Manokwari dan Burung Cendrawasih.

"2014 kita yakin bahwa kami punya pulau yang pertama kali Injil masuk di papua di situ akan dibangun situs termegah serta gereja terbesar dan mempunyai pelataran yang besar, dan monumen yang akan dibiayai oleh presiden," tandasnya.

Robert berharap, paling tidak mereka yang ke sana (Israel) punya pengalaman empiris terhadap situs-situs sejarah tempat dahulu Yesus mulai mewartakan firman, dan pengalaman empiris itu dapat menambah kualitas, sekaligus memberikan contoh kepada masyarakat di Papua.

✍Andreas Pamakayo

Seminar Islamologi Perhimpunan Oikumene Persekutuan Immanuel (POPI)
Menginjil Jangan Sembunyikan Identitas!

Mendengar istilah "Penginjilan Kontekstual" dibenak orang segera tergambar serangkaian cara atau metode penerapan penginjilan dalam konteks tertentu. Misal, ketika mewartakan berita tentang Kristus di lingkungan agama lain orang akan "nyaru" (mengidentifikasi diri) atau menyatu dengan konteks yang ada, mulai dari asesoris maupun pendekatan keilmuan dan cara pandang, sehingga hampir-hampir tidak bisa dibedakan antara identitas asli dengan identitasnya yang "baru". Pandangan Ini amat sangat berbeda dengan apa yang disampaikan Abuna Andrias Kemal dalam seminar tentang Islamologi pada Kamis (7/6/2012).

Seminar yang digelar Perhimpunan Oikumene Persekutuan Immanuel (POPI) kemarin Abuna Andrias menghimbau agar tidak perlu menyembunyikan identitas ketika orang Kristen mewartakan berita Injil. Tidak sekadar bicara, hal itu juga yang dilakukan ketua Barukh Ministry ini ketika berdialog dan mengunjungi banyak pesantren, Universitas Islam negeri, dan pengajian-pengajian di berbagai tempat di Indonesia. Kalung dengan simbul Salib besar tak pernah lepas dari lehernya ketika berdialog, ataupun berdiskusi di pesantren-pesantren, seperti disampaikannya ketika mengawali seminar di Wisma An An II, Jl. Pondok Bambu Asri Raya, Jakarta Timur kemarin.

Tidak itu saja, sebelum mewartakan iman kristiani Abuna juga menghimbau agar umat Kristen harus mempersiapkan diri, khususnya meluruskan kesalahpahaman pandang mereka tentang fokus atau "object" penginjilan. Sebab bukan tidak mungkin orang akan melayani justru menaruh kebencian terhadap orang yang akan dilayani. Abuna menandaskan agar pelayanan ini didasari dengan hati yang betul-betul tulus dan ikhlas. Umat juga harus mempersiapkan diri, khususnya pemahaman tentang teologi "Tri Tunggal", ketigaan Allah yang kerap disalahpahami. Hal itu pula yang sebenarnya coba dijelaskan oleh Abuna Andrias ketika berdialog dan berdiskusi. "Saya menjelaskan tentang Kristen tidak menyembah tiga Allah dan Tuhan Yesus adalah juru selamat satu-satunya", tandas Abuna.

Terkait seminar perdana ini Karly Toindo, Ketua POPI sekaligus panitia seminar mengatakan, bahwa seminar kali ini bukanlah seminar yang pertama sekaligus terakhir, "ini bagian awal saja, rencana kedepan akan kita pikirkan", kata Karly.

✍Slawi

Joko Widodo & Basuki Tjahaja Purnama

Jujur, Bersih, Transparan dan Profesional

NEW SOLUSI LIFE,
Hadirkan Pakar Ke Rumah Anda!

Isu terbesar di dunia maya saat ini, sangat diminati video-video unik yang membahas fenomena alam dan kehidupan.

Di New Solusi Life, terdapat Segmen ***Life Cycle*** yang menghadirkan pakar. Salah satu episode, membahas video fenomenal manusia **"Usia tua berwajah muda dan sebaliknya usia muda berwajah tua".**

Bagaimana tanggapan pakar, terhadap mereka?

"Kita sering melihat orang lain dengan kebutuhan/penampilan khusus yang disebabkan kelainan genetik maupun *down syndrome*. Namun keadilan Tuhan nyata, karena setiap orang yang memiliki keunikan atau kelemahan justru memiliki potensi tersembunyi. Jadi kita harus melihat mereka bukan dari penampilannya, tetapi melihat potensi yang ada di dalam mereka. Kita harus sadar bahwa tubuh manusia hanya *casing* saja, dan kita harus melihat isinya. Mungkin secara manusiawi kita melihat orang lain dari penampilan, tetapi kita harus memiliki kesadaran untuk mereka dari hati, kemampuan, dan talentanya."

(**Jarot Wijanarko-penulis**, pakar anak dan sosiolog)

Saksikan terus,
NEW SOLUSI Life!
Hanya di O CHANNEL
Senin – Jumat,
pukul **22.00 WIB**
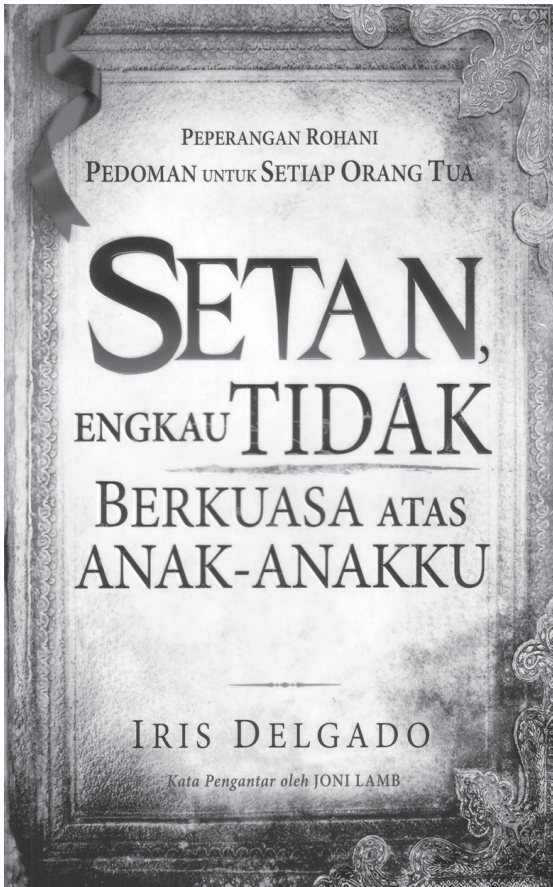
Mematahkan Kuasa Setan

Judul Buku	**: Setan, Engkau Tidak Berkuasa atas Anak-anakku**
Penulis	**: Dr. Iris Delgo**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2012**

KUASA dosa yang dinyatakan setan di dunia ini memang begitu nyata. Kuasa itu mencengkeram orang, mengikat dia, hingga sulit keluar dari bujuk rayunya. Itulah karya setan yang begitu luar biasa dan begitu bersemangatnya hendak menjatuhkan dan menjauhkan orang dari pelukan Tuhan Yesus. Tentu dengan beragam cara, trik dan tipuan yang acap kurang disadari oleh orang. Karena itu, gencarnya setan merusak moral dan kerohanian manusia harus diimbangi pula dengan perlawanan yang lebih luar biasa, lebih super lagi kata orang.

Dalam peperangan duniawi orang akan mempersiapkan diri, mencoba mengerti dan memahami baik kekuatan diri maupun lawan. Peperangan rohani pun tidak jauh berbeda. Senjata-senjata rohani juga harus dipersiapkan, tidak saja untuk melindungi dan bertahan dari serangan musuh, si setan itu, tapi juga mematahkan, menghancurkan cengkeraman kuasanya. Buku ini mengingatkan kepada kita untuk tidak lupa perbekalan senjata ilahi. Memberikan sebuah arahan dan pedoman penting bagi Anda yang ingin memenangkan peperangan rohani.

Buku bertajuk "Setan, Engkau Tidak Berkuasa Atas Anak-anakku", sungguh lugas dan tegas hendak ke mana pembaca akan diarahkan. Prinsip-prinsip penting sebagai dasar orang sebelum masuk medan pertempuran diketengahkan dengan sangat gambling dan jelas. Bukan sebuah rujukan yang bersifat teoritis, tapi sebuah pemaparan yang berisi banyak hal praksis dan praktis.

Dengan gaya bahasa yang ringan, sederhana, Dr. Iris Delgo membukakakan tidak saja prinsip-prinsip penting dalam peperangan rohani, tapi juga pemahaman mendasar tentang keluarga, terkait fungsi dan tanggungjawab individu yang ada di dalamnya. Tak kalah pentingnya adalah ulasan Delgo tentang relasi antar individu dalam keluarga. Bagaimana orang tua harus bersikap ketika menemui perubahan-perubahan sikap pada anak-anaknya, juga bagaimana memberi contoh dan teladan konkrit kepada mereka. Agar setan dengan kuasa dan kelicikannya tidak menyesatkan anak-anak. Agar orang tua dapat mematahkan belenggu kuasa setan yang hendak menyasar anak-anak. ✍ *Slawi.*
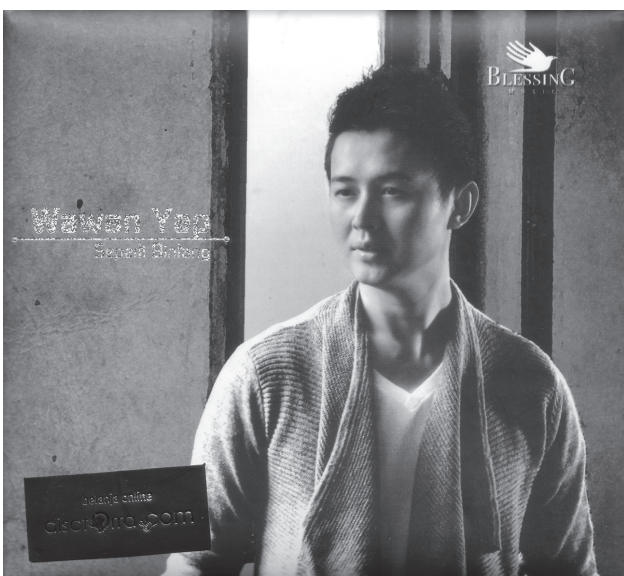
Resensi CD

Terang dalam Kegelapan

Produser	**:**	**Blessing Music**
Judul	**:**	**Seperti Bintang**
Vokalis	**:**	**Wawan Yap**
Distributor	**:**	**Blessing Music**

SEPERTI Bintang, album terbaru Wawan Yap yang dirilis bersama Blessing Music. Menjadi album ke-8 yang memperkenalkan 3 lagu baru dan 7 lagu kompilasi. Dalam warna pop dengan sentuhan suara Wawan yang khas, menyentuh untuk hidup ini terus bercahaya seperti bintang,

Seperti Bintang kembali hadir menguak kevakuman Wawan karena aktifitas dan menjawab kerinduan penggemarnya.

"KemurahanMu padaku tak berubah…Kau hidupkan stiap jalanku dan jadikanku, seperti bintang di tengah malam. Seperti terang dalam kegelapan…," cuplikan pujian Wawan bercerita tentang kerinduan untuk terus bercahaya.

Arransemen yang pas menjadikan lagu-lagu ini khas dibawakan Wawan. Lirik dan nada menjadi hidup menyatuhkan kerinduan menjadi terangNya. Blessing Musik hadirkan album ini untuk anda nikmati. Temukan lagu-lagu terbaru dan alunan suara Wawan yang merdu.

Selamat menemukan dan memiliki album terbaru Wawan untuk bercahaya seperti bintang. ✍ *Lidya*

Berita Luar Negeri

Israel Lestarikan Bahasa Yesus

BAHASA Aramaic, bahasakuno yang dulu diduga pernah digunakan orang-orang di masa Tuhan Yesus hidup akan dilestarikan kembali. Kini bahasa yang seperti lenyap ditelan bumi lantaran hampir tak pernah dipakai lagi itu akan dihidupkan.

Bahasa Aramaic sedianya akan digunakan di dua desa suci di Tanah Suci umat Kristen. Seperti dilansir Inilah.com dariST, upaya untuk menghidupkan kembali bahasa yang dipakai dua ribu tahun silam mendapat sentuhan teknologi modern dengan adanya kanal televisi berbahasa Aramaic dari Swedia.

Di Desa Palestina, Beit Jala, generasi tua penutur bahasa Aram sedang mencoba untuk menghidupkan budaya tutur berbagi bahasa kepada cucu mereka. Beit Jala terletak di sebelah Betlehem, tempat dimana Yesus lahir sebagaimana disebut dalam Alkitab Perjanjian Baru.

Bahasa Aramaic juga akan digunakan di Desa Jish di Lembah Galilea tempat Yesus hidup dan berkhotbah. Bahasa ini bahkan sudah digunakan untuk mengajar anak di tingkat sekolah dasar. ✍ Slawi/ dbs

Lagi Klaim Peti Mati Yesus

Dr. James Tabor kembali mengguncang-dunia dengan klaim temuannya.Kali ini dengan teknologi robot yang dilengkapi dengan kamera, arkeolog Tabor dan timnya mengklaim menemukan peti mati Yesus. Klaim itu didasarkan pada sebuah prasasti yang bertuliskan TUHAN. 'Jehovah Suci, bangkit, bangkit.

Peti mati itu, seperti dirilis Dailymail ditemukan di sebuah pemakaman Kristen abad 1 yang berada tepat di bawah salah satu menara di Yerusalem.Temuan ini berada 200ft atau sekitar 61 meter dari tempat temuan pertama Makam Keluarga Yesus. Temuan yang sebelumnya sempat menjadi kontroversi. ✍ Slawi/ dbs

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

Umat Kristen Tanpa "Komitmen"

BELAKANGAN ini muncul satu trend beribadah yang semakin memprihatinkan di kalangan orang Kristen di kota-kota besar. Tapi mungkin juga terjadi di kota-kota kecil, di mana banyak orang Kristen pergi beribadah namun dengan berpindah-pindah tempat. Bagi orang Jakarta trend ini sering disebut "gereja keliling Jakarta." Orang yang mengikuti ibadah dengan cara demikian jika ditanya "kamu angggota gereja mana?" maka orang tersebut dengan guyonan akan menjawab "gkj" atau "gereja keliling Jakarta." Pola beribadah seperti ini semakin memperihatinkan oleh karena semakin banyak orang Kristen yang menggunakan pola beribadah berpindah-pindah dari satu gereja ke gereja lain, dari gedung satu ke gedung lain, dengan pilihan waktu yang semakin variatif.

Banyak orang Kristen yang merasa dirinya bebas memilih kemana mereka ingin pergi beribadah setiap hari minggu, pergi ke gereja, namun tanpa memiliki komitmen dan keterlibatan khusus dengan gereja di mana mereka beribadah. Hal ini dimungkinkan oleh maraknya gereja-gereja yang bermunculan di ruko-ruko, hotel, gedung pertemuan, dan sebagainya, selain di gereja yang telah memiliki gedung sendiri. Sekalipun ada pembatasan-pembatasan dan hambatan-hambatan di sana-sini terhadap rencana pembangunan gedung-gedung beribadah bagi orang Kristen. Namun ternyata semakin banyak juga pilihan-pilihan tempat beribadah bagi orang Kristen, terutama di kota-kota besar. Gejala tidak sehat ini sebetulnya sudah lama ada, namun sekarang semakin menjadi-jadi, fenomena ini sering disebut sebagai fenomena "Mc Church." Di mana sebagian orang Kristen memperlakukan gereja seperti aktivitas mengunjungi restoran cepat saji dan memperlakukan gereja seperti membeli makanan ("church court"). Mereka memilih tempat beribadah menurut keinginan hati dan pikiran mereka semata. Apakah orang-orang seperti ini dapat disebut sebagai orang percaya sejati? CS. Lewis pernah berkata: "terlampau banyak praktisi-praktisi di gereja, namun bukan orang percaya."

Pergeseran Makna Bergereja

Makna bergereja sekarang ini bergerak menyimpang dari kegiatan ibadah komunal yang bersifat mutual kepada pilihan-pilihan dan selera individualis. Walau ibadah dilakukan bersama-sama dalam satu ruangan, namun motifnya dapat bersifat individu. Mengapa gaya beribadah seperti ini sangat diminati oleh banyak orang Kristen? Karena dengan gaya bergereja berpindah-pindah seperti ini akan minim risiko untuk dimintai komitmen dalam segala aspek bergereja. Datang ke gereja semaunya, jam berapa pun bisa, ke gereja mana pun bisa, datang terlambat dan pulang lebih awal sudah biasa. Ia tidak akan diawasi dalam sikap dan tingkah laku hidupnya, tidak diawasi mengenai pemberian persembahan dan persepuluhannya, tidak diawasi kesetiaan beribadahnya, apalagi soal pelayanan. Fenomena ini semakin menjamur karena banyak gereja-gereja yang juga memang tidak menuntut kualitas jemaat yang sesungguhnya dari setiap pengunjung ibadah karena "yang penting ramai" pengunjung. Jadi antara "penjual dan pembeli terjadi transaksi yang saling menguntungkan." Bukankah fenomena ini seperti spirit "hedonisme" di dalam gereja?

Fenomena ini juga terjadi karena faktor pemahaman yang sangat dangkal mengenai arti beribadah. Banyak orang Kristen yang merasa sangat bangga jika ia bisa datang secara rutin ke gereja setiap minggu. Seolah-olah mereka telah menunaikan semua kewajiban beragama mereka dan seolah-olah Tuhan sudah puas dengan kehadiran mereka. Walaupun mereka sanggup menjalankan kewajiban beribadah, apakah iman Kristen merupakan kewajiban beragama? Jika demikian maka orang-orang tertentu mungkin akan merasa sangat puas dengan berpindah-pindah gereja dan mungkin karena mampu memberikan uang persembahan dan perpuluhan yang cukup banyak. Padahal bagi Tuhan tidak ada orang yang dianggap memberi lebih banyak karena setiap orang harus memberi menurut porsi yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya. Sehingga dalam pengertian yang benar tidak akan ada orang yang sanggup memegahkan diri karena ia merasa telah memberi "lebih banyak" dari orang lain. Hanya orang yang memiliki pemahaman yang salah atau kurang yang memiliki pemahaman bahwa ia memberi lebih banyak dibanding orang lain. Intinya terletak pada pemahaman yang jelas mengenai siapa Allah dan apa motivasinya untuk beribadah kepada Allah.

Jika pemahaman seseorang jelas dan benar terhadap eksistensi Allah dan perbuatan-perbuatan-Nya dalam menebus dan menyelamatkan orang berdosa, apalagi bicara mengenai Allah sebagai pencipta segala sesuatu dan sebagai Allah yang berdaulat. Maka dengan pengertian demikian setiap orang Kristen akan sampai pada pengertian, bahwa "persembahan dan perpuluhan" sebesar apa pun hanyalah bentuk berterima kasih dan bersyukur kepada Allah atas semua anugerah-Nya. Sebesar apa pun tindakan dan perbuatan seseorang dalam konteks beribadah dan bergereja tidak akan pernah membuat seolah-olah gereja/ jemaat tersebut berhutang budi pada orang tersebut. Karena baik pemberian berupa uang persembahan atau perpuluhan, pemberian waktu, tenaga, maupun pikiran semuanya diberikan kepada gereja (pelayanan) sebagai ucapan syukur dan penghormatan kepada Allah sebagai pemberi semuanya. Tidak ada seorang pun yang dapat bermegah di dalam gereja, sekalipun ia dapat melayani dengan kapasitas dan hasil yang sangat baik. Sebaliknya, tidak boleh ada satu pun anggota gereja yang tidak memberikan peran dan eksistensinya untuk pelayanan dan pertumbuhan gereja, karena setiap anggota gereja bertanggungjawab atas panggilan bergereja.

Panggilan Bergereja

Bergereja memiliki aturan saling melayani dan saling bertumbuh dalam semua aktivitasnya. Jemaat atau orang Kristen yang selalu atau sering berpindah-pindah tempat beribadah tidak akan memiliki keterlibatan dalam semua proses bergereja dalam satu gereja lokal. Dengan kata lain, orang-orang sepert ini bisa disebut sebagai orang Kristen tanpa komitmen. Menjadi orang Kristen adalah panggilan dan anugerah Allah, demikian juga dengan kesempatan untuk beribadah dan keterlibatan aktif dalam melayani di sebuah gereja. Makna tertinggi dari semua pelayanan adalah hak istimewa dari Allah yang mau menjadi tuan bagi kita semua yang sesungguhnya hanyalah hamba-hamba yang tidak berguna (Lukas 17:10). Setiap orang Kristen adalah anggota tubuh Kristus (Efesus 1:22-23), dan setiap anggota tubuh Kristus harus bersekutu bersama secara terus menerus dalam satu kumpulan komunitas gereja lokal (Roma 12; 1Kor 12). Gereja dalam arti umum (gereja yang AM/ ESA) adalah satu di dalam Kristus dan semua gereja yang ada di dunia ini, di mana Kristus menjadi Tuhan dan kepala gereja, boleh dimasuki oleh semua orang Kristen. Namun, tidak berarti orang Kristen bisa semaunya berpindah-pindah gereja kemana pun ia mau beribadah. Jemaat sejati akan bertumbuh jika ia setia beribadah di dalam satu gereja dan terlibat dalam pelayanan secara menetap dan tidak berpindah- pindah. Jangan menjadikan gereja seperti "foodcourt" atau "churchcourt", karena pola demikan tidak akan memberi pertumbuhan gereja, malah akan merusak gereja.

Setiap orang Kristen memiliki peran dan tanggungjawab dalam satu komunitas gereja lokal, karena ia menerima pelayanan dan berbagai haknya sebagai jemaat local. Maka ia juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan gereja tersebut melalui talenta-talenta yang di miliki. Seorang Kristen tidak dipanggil untuk berkeliaran dan berkeliling ke berbagai gereja semaunya, setiap orang Kristen dipanggil untuk bersekutu, berkumpul bersama dan mempelajari Alkitab dan bertumbuh bersama dalam satu komunitas. Setiap orang Kristen akan bertumbuh di dalam gereja jika mereka mengetahui karunia apa yang mereka miliki dan mereka mempraktekkannya di dalam gereja. Setiap orang Kristen harus mengembangkan serta mempraktekkan karunia tersebut di dalam pelayanan (Roma 12 dan 1Kor 12). Mereka yang bertumbuh dalam gereja adalah mereka yang menggunakan karunia-karunia rohani mereka bagi pertumbuhan gereja setempat. Setiap orang Kristen memiliki minimal satu karunia yang harus digunakan untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Setiap karunia merupakan pemberian Allah pada tiap-tiap orang menurut pengaturan Allah sendiri. Dengan demikian setiap orang memiliki peran yang unik untuk mengembangkan pelayanan dalam gereja. Seberapa pentingkah aktivitas beribadah dalam kehidupan orang Kristen? D.L. Moody pernah berkata: "Kehadiran jemaat dalam gereja merupakan suatu yang vital bagi murid Kristus, seperti transfusi darah segar dan sehat untuk orang sakit." Sanggupkah gereja-gereja masa kini memberikan vitamin-vitamin rohani bagi domba-domba yang mencari makan di rumah Tuhan?

Pada prinsipnya kualitas pelayanan gereja bergantung pada sifat sinergis dari peran dan keterlibatan semua anggota jemaat. Tiap-tiap orang harus terlibat secara aktif melayani dan juga mendapatkan pelayanan dari anggota satu sama lain. Mari kita semua sebagai orang percaya membangun konsep dan kebiasaan yang sehat dalam bergereja, jauhkan pola ibadah yang merusak diri dan gereja. Jadikan diri Anda sebagai jemaat Kristus yang sejati. Soli Deo Gloria!

(Penulis melayani di Gereja Santapan Rohani Indonesia Kebayoran Baru).

Lima Pantangan Bagi Pemimpin

Pdt. Bigman Sirait

"Siapa bijak hati, memperhatikan perintah-perintah, tetapi siapa bodoh bicaranya, akan jatuh. Siapa bersih kelakuannya, aman jalannya, tetapi siapa berliku-liku jalannya, akan diketahui. Siapa mengedipkan mata, menyebabkan kesusahan, siapa bodoh bicaranya, akan jatuh." (Amsal 10:8-10)

Inti dari ayat ini adalah bijaksana dan kelakuan yang bersih, merupakan prinsip yang harus diperhatikan dalam membangun kehidupan. Membangun seluruh kemampuan kita dalam melayani Tuhan melalui kepemimpinan. Untuk dapat memperoleh kebijaksanaan dan memiliki kelakuan yang bersih, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjauhi dan tidak melakukan apa yang menjadi pantangan bagi pemimpin.

Pantangan pertama, adalah **"Jangan Mengangap Diri Paling Pintar".** Seorang pemimpin ketika menganggap paling pintar, paling "jago", paling banyak belajar, muaranya akan meremehkan orang-orang di sekitarnya. Pemimpin model ini sangat bangga dengan tumpukan gelarnya, sehingga tidak lagi mampu melihat siapa dirinya. Banyak orang mempunyai kemampuan yang tinggi, mungkin lantaran belajar di sekolah, menjadi pintar. Tapi kalau dia tidak bisa bijaksana untuk belajar dari luar lingkungannya, dia hanya akan menjadi orang pintar, tapi tidak menjadi orang yang bijaksana. Kendati seluruh ilmu itu tetap akan menumpuk di otaknya, dia tidak akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Bahkan mungkin akan menjadi orang yang paling gagal dalam relasi sosialnya. Pemimpin yang menggap diri paling pintar, paling tidak mau belajar, apalagi belajar realita orang yang dipimpinnya. Pemimpin seperti ini akan gampang jatuh nanti. Pintar adalah sesuatu hormat yang boleh dikejar dan capai, tapi merasa paling pintar itu menjadi berbahaya.

Pantangan kedua **"Jangan Menganggap Diri Paling Benar".** Seorang pemimpin yang menganggap diri paling benar membuat telinganya tertutup, sehingga tidak mau mendengar. Begitu dia mempunyai satu keyakinan yang kokoh dan gigih, itu yang dipegangnya dan dianggap paling benar. Keyakinan adalah suatu hal yang terhormat, yang penting, tapi belajar mendengar dan membandingkan semua informasi juga tak kalah penting. Jangan pula selalu menganggap paling benar apa yang kita simpulkan, lalu menutup pintu pada simpulan lainnya. Anda mungkin di atas sebagai pemimpin, tapi bukan berarti anda adalah segala-galanya. Bukan berarti anda adalah yang paling benar. Bisa jadi pendapat yang paling benar itu justru ada dibawah.

Kelemahan yang umum dialami seorang pemimpin adalah soal menjadi paling, paling dan paling, karena merasa ada di atas. Merasa ditiup angin, merasa segala-galanya. Merasa paling tinggi, merasa paling pintar, dan pasti merasa paling benar. Ini juga kerap dialami oleh para Ayah dan ibu, orang tua yang paling merasa paling pintar, sehingga merasa paling benar. Orang tua paling benar, sehingga anak dicap selalu salah.

Pantangan ketiga, **"jangan menganggap diri paling hebat"**, sehingga tidak mau bersahabat. Mungkin anda mempunyai banyak pengalaman, tapi ingatlah, manusia adalah manusia di dalam segala keterbatasannya. Manusia sangat bergantung terhadap apa yang terjadi hari ke hari, sekalipun dia pintar, sekalipun dia benar, sekalipun dia hebat. Ada satu istilah, kalau dia berada di tempat yang salah, pada waktu yang salah, habislah dia, sekalipun dia kurang pintar, kurang benar, kurang hebat, tetapi dia ada di tempat yang benar pada waktu yang benar, beruntunglah dia. Artinya orang sangat bergantung pada situasi di mana dia berada. Hari ini anda beruntung, hari ini anda sukses, mungkin besok anda gagal. Orang yang merasa diri paling hebat, sehingga tidak mau bersahabat, itu namanya memiliki bakat kesombongan yang tinggi. Tapi memang itulah habit dasar manusia, tidak pernah mau menjadi nomor dua. Orang seperti ini disebut dengan manusia kecap, orang yang tidak pernah mau menjadi nomor dua. Tidak jarang hal seperti ini ditemui dalam bidang kerohanian, kegerejaan. Mereka merasa paling pintar, paling benar dan paling hebat, karena merasa paling dekat dengan Tuhan, maka merasa sangat dekat dengan kebenaran. Kalimat "Tuhan bilang, Tuhan bilang" sering juga mewarnai. Terlau mudah mengklaim apa yang dia katakan adalah apa yang dikatakan Tuhan. Padahal, itu murni dari pikiran atau dari nafsunya. Dan sayangnya lagi, jemaat cuma melihat lalu mengangguk-angguk. Namanya juga pendeta, tidak mungkin berkata salah, beitu dalihnya. Dengan sikap seperti ini orang membunuh dua sekaligus. Membunuh diri, bunuh akal sehat, membunuh kebenaran dan keadilan yang harusnya dapat dipertanggungjawabkan, juga "membunuh" pula pendeta yang berbicara salah, berbicara ngawur itu. Karena kita membuat dia semakin mengambang ke tinggi. Semakin merasa paling pintar, paling hebat, paling benar, karena anggukan kepala jemaat tanpa sedikitpun protes, sanggahan, anda mengaminkan seluruh apa yang dikatakan. Itulah yang sedang terjadi di sekitar kepemimpinan kristen.

Pantangan keempat **"jangan menganggap diri paling tahu"**, sehingga enggan bertanya. Banyak pemimpin yang gengsi, enggan bertanya, karena berpikir, kalau dia bertanya akan terihat bahwa dia tidak tahu. Lalu kawatir kalau orang tidak lagi hormat padanya lantaran ketidaktahuan. Karena itu, walaupun tidak tahu dia merasa tahu. Terkait hal ini pepatah dunia sudah sangat jelas, "malu bertanya, sesat di jalan". Malu bertanya, hancur kepemimpinan. Orang musti berani bertanya. Karena bertanya adalah bagian dari belajar yang sangat luarbiasa, menambah ilmu pengetahuan dan memperlengkapi kemampuan. Bagi seorang pemimpin harus mempertanyakan apa yang ada di sekitarnya, orang yang dipimpin, situasi ketika dia memimpin, juga lingkungan seperti apa. Bahkan dia harus berani bertanya, apakah orang suka dengan cara dia memimpin. Pemimpin musti belajar bertanya apakah keputusan-keputusannya bijaksana.

Pantangan kelima, **"jangan menganggap diri paling bisa"**, sehingga kita tidak mau mengalah, "apapun saya bisa". Jangan pernah mengajari bagaimana jemaat menyanyi, kalau jemaat itu semua adalah anggota koor. Sementara anda sebagai pemimpin, menyanyi pun masih fals. Merasa selalu paling bisa, itu adalah godaan yang paling hebat bagi seorang pemimpin. Apapun, dia harus bisa. Paling tidak ditunjukkan pada kata-katanya. Padahal, dia tidak bisa melakukannya. Pemimpin tidak perlu menutupi seluruh kelamahan dengan kalimat-kalimatnya, padahal kosong di dalam. Tapi yang namanya pemimpin harus paling bisa. Harus paling luar biasa bukan? Itu membuat dia enggan mengalah dalam berpendapat. Ngotot harus dia yang menang. Padahal itu adalah sebuah kekalahan yang fatal pada diri seorang pemimpin. Pemimpin seyogyanya tidak menilai diri sendiri menurut apa yang rasanya mampu ia lakukan. Karena orang lebih menilai menurut apa yang telah dikerjakan. Jadi, jangan menilai diri menurut apa yang rasanya mampu. Sebab "rasanya" itu banyak jumlahnya. Karena natur (alaminya) orang itu merasa paling pintar, paling benar, paling hebat, paling tahu, dan paling bisa. Padahal orang lain menilai bukan apa yang kita rasakan, tapi apa yang dikerjakan, dan capai. Itu ukuran sederhana.

Untuk kita renungkan bersama, bahwa apa yang telah dipaparkan, terkait pantangan bagi pemimpin ini sebenarnya telah menjadi kebiasaan orang pada umumnya. Paling pintar, paling hebat, paling benar, paling tahu, paling bisa, bukankah itu juga perasaan seorang Ayah? Sehingga, ketika anaknya salah, dia marah luar biasa. Sebaliknya, waktu sang Ayah salah, susah betul untuk minta maaf. Sering ngotot, merasa superior, dan serba nomor satu. Pola yang sama juga terbawa ke dalam lingkungan kerja, terbawa kepada lingkungan berjemaat, tak heran kalau kemudian orang menikmati hubungan atas-bawah (pemimpin-bawahan). Kita sebagai atasan dan yang lain bawahan, sehingga gemar menindas, enggan belajar, tidak pernah mau mendengar, tidak pernah mau bersahabat, tidak pernah mau bertanya, apalagi mengalah. Ini percis seperti orang yang sudah hipertensi, kolesterol tinggi, tinggal menunggu ledakan besar, strouk, pembuluh darah pecah, dan akhirnya sampai jumpa. Kalau mau selamat, mau baik, maka jangan langgar pantangannya. Jangan mengonsumsi hal yang membahayakan diri, jangan rasa paling pintar, paling benar, paling hebat, dan jangan pula rasa paling tahu dan paling bisa.

Disarikan Oleh Slawi dari Seri Khotbah Populer Pdt. Bigman Sirait

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 67
Syukur untuk Segala Berkat

Setiap orang merindukan berkat Tuhan. Memang setiap orang membutuhkannya. Kebutuhan dan kerinduan akan berkat Tuhan merupakan tanda bahwa hidup manusia memang membutuhkan Tuhan. Namun saat kita memohon, apakah kita ikut menyertakan orang-orang lain agar beroleh berkat yang mereka butuhkan? Alangkah egoisnya kalau kita hanya menginginkan berkat untuk diri kita sendiri.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa alasan utama mazmur syukur ini dipanjatkan (7-8)?
2. Apa doa permohonan pemazmur ("kiranya…." 2, 4, 5, 6)?
3. Apa tujuan doa permohonan ini (3)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Untuk apa Tuhan memberkati Anda?
2. Bisakah Anda melihat berkat Tuhan pada diri Anda dalam hubungannya dengan berkat-berkat-Nya bagi orang-orang di sekeliling kita, termasuk mereka yang belum mengenal Tuhan kita?

Apa respons Anda?

1. Bagaimana Anda menyikapi berkat Tuhan yang Anda terima selama ini?
2. Bagaimana Anda akan menjadikan berkat yang Anda terima dari Tuhan juga boleh dialami oleh orang-orang di sekeliling kita?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 1 Juli 2012 "**Syukur untuk segala berkat"**)

Berkat apa yang biasanya membuat Anda bersyukur dengan mudah? Apakah hal-hal konkret seperti lulus ujian sarjana, meraih keuntungan besar dalam investasi, menang undian berhadiah mobil, atau hal-hal yang lebih prinsip seperti keadilan yang ditegakkan, korupsi yang dibongkar dan pelakunya dipenjarakan?

Mazmur 67 adalah ungkapan syukur umat Israel karena panen mereka berhasil (7). Akan tetapi, yang disyukuri bukan melulu kelimpahan pangan. Pemazmur melihat berkat Tuhan yang jauh lebih luas dan prinsip, yaitu mereka memiliki Allah yang memerintah dengan adil dan berdaulat atas umat-Nya, juga atas seluruh bumi (5).

Mazmur ini dibuka dengan menggemakan berkat yang biasa diucapkan seorang imam kepada jemaat (2; Bil. 6:24-26) lalu direspons secara bertanggapan. Ayat 2-3, 5, 7-8 diucapkan oleh seorang imam yang memimpin ibadah. Ayat 4 dan 6 adalah sambutan umat yang menggemakan, bahwa berkat untuk Israel adalah juga untuk bangsa-bangsa di dunia. Maka sepantasnyalah gema mazmur ini dikumandangkan juga oleh semua bangsa, sehingga bersama umat Allah mereka menaikkan syukur kepada Allah yang telah menyatakan keselamatan-Nya.

Dari ungkapan syukur ini terungkap kembali panggilan lama umat Allah. Berkat dari para imam kepada Israel (2) adalah dasar bagi umat Allah untuk menjadi saksi keselamatan Allah kepada bangsa-bangsa (3).

Dari mazmur ini kita belajar untuk tidak menjadi umat yang berpusat pada diri sendiri, yang hanya melihat berkat Allah seputar kebutuhan hidup sehari-hari atau jaminan masa depan pribadi. Ingatlah bahwa berkat Allah dihadirkan kepada Anda dan melalui Anda untuk orang lain. Berkat Allah lebih luas dari panen melimpah. Berkat Allah nyata juga saat orang-orang di ujung bumi mengenal Juruselamat mereka dan saat mereka menerima perlakuan adil dari sesama.

(***Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 1 Juli 2012 di Santapan Harian edisi Juli-Agustus 2012 terbitan Scripture Union Indonesia***)

1-31 Juli 2012

1. Mazmur 67
2. Kejadian 29:1-14
3. Kejadian 29:15-30
4. Kejadian 29:31-30:13
5. Kejadian 30:14-24
6. Kejadian 30:25-43
7. Kejadian 31:1-21
8. Mzmur 68:1-19
9. Kejadian 31:22-42
10. Kejadian 31:43-55
11. Kejadian 32:1-21
12. Kejadian 32:22-32
13. Kejadian 33:1-20
14. Kejadian 34:1-19
15. Mazmur 68:20-36
16. Kejadian 34:20-31
17. Kejadian 35:1-15
18. Kejadian 35:16-29
19. Kejadian 36:1-43
20. Kejadian 37:1-11
21. Kejadian 37:12-36
22. Mazmur 69:1-19
23. Kejadian 38:1-11
24. Kejadian 38:12-30
25. Kejadian 39:1-6
26. Kejadian 39:7-23
27. Kejadian 40:1-23
28. Kejadian 41:1-16
29. Mazmur 69:20-37
30. Kejadian 41:17-36
31. Kejadian 41:7-57

Dua Saksi Allah

Pdt. Bigman Sirait

TENTANG dua saksi yang dicatat dalam Wahyu 11, sangat menarik dikonteks akhir jaman. Ada berbagai tafsir soal ini, namun kebanyakan bersifat spekulatif. Siapa kedua saksi ini, dan untuk apa? Ini menjadi pertanyaan serius. Sebelum lanjut meneliti kedua saksi, cukuplah penting untuk memahami makna dua saksi. Dalam Sepuluh Hukum dengan jelas dikatakan bahwa setiap umat yang menjadi saksi tidak boleh menyampaikan saksi dusta (Keluaran 20:16). Saksi dusta akan dijatuhi hukuman yang setimpal. Ini mengingat peran saksi yang signifikan dalam setiap kasus yang ada. Jadi, sejak awal tentang saksi sudah jelas diatur dalam Alkitab. Betapa pentingnya saksi dalam sebuah kasus, dan kejujuran dari saksi. Dalam hal jumlah, satu saksi tidak dianggap sebagai saksi, karena sangat rentan terhadap persekongkolan. Oleh karena itu, diaturlah ketentuan jumlah saksi, yaitu, minimal dua orang (Ulangan 17:6, Bilangan 35:30, Matius 18:16). Nah, jadi sangat terang peran dua saksi, yaitu saksi yang dapat membenarkan jalannya sebuah peristiwa. Saksi akan menentukan apakah seseorang bersalah atau tidak. Karena itu sekali lagi, tidak boleh bersaksi dusta.

Dalam kitab Wahyu dua saksi ini menjadi saksi Allah tentang kebenaran akhir jaman. Hanya saja menjadi persoalan, apakah dua saksi Allah ini sudah ada, sedang, atau akan datang. Menelusuri ini menjadi menarik, namun tidak bisa semaunya. Oleh karena itu, biarlah Alkitab yang menjelaskannya. Menilik pentarikhan kitab Wahyu ditulis sekitar tahun 90, atau setelah Bait Allah dirubuhkan oleh kaisar Titus di tahun 70. Dalam ayat 1-2, Yohanes membicarakan tongkat pengukur yang biasa dipakai untuk menentukan batas. Tetapi bisa juga berarti penghukuman (bnd; 2 Raja 21:13). Pengukuran meliputi Bait Allah, dan orang yang beribadah. Bait Allah telah rata tanah oleh Titus, dan di sini Yohanes menjelaskan alasan penghancuran Bait Allah, yang adalah hukuman bagi para imam yang kehilangan pusat ibadahnya. Namun, soal Bait Allah yang sejati, dengan jelas Tuhan Yesus telah mengatakannya, dengan menunjuk diri-Nya sendiri sebagai Bait Allah yang sejati (Yohanes 2:18-21). Dihancurkannya Bait Allah oleh Titus sesuai dengan nubuatan Tuhan Yesus sendiri (Markus 13:2). Dengan begitu umat tidak lagi terikat pada Bait Allah yang gedung (ritual), melainkan kepada Yesus Kristus yang adalah Allah Bait (spiritual). Ini juga menjadi penggenapan akan nubuatan Yesus tentang Yerusalem yang akan menjadi kota sepi. Karena tidak akan ada lagi ibadah, mengingat Bait Allah yang diruntuhkan (Matius 23:37-39).

Jelas sekali, Tuhan Yesus memalingkan umat dari Bait Allah yang gedung, kepada diri-Nya sendiri. Dan, dari Yerusalem lama kepada Yerusalem yang baru, yaitu surga mulia (Wahyu 21:2). Sangat terang benderang. Yang sudah terjadi dijelaskan di sini (hancurnya Bait Allah dan sepinya Yerusalem), dan mengarah kepada yang akan terjadi (Kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua, dan Yerusalem baru). Yesus Kristuslah Imam Agung kita yang kelak akan membawa kita untuk tinggal di dalam kekekalan. Sementara soal 1260 hari, sama dengan 42 bulan (bnd Wahyu 13:5), adalah sebuah rentang waktu kesulitan. Ingat 3,5 tahun tidak hujan dijaman Elia, manusia dimuka bumi mengalami kesulitan (Yakobus 5:17, bnd 3,5 masa dalam Wahyu 12:14). Semuanya adalah jumlah waktu yang sama, yang mengacu pada sebuah masa yang sulit. Kapan, tidak dijelaskan, tapi yang pasti ada masanya. Karena itu, sungguhlah tidak bijak menebak-nebak apa yang tidak dikatakan Alkitab. Karena informasi Alkitab selalu bersifat cukup. Tapi pelajaran penting, sama seperti ketika di era Elia, oleh sang nabi hamba Allah yang benar, bumi tertolong. Artinya, tak perlu ada ketakutan bagi orang percaya. Oleh pemeliharaan Allah, semua orang percaya akan tertolong. Ini adalah sebuah penghiburan, dan bukan ketakutan. Puji Tuhan!

Kesulitan yang akan terjadi itu sudah pernah terjadi, dan anak-anak Allah adalah pemenangnya. Nah, untuk kebenaran berita inilah dua saksi itu ada. Mereka disebut sebagai kedua pohon zaitun, dan kedua kaki dian. Ini mengingatkan kita kepada Zakaria 4:1-14. Zaitun, minyak, yang melambangkan Roh Kudus. Dan, kedua saksi itu akan bernubuat dengan kuasa Roh Kudus tentang Yesus Kristus, bukan tentang diri sendiri. Sementara kaki dian menunjukkan penyertaan Tuhan atas kedua saksi, yang akan bersaksi itu (bnd, Wahyu 1:12, 2:1). Dari gambaran yang dilakukan kedua saksi (ay 6), kuasa menutup langit supaya jangan turun hujan, jelas sekali kita diarahkan kepada Elia. Dan, soal kuasa mengubah air jadi darah, kita diingatkan kepada Musa di Mesir. Merekalah kedua saksi itu. Untuk apa? Itu kan sudah lalu? Soal waktu, dalam membaca kitab Wahyu, pada umumnya umat sudah berprasuposisi tentang masa yang akan datang. Padahal, dengan jelas dipasal 1-3, Wahyu berbicara tentang umat masa lalu. Perlu diingat, bahwa kitab wahyu berbicara tentang masa lalu, kini, dan akan datang. Dan ini juga menjadi semangat semua kitab suci. Musa dan Elia, ada dalam pemuliaan Yesus Kristus (Matius 17:1-13). Merekalah kedua saksi itu. Apa yang mereka lakukan di jamannya masing-masing, sangat jelas dalam konteks akhir jaman. Musa memimpin Israel keluar dari perbudakan Mesir (Keluaran). Israel memasuki tanah perjanjian, Kanaan, Yerusalem (sementara), sampai nanti tanah perjanjian kekal, Yerusalem baru (Yesus Kristus).

Berbagai tulah dinyatakan lewat Musa, menghukum Mesir yang menindas umat Allah. Musa saksi Allah, melawan kelaliman Mesir. Sementara Elia, juga jelas menjadi saksi Allah melawan 450 nabi Baal, dan membasmi mereka. Oleh kuasa Allah, api turun dari langit menyambar korban bakaran, bahkan air yang ada disekitarnya (1 Raja 18:20-40). Elia mengingatkan Israel yang tersesat agar kembali, dan Allah memberinya 7000 Israel yang sejati (1 Raj 19:18). Musa memimpin umat memasuki tanah perjanjian, dan Elia membawa umat kembali ke jalan yang benar dari penyesatan Izebel, istri Ahab, raja Israel. Begitulah Yesus Kristus, membawa umat kepada kekekalan. Musa berakhir, mati tua, mayatnya tak ditemukan. Elia berakhir, dibawa kereta kuda ke surga. Dan, Yesus Kristus disalibkan (ayat 7-8), dan bangkit pada hari yang ketiga, dan naik ke surga mulia. Ketiganya menderita dijamannya, dan jelas kembali ke surga. Dari surga, Yesus Kristus akan kembali ke dunia, yang disebut kedatangannya yang kedua. Dia datang kembali untuk setiap umat yang setia. Peristiwa pelayanan Musa dan Elia telah menjadi saksi, bahwa kedatangan Kristus adalah kemenangan besar. Jadi, kedua saksi ini mengingatkan umat, khususnya pembaca pertama yang familiar dengan PL, untuk senantiasa waspada dalam menjalani kehidupan. Selalu hidup benar, dan tak perlu gentar menghadapi bebagai ancaman yang akan datang silih berganti. Musa dalam pelayanannya harus berhadapan dengan Firaun si raja lalim, lengkap dengan tentaranya yang kuat. Tapi, oleh kuasa Allah Musa memimpin Israel keluar dari Mesir. Dan dalam perjalanan di padang gurun, ganti pemberontakan Israel, namun kembali Allah menunjukkan kuasanya. Musa memimpin umat memasuki tanah perjanjian, sekalipun dia sendiri mati di gunung Nebo. Dalam pelayanannya, Musa seringkali sendirian, bahkan Harun pun terlibat dalam pembuatan patung lembu emas.

Begitu juga Elia yang dalam pelayanannya harus menghadapi Izebel ratu sesat, yang mendominasi suaminya Ahab. Izebel si bengis, lengkap dengan para nabi Baal nya, juga tentara kerajaan, sementara Elia sendiri. Namun, sama seperti Musa, Elia memenangkan pertempurannya. 450 nabi Baal mati, begitu juga Ahab dan Izebel. Lalu 7000 Israel sejati didapatkan. Mereka menjadi dua saksi, betapa Yesus Kristus akan, dan sudah, memenangkan pertempurannya menghadapi Imam-iman yang korup, licik. Juga raja boneka Herodes, serta gubernur rakus dan oportunis Pilatus. Belum lagi teriakan orang banyak yang telah menerima suap. Tapi, Yesus Kristus telah menang, bangkit dari kematian, naik ke surga, dan akan datang kembali. Bukankah dua saksi ini lebih dari cukup, untuk kita percaya teguh akan kemenangan dalam kedatangan Dia yang kedua kali. Karena itu, baca kitab Wahyu, dan jangan jadi pecundang. Tapi juga jangan asal menfasir. Selamat menikmati penantian kedatangan Yesus Kristus yang menyenangkan, diselingi aneka kesulitan yang berat.

Hotman J. Lumban Gaol

Patron

MENGAPA banyak pemimpin nasional saat ini bersikap pragmatis. Serba instan, tanpa mempedulikan apa yang diinginkan oleh rakyatnya? Kutipan diatas adalah "pertanyaan" yang saya ajukan kepada Puti Guntur Soekarno, seorang wakil rakyat, yang kebetulan cucu Bung Karno. Yang saya tanyakan adalah, sebagai seorang yang menyandang nama Soekarno, bagaimana dia melihat fenomena pemimpin yang tidak menjadi patron. Pertanyaan dan jawaban dimuat di rubrik "KOMPAS KITA" Selasa, (19/6/12).

Puti menjawab, kepemimpinan saat ini memang menghadapi tuntutan dan dinamika aspirasi masyarakat yang kian cerdas dan responsif. Karena itu kepemimpinan yang dibutuhkan bangsa ini adalah pemimpin yang transformatif yang mampu menjawab masalah kekinian dan tantangan masa depan.

"Saya melihat adanya kemacetan sistem politik yang tidak memberi ruang bagi lahirnya pemimpin-pemimpin baru yang diinginkan rakyat. Lagi, proses rekrutmen kepemimpinan belum memberikan akses luas bagi golongan-golongan yang tidak memiliki sumber daya serta modal yang cukup untuk bisa menjadi pemimpin. Hal ini sebagaimana kita rasakan merupakan satu kemunduran demokrasi secara substantif," kata Puti.

Puti menambahkan, kalau kita merujuk dalam sistem demokrasi modern, seharusnya partai politik menjalankan peran rekrutmen politik untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang dikehendaki rakyat, yang menjadi teladan. Yang terpenting saat ini pemimpin yang mempunyai hati, jujur terhadap rakyat, satunya kata dengan perbuatan. Namun kenyataannya, bisa bapak rasakan dan cermati.

Lalu, apakah pemimpin-pemimpin seperti itu bisa lahir dari dan untuk rakyat jika untuk ikut di dalam kontestasi politiknya saja harus berbiaya mahal, berpola pragmatis? Lagi-lagi Puti menjawab, akan sangat mengkhawatirkan jika demokrasi kita menjadi plutokrasi dan oligarki di mana kekuasaan yang ada di dominasi kekuasaan kaum kaya dan segelintir elit saja.

Dunia selalu membutuhkan teladan pemimpin, kata Bung Karno. Masalahnya, pemimpin tidak banyak yang menjadi teladan. Maka, amat rumit untuk memulai menjelaskan dunia *antah-barantah* ini. Keterkaitan antara kondisi di mana setiap manusia akan pasti membutuhkan keberadaan manusia yang lain. Besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya.

Manusia bisa bertumbuh jika ada model, sosok yang ditiru. Di mana yang satu tidak akan bisa berdiri tegak tanpa ada pihak lain yang menjadi acuan dan saudarannya. Pancasila bisa dijadikan pegangan dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kita tentu diminta untuk selalu belajar, sebagai manusia pembelajar, belajar dari kegagalan masa lalu; menyaring dan menolak nilai-nilai buruk yang diwarisi dari sejarah lama. Keteladan yang memberikan pemahaman baru, datang dari pikiran yang otentik, hati yang jernih, sifat penolong, dan perilaku yang *genuine.* Jika masih hidup sikap egois, pilih kasih, kasar, membeda-bedakan orang bahkan masih menyemai intoleransi. Tentu akan banyak hal yang jahat muncul, kejahatan akan menyeruak pada penguber kebencian.

Degradasi moral itu pula, kita melihat maraknya "tradisi" korupsi, aji mumpung dan sejenisnya yang dilakukan beberapa oknum pejabat dan pengusaha yang hingga saat ini belum turun. Harusnya, jika mengerti patron, para elit di berbagai tingkatan menjadi garda depan, pembukan jalan. Bukan tataran ucapan, tetapi dalam praksis konkret sebagai tiruan.

Dalam konteks degradasi moral itu pula, kita melihat maraknya "tradisi" korupsi, *aji mumpung* dan sejenisnya yang dilakukan beberapa oknum pejabat dan pengusaha. Hingga saat ini belum mengalami penurunan, kita masih disebut bangsa dengan tingkat korupsi masih tinggi. Korupsi terjadi karena ada duplikasi dari para pemimpin, yang dilihat bawahan.

Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya. Bila dianalogikan manusia saling membantu dan berbagi, saling memberitahu dan mengingatkan apabila prinsip positif besi yang dapat menajamkan besi, manusia menajamkan manusia. Patron adalah *par-excellence.*

Ia, yang baik akan menganggap bahwa ada tanggung jawab moral, menjadi teladan bagi pengikutnya adalah pemimpin yang menjadari diri sebagai panggilan yang harus dijalankan. Dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

Rasul Paulus berkata demikian kepada Timotius, seorang gembala yang masih muda. Setiap pemimpin, apakah itu pemimpin gereja atau di mana saja, memiliki suatu tanggung-jawab moral. Tidak peduli siapa diri, jika Anda punya jabatan, orang lain sedang memperhatikan Anda dan terpengaruh oleh kelakuan hidup Anda.

Rasul Paulus menyebut teladan itu panjang sabar, perjalanan dan pergumulannya pun panjang. Tetapi, jejak rekamnya tentu akan tersibak dari karya-karya, kebaikan. Patron, kata lain dari pemimpin yang melayani. Seorang yang memilih jalan patron, ia, bukan saja hanya mengerti agama; bukan saja hanya membakar dupa di klenteng, bukan hanya sujud di masjid, kebaktian di gereja. Tetapi lebih dari itu, menyadari gambaran manusia sebagai *Imago Dei.*

Melihat ke depan, bukan ke belakang. Ia, bukan kepintaran untuk merangkai kata-kata. Patron adalah aksi nyata, yang memberikan contoh, menjadi teladan. Ada perkataan bijak yang berbunyi, "Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang mengetahui suatu jalan, kemudian melangkah ke jalan tersebut dan menunjukkan jalan itu pada orang lain."

Seorang patron harus berani bertindak. Mengerti akan arti keberanian melalui iman. Patron diburu banyak orang. Tetapi hanya orang yang hidup dengan iman, merupakan teladan, dapat dipraktekkan dalam kehidupan. Hal itu terlihat saat sehari-hari, ketika menghadapi sulit. Ketauladanan itu tetap mekar bak pohon di tepi sungai.

Menjadi teladan bukan perkara mudah. Tidak mungkin pemimpin yang tidak membuktikan diri sebagai teladan menuntut orang lain mengikuti jejaknya. Kata-katanya, seorang patron pasti terbesit kata yang lembut, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, itulah lakonnya.

Manusia merupakan individu yang tidak bisa hidup sendiri di atas bumi ini. Ia, selalu memerlukan orang lain dalam mengisi kehidupannya. Lagi-lagi menjadi teladan yang baik sangatlah dirindu. Patron diawali dengan lebih dulu mengubahkan dirinya sendiri, baru mengubah orang lain.

Yesus Kristus telah menunjukkan keteladanan pada murid-murid, menjadi teladan yang baik melalui perkataan maupun perbuatan. Model itu, patron kepemimpinan ditunjukkan Yesus, memberikan teladan melayani. Model patron, pengaruh kelakuan—pemimpin yang akan mengubahkan banyak orang.

Michael Servetus

Akibat Melawan Ajaran Gereja

HARI itu langit terlihat lebih kelam. Asap putih dari bumi yang perlahan naik berubah menjadi lebih gelap, menggumpal bak sebuah awan. 459 tahun lalu, tepatnya 27 Oktober 1553, Bukit Champel di selatan Kota Jenewa, Swiss menjadi saksi. Seorang cerdik pandai, seorang dokter, ahli bahasa dan teolog yang karena simpulan ilmunya dibakar hidup-hidup oleh gereja. Michael Servetus, teolog asal Spanyol itu kelak mencatatkan nasibnya dalam sejarah kelam gereja.

Bukan tidak beralasan sebenarnya gereja melakukan tindakan itu. Kewibawaan Kristus memang harus dipertahan dan lestarikan. Pasalnya, masa itu banyak nian orang mencoba mengutak-atik dogma puncak gereja, salah satunya orangnya adalah Michael Servetus. Konon, dalam bukunya "De Trinitatis erroribus libri vii", teolog yang lahir pada 29 September 1511 ini pernah mengemukakan arti Yesus sebagai "Putra Allah" adalah "Tuhan Bapa mengembuskan Logos ke dalam dirinya, tapi Sang Putra tak setara dengan Sang Bapa. Bagi Servetus, sebagai "Putra", secara substansi, Tuhan Yesus tidaklah setara dengan Allah Bapa. Tuhan Yesus diutus oleh Bapa Bapa ke dunia tidak jauh berbeda dengan cara nabi pewarta agama lainnya dikirim. Simpulan ini sepertinya terpengaruh dengan filsafat Yunani yang kerap membedakan antara yang sacred (kudus) dan profane (duniawi). Sehingga untuk urusan duniawi Allah yang kudus, yang transenden mengutus oknum lain dari diri Allah, Putra Allah (logos) Allah yang lebih imanen untuk turun ke dunia.

Simpulan itu betul-betul telah menurunkan ke-Tuhan-an Tuhan Yesus. Sehingga dia tidak lagi dilihat sebagai pencipta khalik semesta, utusan tingkat kedua yang sesungguhnya tidak lebih berbeda dari ciptaan. Tak heran jika gereja kemudian menurunkan hukuman yang berat untuk Servetus.

Meskipun dia juga berkontribusi dan berpartisipasi dalam Reformasi Protestan, namun upaya mengembangkan kristologi nontrinitarian ini tidak saja mengundang kutuk tidak saja dari kalangan katolik, tapi pihak juga protestan yang seharusnya *pro testament,* pro kepada kitab suci, sehingga mampu menghasilkan simpulan teologis yang mendekati kebanaran Alkitab, bukan malah menjauh darinya.

Michael sebenarnya adalah pemuda yang multi talenta, tidak hanya bidang ilmu kedokteran yang dia kuasai, kecintaan dan kelihaiannya dalam bahasa bidang bahasa juga membawanya pada pengenalan banyak ilmu. Tidak tanggung-tanggung, dia mempelajari bahasa Latin , Yunani dan Ibrani di bawah bimbingan langsung biarawan Dominika. Bukan satu hal yang berlebihan jika dia kemudian bisa bersentuhan dengan Alkitab yang di masa itu sangatlah sulit didapatkan, apalagi dibaca oleh orang awam. Pada usia lima belas, Michael Servetus masuk menjadi biarawan Fransiskan dengan nama Juan de Quintana. Di usia yang masih terbilang remaja itu bahkan dia sudah membaca seluruh Alkitab dalam bahasa aslinya yang tersedia pada saat itu.

Tidak hanya belajar di bidang teologi dan bahasa, Michael Servetus juga pernah kuliah di Universitas Toulouse pada tahuni 1526. Di sana Michael belajar ilmu hukum. Saat dia belajar di kota ini konon akses untuk buku-buku agama dilarang keras, beberapa dari mereka mungkin Protestan.

Pelarian

Pada tahuan 1553, tepatnya tanggal 16 Februari 1553, Michael Servetus, ketika dia di Vienne, dikecam dan dinyatakan sesat oleh Guillaume de Trie, seorang terpandangan yang tingga di Jenewa, sekaligus seorang teman baik dari John Calvin, teolog reformator. Pada 4 April 1553 Michael ditangkap oleh otoritas Katolik Roma dan dipenjarakan di Vienne. Namun dia berhasil lolos, melarikan diri dari penjara tiga hari kemudian. Sumber lain menyebutkan

Pada tanggal 17 Juni di tahun yang sama vonis hukuman mati dengan dibakar hidup-hidup beserta buku-bukunya dijatuhkan. Namun ekseskusi baru dapat dilangsungkan pada beberapa bulan selanjutnya, 27 Oktober 1553, hilang sudah satu orang pintar dengan segala ide nyelenehnya (dibaca tidak sejalan dengan dogma) yang seharusnya dapat dilawan dengan ide dan upaya mempertahankan kebenaran secara lebih elegan. Tapi apa lacur, konteks, situasi dan kondisi ketika itu memang memungkinkan hal itu terjadi.

✍Slawi/dbs

Pdt. Yanwardi Koto

Terbuang Namun Terpilih

YANWARDI Koto, Lahir dari kedua orang tua muslim yang berasal dari Minang Kabau, Sumatera Barat. Bertobat dan percaya Yesus pada tahun 1988, bukan karena dipengaruhi orang lain. Namun pengenalan pribadi yang bertumbuh dari kekritisannya mempelajari kitab suci.

Inspirasi Ayat

Pendeta jemaat Gereja Kristen Nazarene Rantau ini, dulu dikenal sebagai pemimpin pemuda masjid yang selalu membuat pengajian belajar terjemahan. Dari situlah timbul banyak pertanyaan tentang nabi Isa Almasih. Di mana banyak ayat yang menyebutkan,”…barangsiapa yang mengikuti Isa, jadi orang-orang di atas orang kafir…,” ingat Yanwardi, waktu itu.

Pernyataan itu sangat mengganggu Yan, yang menyadari bukan pengikut nabi Isa. “Saya disebut orang kafir dong,” sadar Yan, saat mengkritisi ayat tersebut. Karena buku yang menjelaskan Isa kurang, maka Yan segera berupaya memiliki buku Kristen. Buku pertama berjudul “Tuhan Yesus Kristus”, tulisan Robert boukle.

Buku ini dibaca Yan, April 1988, yang akhirnya membawa dirinya percaya di bulan Oktober. Secara rasional, Yan diberikan pengertian. Sejalan dengan itu, telah membangun iman percaya Yan untuk terus bertumbuh dengan cepat. Hal ini menghantar Yan segera dibabtis.

Inilah saat-saat dimana Yan mulai diperhadapkan dengan pandangan dan sikap keluarga. Setelah diketahui sang ibu kalau Yan telah menjadi Kristen, maka dirinya di usir sekitar November-Desember 1988. Yan disidang secara adat kampung. Dibuang secara adat, dan kehilangan hak warisan.

Selama 5 tahun keluarganya tidak menganggap Yan sebagai anggota keluarga lagi. Selama terbuang, tak putus-putusnya Yan tetap memberi kabar. Membangun hubungan dengan keluarga.

Tepatnya di tahun 1995 saat mengikuti Discipleship Training School/Youth With A Mission—Swiss, Yan mengirimkan kartu Pos kepada keluarga, itu menjadi kebanggaan untuk orangtua Yan. Itu seakan menjadi peluang, yang kembali membangun harapan untuk Yan dapat diterima baik oleh keluarga.

Kesaksian

Pengalaman yang menghantar perbaikan besar bagi kehidupan Yan, mampu mendorongnya tidak hanya untuk menikmati sendiri. “Tuhan menanamkan beban di hati saya, untuk orang kampung,” tandas Yan mengingat Roma pasal 9 yang berbunyi “Barangsiapa berseru akan diselamatkan. Bagaimana mendengar kalau tidak ada yang memberitakan?”

Tuhan menaruh hati yang gelisah pada Yan. “Saya mau, tapi tidak ada yang mengutus,” desakan hati Yan, saat itu. Kesempatan dibekali melalui, STTII Jogyakarta dengan mendapat gelar Sarjana Theologi di tahun 1994. Bahkan mengikuti Discipleship Training School/Youth With A Mission—Swiss, tahun 1995. Pembekalan yang cukup, akhirnya di tahun 1996 melalui Persekutuan Kristen Sumatera Barat, Yan di utus ke Padang.

Yan membangun pelayanan melalui Persekutuan Kristen Sumatera Barat di Padang dan dipercayakan sebagai ketua di Padang. Selama pelayanan ada banyak orang percaya. Diakhir tahun 1998, ada seorang anak yang tertarik menjadi Kristen. Inilah awal Yan ditahan, dipenjara karena tuduhan Kristenisasi di Sumatera Barat tahun 1999, dan divonis 7 tahun penjara yang dijalani selama 4 tahun 6 bulan di LP Kelas IIA-Padang.

6 bulan pertama, Yan merasakan itu merupakan masa-masa yang sangat sulit, kecewa, dan merasa ditinggalkan. Apalagi dengan kondisi Istri yang mulai bergabung di padang, hamil anak ke-2.

Di Penjaralah Yan mengenal arti puasa sebagai orang Kristen selama 40 hari. Dan disinilah panggilan Yeremia 29:7 “usahakan kesejahteraan kota adalah kesejateraan kamu juga,”. Inilah awal Yan dan teman-temannya mulai berdoa “Tuhan maunya apa, apa yang bisa kita lakukan? Bagaimna cara mensejahterakan kota?” Dengan membangun kerjasama dengan seorang sahabat. Maka mereka mulai membuka lapangan kerja di LP. Membuat perabot seperti bangku, meja. Napi bekerja dan digaji. Sehingga tidak ada yang perlu mencuri di penjara. Yan semakin mengerti kini, kalau itu merupakan rencana Tuhan. Melakukan sesuatu yang berguna selama di Penjara.

Kunjungan Direktur opendoors pertama kali, menjadi awal Yan menerima banyak surat dukungan. “Ada kekuatan baru yang didapat,” aku Yan. Proses persidangan selesai. Persidangan tidak terbukti sama sekali. Hingga akhirnya dibebaskan.

“Saya tidak mempengaruhi besar, tapi ketika kasus ini terjadi diblowup oleh media. Saya dibilang merusak tatanan kehidupan di Sumbar, yang membuat kami besar karena beritanya besar. Saya selalu bilang anugerah Tuhan,” tandas Yan, yang kini telah menjadi direktur nasional OpenDoors Indonesia.

Ada kesempatan Yan bertemu keluarga dan menceritakan kasih Tuhan kepada ibunya, secara aklamasi ditolak. “Papa saya selalu ikut dalam ibadah. Tapi belum ada pengakuan. Kakak dan adik saya belum terima Yesus. Ada keponakan saya yang sudah terima Yesus. Semua ada waktu Tuhan,” saksi Yan penuh keyakinan.

✍*Lidya Wattimena*

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP: 0811991086

ALKITAB ELEKTRONIK
Terima jasa instal Alkitab<PL+PB>Full-lengkap utk iPad, BB, Android smua jenisHP,Sms&hub:02193216178/ptags@hotmail.com.

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

CD KHOTBAH
Dptkan segera CD dan DVD Khotbah Pdt. Bigman Sirait, dgn Jdl antara lain, CD: Mnemukan doa yg benar, mengerti kehendak allah,dll dan DVD: Makna kenaikan Tuhan Yesus, memuliakan diri atau Tuhan, dll,utk info dan pemesanan telp 021- 3924229

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, Jurusan JKT-BDG PP one day service, special SING-JKT (laut/udara), JKT-SING (Udara), Hub: 021-6294452/72, 6294331 atau 081386337871

KONSULTASI
JK Ministry konseling & doa via telp. 021-93038822, senin s/d kamis jam 20.00 - 22.00 WIB.

KONSULTASI
Anda punya mslh dng pajak pribadi, pajak prshan (SPT masa PPN, PPh, Badan) Hub Simon: 0815.1881.791. email: kkpsimon@gmail.com

LOWONGAN
Dibthkan petugas kantor, pria usia max 25thn, Jujur, srt lmran dikrm ke Jl. Salemba raya No. 24 A-B, Jakpus

LOWONGAN
Dibutuhkan: 1. staf admin-wanita 2. Distribusi-Pria, dengan syart usia maks 27thn, pend min SMA/sdrajat, Kristen, Jujur , dpt bkerja sama. Khusus Distribusi memiliki Sim C dan kendaraan sendiri. srt lamaran dikirm ke: Jl. Salemba raya No. 24 A-B, Jakpus

PROPERTI
Anda mau jual/beli rumah,tanah, gedung, P.bensin, di Jakarta, Bali, Lombok. bisa Hub kami: 0811-983079, 0813.15300716

PARABOLA
(Omega Vision jual parabola isi ulang hny 1,2jt , bisaa kredit/dicicil s/d 6bln Dapat paket combo all channel senilai 300rb selama 1thn (12bln) + 3thn tv nasional dan jual parabola isi ulang 6 feet hny 2jt, free paket Combo senilai Rp.300rb selama 3bln + 3thn tv nasional + tv rohani + tv cina,ph ilipine,arab,india,bangkok,jpn,dll & terima pendaftaran berlangganan parabola Yes Tv Telkom Vision) HUB: (021) 71311737,6294452/72, 6294331,36813087/97

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan